

**ANALISIS TERJEMAHAN TINDAK TUTUR *GIVING COMPLIMENT* PADA
SUBTITLE FILM TWILIGHT SERIES DAN KUALITAS TERJEMAHANNYA**

TESIS

**Di susun untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Magister Program
Studi Linguistik, Minat Utama Linguistik Penerjemahan**



Oleh:

Wahyudi

S131308008

**PROGRAM STUDI LINGUISTIK
MINAT UTAMA LINGUISTIK PENERJEMAHAN
PROGRAMA PASCASARJANA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2016**


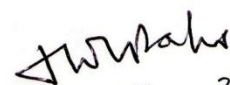
**ANALISIS TERJEMAHAN TINDAK TUTUR *GIVING COMPLIMENT* PADA
SUBTITLE FILM *TWILIGHT SERIES* DAN KUALITAS TERJEMAHANNYA**

TESIS

oleh

Wahyudi


S131308008

Komisi Pembimbing	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing I	Prof. Drs. M. R. Nababan, M.Ed., M. A., Ph.D NIP. 196303281992011001		<u>28-06-2016</u>
Pembimbing II	Dr. Tri Wiratno, M.A. NIP. 196109141987031001		<u>28-06-2016</u>

Telah dinyatakan memenuhi syarat
Pada tanggal 28 JUNI 2016

Mengetahui

Ketua Program Studi S2 Linguistik


Prof. Drs. M. R. Nababan, M.Ed., M.A., Ph.D.
NIP. 196303281992011001

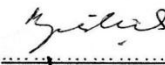

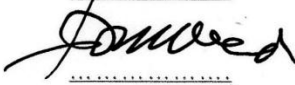
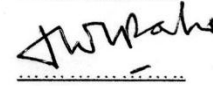
**ANALISIS TERJEMAHAN TINDAK TUTUR (*GIVING COMPLIMENT*) PADA
SUBTITLE FILM *TWILIGHT SERIES* DAN KUALITAS TERJEMAHANNYA**

TESIS

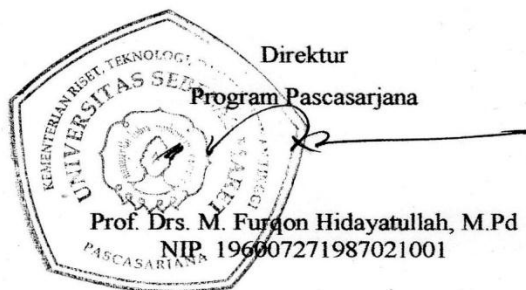
oleh
Wahyudi
S131308008

**Telah dipertahankan di depan penguji
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
pada tanggal 19 Juli 2016**


Tim Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Pof. Dr. Djatmika, M. A NIP. 196607261993021001	
Sekretaris	Drs. Agus Hari Wibowo, M.A., Ph.D. NIP. 196708301993021001	
Anggota Penguji	Prof. Drs. M. R. Nababan, M.Ed., M.A., Ph.D. NIP. 196303281992011001	
	Dr. Tri Wiratno, M.A. NIP. 196109141987031001	

Mengetahui,



Ketua Program Studi
Linguistik


Prof. Drs. M. R. Nababan, M.Ed., M.A., Ph.D.
NIP. 196303281992011001

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Tesis yang berjudul **ANALISIS TERJEMAHAN TINDAK TUTUR *GIVING COMPLIMENT* PADA *SUBTITLE* FILM *TWILIGHT SERIES* DAN KUALITAS TERJEMAHANNYA** ini adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan maupun daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi, baik Tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Publikasi sebagian atau keseluruhan isi Tesis pada jurnal atau forum ilmiah harus menyertakan tim promotor sebagai author dan PPS UNS sebagai institusi. Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan publikasi ini, maka saya bersedia mendapat sanksi akademik yang berlaku.

Surakarta, 19 juli 2016

Mahasiswa,

Wahyudi

S131308008

MOTTO

LA TAHZAN, INNALLAHA MA'ANA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT karena atas petunjuk dan bimbingan-Nya penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Rasa hormat dan terima kasih dari penulis juga terucap untuk :

1. Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M.pd., selaku Direktur Program Pascasarjana UNS,
2. Prof. Drs. M.R. Nababan, M.Ed., M.A., Ph.D., selaku Kaprodi Program Linguistik Pascasarjana UNS sekaligus pembimbing I,
3. Dr. Tri Wiratno, M.A selaku pembimbing II,
4. Seluruh dosen Program Pascasarjana UNS khususnya yang mengampu mata kuliah pada Prodi Linguistik Minat Utama Penerjemahan Pascasarjana UNS,
5. Semua karyawan Program Pascasarjana UNS yang telah membantu demi kelancaran penyelesaian tesis,
6. Kedua orang tua (Rustam Abu Bakar Ahmad dan Ismawati) yang senantiasa mengirim doa, memberikan dukungan moril, memberikan bantuan finansial, wejangan spiritual, serta memberikan dukungan / semangat,
7. Para *rater*, validator data, dan responden yang terlibat dalam penelitian ini antara lain : Alfian Yoga Prananta, S.S., M.Hum, Bayu Dewa Murti, S.S. M.Hum,
8. Sahabat-sahabat dekat : mas Diago Antoni, mas Baitul Ulum, mas Yoga, icha marica, Ana dan Putri,
9. Sahabat-sahabat LP 2013 : Hanifan Fuadi, Dhea Amanta, Husna, Zakaki, Fajar Aryana, Ardiya Nurvrita, Pramesti Anggororeni, Maria Iska dan Raisa Annakota,
10. Sahabat-sahabat La Tansa : Yufa, David, Hasan, Rizki, Yoga, Iqbal dan Dimas.

Daftar isi

1. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Batasan masalah	7
C. Rumusan masalah	8
D. Tujuan penelitian	8
E. Manfaat penelitian	8
2. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	9
1. Penerjemahan	9
1.1. Pengertian penerjemahan	9
1.2. Proses penerjemahan.....	10
1.3. Teknik penerjemahan.....	12
1.4. Penilaian kualitas terjemahan.....	16
2. Pragmatik	20
2.1. Definisi pragmatik.....	20
2.2. Teori tindak tutur (<i>speech act</i>).....	21
2.3. Klasifikasi tindak tutur berdasarkan ilokusinya.....	22
2.4. Tindak tutur <i>giving compliment</i>	23
2.4.1. Fungsi <i>compliment</i>	25
2.4.2. Beberapa fitur dari <i>Compliment</i> : sintaksis dan semantic.....	25
2.4.3. Klasifikasi Bentuk Tindak Tutur <i>Giving Compliment</i>	27
3. Subtitling.....	29
3.a. Definisi subtitling.....	29
3.b. Jenis-jenis subtitling	30
3.c. Standarisasi subtitling	31
3.d. Kendala subtitling.....	33
4. Kerangka berpikir	34
3. METODE PENELITIAN	36
A. Jenis penelitian.....	36
B. Lokasi penelitian.....	37
C. Data dan sumber data.....	38
D. Teknik pengumpulan data.....	39
E. Teknik cuplikan	41
F. Validitas data	42
G. Teknik analisis data	43
4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Hasil Temuan.....	47
1. Klasifikasi Tindak Tutur <i>Giving Compliment</i> dalam Teks Bahasa Sumber.....	47
2. Klasifikasi Tindak Tutur <i>Giving Compliment</i> dalam Teks Bahasa Sasaran.....	55

3. Klasifikasi Pergeseran Bentuk dan Makna dalam Tindak Tutur <i>Giving Compliment</i>	62
4. Temuan Teknik Penerjemahan yang Mengandung Tuturan <i>Giving Compliment</i> pada Subtitle film <i>Twilight Series</i>	66
5. Temuan Kualitas Terjemahan yang Mengandung Tuturan <i>Giving Compliment</i>	74
B. Pembahasan	85
1. Hubungan Teknik Penerjemahan dengan Tuturan <i>Giving Compliment</i> dan Pengaruh Teknik Penerjemahan terhadap Pergeseran Daya Pragmatis.....	86
2. Pengaruh Teknik Penerjemahan, Klasifikasi Bentuk Tuturan <i>Giving Compliment</i> , Pergeseran Daya Pragmatis terhadap Kualitas Terjemahan (keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan)	93
5. SIMPULAN DAN SARAN	97
A. Simpulan	97
B. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema proses penerjemahan Nida dan Taber.....	11
Gambar 2.2 Kerangka berpikir.....	35
Gambar 3.1 Skema triangulasi data.....	42
Gambar 3.2 Skema triangulasi metode.....	42
Gambar 3.3 Model teknik analisis data spradley.....	43

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 <i>Accuracy rating instrument</i>	19
Tabel 2.2 <i>Accaptability rating instrument</i>	20
Tabel 2.3. <i>Readability rating instrument</i>	21
Tabel 2.4 Klasifikasi tindak tutur <i>giving compliment</i>	29
Tabel 3.1 Kuesioner penilaian keakuratan terjemahan.....	40
Tabel 3.2 Kuesioner penilaian keberterimaan terjemahan.....	40
Tabel 3.3 Kuesioner penilaian keterbacaan terjemahan.....	40
Tabel 3.4 Analisis taksonomi.....	45
Tabel 3.5 Analisis komponensial.....	46
Tabel 4.1 Tabel temuan klasifikasi tindak tutur <i>giving compliment</i>	49
Tabel 4.2 Tabel temuan teknik penerjemahan.....	68
Tabel 4.3 Tabel varian teknik penerjemahan tindak tutur <i>giving compliment</i> pada film twilight series.....	75
Tabel 4.4 Rekapitulasi tingkat keakuratan terjemahan tuturan <i>giving compliment</i> pada subtitle film <i>Twilight Series</i>	80
Tabel 4.5 Rekapitulasi tingkat keberterimaan terjemahan tuturan <i>giving compliment</i> pada subtitle film <i>Twilight Series</i>	84
Tabel 4.6 Rekapitulasi tingkat keterbacaan terjemahan tuturan <i>giving compliment</i> pada subtitle film <i>Twilight Series</i>	85
Tabel 4.7 Penilaian akhir kualitas terjemahan tuturan <i>giving compliment</i> pada subtitle film <i>Twilight Series</i>	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data

Lampiran 2 : Klasifikasi bentuk tuturan *giving compliment*

Lampiran 3 : Analisis komponensial

Lampiran 4 : Rekapitulasi analisis teknik penerjemahan

Lampiran 5: Rekapitulasi nilai keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan yang mengandung tuturan *giving compliment* pada film *Twilight Series*

ABSTRAK

Wahyudi. 131308008. 2013. **ANALISIS TERJEMAHAN TINDAK TUTUR *GIVING COMPLIMENT* PADA FILM “TWILIGHT SERIES” DAN KUALITAS TERJEMAHANNYA**. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penelitian ini menganalisis terjemahan tuturan *giving compliment* dalam *subtitle* film *Twilight Series* yang berbahasa sumber (Bsu) Inggris dan berbahasa sasaran (Bsa) Indonesia. Mengidentifikasi klasifikasi bentuk tuturan *giving compliment* pada bahasa sumber dan bahasa sasaran, Mengidentifikasi jenis pergeseran tindak tutur *giving compliment*, mengidentifikasi teknik penerjemahan yang digunakan, dan mengkaji kualitas terjemahan yang dihasilkan pada *subtitle* film *Twilight Series* yang berbahasa Indonesia.

Metode penelitian berupa kualitatif deskriptif. Sumber data berupa *subtitle* film *Twilight Series* yang berbahasa Inggris dan terjemahannya berbahasa Indonesia. Data berupa kata, frasa, kalimat, atau klausa yang mengandung tuturan *giving compliment* hasil dari diskusi kelompok dengan rater mengenai kualitas terjemahan. Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara analisis dokumen, kuesioner dan *focus group discussion* (FGD).

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini ialah: klasifikasi yang berbentuk (*reactive-unsolicited-direct-explicit*) 1.5 %, yang berbentuk (*reactive-unsolicited-indirect-implicit-presupposed*) 1.5 %, yang berbentuk (*initiative-solicited-direct-explicit*) 1.5 %, yang berbentuk (*initiative-unsolicited-direct-explicit*) 32.8 %, yang berbentuk (*initiative-unsolicited-direct-implicit-presupposed*) 12.5 %, yang berbentuk (*initiative-unsolicited-direct-implicit-implicit*) 1.5 %, yang berbentuk (*initiative-unsolicited-indirect-explicit*) 1.5 %, dan yang berbentuk (*initiative-unsolicited-indirect-implicit-presupposed*) 46.8 %. Teknik yang digunakan ialah 12 teknik penerjemahan yang terdiri dari kesepadanan lazim, variasi, reduksi, harfiah, peminjaman murni, kompresi linguistik, amplifikasi (adisi), amplifikasi (eksplisitasi), amplifikasi linguistik, transposisi, modulasi, dan kreasi diskursif. Pergeseran daya pragmatis terdiri dari 2 pergeseran makna dan 2 pergeseran bentuk.

Kualitas terjemahan yang dihasilkan ialah nilai rata-rata 2,75 dari aspek keakuratan, 2,94 dari aspek keberterimaan, dan 3 dari aspek keterbacaan. Nilai rata-rata secara keseluruhan dengan jumlah 64 data yang ditemukan ialah 2,85. Dengan demikian kualitas terjemahan tindak tutur memuji pada *subtitle* film *Twilight Series* bisa dikatakan baik.

Kata kunci : Penerjemahan, tindak tutur *giving compliment*, klasifikasi bentuk, teknik penerjemahan dan kualitas terjemahan.

ABSTRACT

Wahyudi. 131308008. 2013. **Analysis of Giving Compliment Speech Act in *Subtitle Film Twilight Series* and Translation Quality**. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.

The aims of the study are to analyze the translations of compliment in *subtitle* film *Twilight Series* between source text (English) and target text (Indonesian). Furthermore, it is designed to identify classifications of compliment in source text and target text; to identify shifting type of compliment; to identify the translations techniques and to describe translation quality result in target text *subtitle* film *Twilight Series*.

This study is a descriptive, qualitative research. Sources of the data are *subtitle* film *Twilight Series* in source text (English) and target text (Indonesian). The data are word, phrase, sentence, and clause forms which is contained compliment speech act discussed by informants to describe the translation quality. Techniques of collecting data are document analysis, and Forum Group discussion (FGD). Purposive sampling is applied in this research.

Findings of this research show the followings. Classification form (*reactive-unsolicited-direct-explicit*) 1.5%, (*reactive-unsolicited-indirect-implicit-presupposed*) 1.5 %, (*initiative-solicited-direct-explicit*) 1.5 5%, (*initiative-unsolicited-direct-explicit*) 32.8%, (*initiative-unsolicited-direct-implicit-presupposed*) 12.5%, (*initiative-unsolicited-direct-implicit-implied*) 1.5%, (*initiative-unsolicited-indirect-explicit*) 1.5 %, (*initiative-unsolicited-indirect-implicit-presupposed*) 46.8 %. the translations techniques consist of establish equivalent, variation, reduction, literal, pure borrowing, linguistic compression, modulation, and discursive creation. Pragmatic Shifting type are meaning and classification form.

The translation quality values are 2.75 for Accuracy, 2.94 for Acceptability, 3 point for Readability. The average value of translation quality of compliment speech act in *subtitle* film *Twilight Series* is 2.85, so it can be said that translation quality is good.

Keywords :Translation, Giving Compliment Speech Act, Classification Type, Translation Technique and Translation Quality.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tindak tutur *giving compliment* ialah suatu tuturan yang bersifat positif dan menunjukkan ekspresi yang meliputi evaluasi yang positif oleh penutur kepada mitra tutur. Seperti yang dikatakan Rita susanti dan Maduma Siregar dalam jurnal blognya yaitu tuturan *giving compliment* adalah tindak tutur yang secara langsung atau tidak langsung memberikan penghargaan kepada seseorang selain penutur, biasanya petutur atas beberapa “kelebihan yang dimilikinya, seperti kepunyaan keahlian, dan lain-lain (<http://journal.binus.ac.id/index.php/lingua/article/viewFile/354/336>). Tindak tutur yang secara langsung atau tidak langsung memberikan penghargaan kepada seseorang. Jadi, tuturan adalah tindakan melakukan pujian yang dilakukan seseorang (penutur) terhadap orang lain (petutur).

.

Dalam situasi-situasi inilah tindak tutur *giving compliment* akan banyak diucapkan dan dimunculkan oleh si penutur atau mitra tutur. Ungkapan-ungkapan seperti itu tentunya memiliki maksud dan tujuan tertentu. Selalu ada efek yang ditimbulkan baik dari penutur maupun mitra tutur. Maka dari itu, hal ini sangat berkaitan dengan konteks dari percakapan tersebut.

Berbicara tentang tindak tutur *giving compliment*, berikut ini adalah tanggapan dari beberapa peneliti tentang fungsi tindak tutur memuji *giving compliment*: (a). “*To express admiration or approval of someone’s work/appearance/taste*” Manes, 1983; Herbert, 1990; (b). “*To establish/confirm/maintain solidarity*” Manes dan Wolfson, 1981; Wolfson, 1989; (c). “*To replace greeting/gratitude/apologies/congratulations*” Wolfson, 1983:1989 ; (d) “*To soften face-threatening acts such as apologies, requests*

and criticism” Brown dan Levinson, 1987; Wolfson, 1983; (e). “ *To open and sustain conversation strategy*” Wolfson, 1983; Billmyer, 1990; Dunham, 1992; (f). “ *To reinforce desired behavior*” Manes, 1993. Dari pemaparan tentang fungsi tindak tutur *giving compliment* di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tindak tutur *giving compliment* merupakan tuturan yang ditujukan untuk menyenangkan mitra tutur.

Tindak tutur *giving compliment* memiliki banyak bentuk dan fungsi, serta memiliki konstruksi yang terformulasi dalam percakapan. Manes dan Wolfson (1981) dalam penelitiannya menginvestigasi satuan *compliment* yang dikumpulkan dari interaksi sehari-hari para mahasiswanya di Universitas Virginia. Dari penelitian tersebut, Manes dan Wolfson menemukan fitur-fitur linguistik dalam tindak tutur *giving compliment*. Fitur-fitur tersebut digolongkan menjadi dua yaitu fitur sintaksis dan semantik. Berikut adalah contoh dari hasil penelitian tersebut :

1. NP <i>is/looks (really)</i> ADJ	<i>your sweater is really nice</i>
2. <i>I (really) like/love</i> NP	<i>I like your car</i>
3. Pro <i>is (really) (a)</i> ADJ NP	<i>that's a good question</i>
4. <i>You V (a) (really)</i> ADJ NP	<i>you did great job</i>
5. <i>You V NP (really)</i> ADV	<i>you sang that song very well</i>
6. <i>You have (a) (really)</i> ADJ NP	<i>you have a beautiful living room</i>
7. <i>What (a)</i> ADJ NP	<i>what a pretty shirt</i>
8. ADJ NP	<i>good shot</i>
9. <i>Isn't</i> NP ADJ	<i>isn't that ring pretty</i>

Fitur-fitur di atas merupakan data yang dikumpulkan berdasarkan fitur semantik dan sintaksis yang ditemukan Manes dan Wolfson dalam mengategorikan tindak tutur *giving compliment*. Penanda-penanda simantik juga berbentuk (*intensifier*) seperti (*really, very, such*) yang biasanya mendampingi kata kerjanya. Hal ini sebagai penguat untuk meyakinkan mitra tutur dalam suatu percakapan tertentu. Jadi cakupan dari tindak tutur *giving compliment* sangatlah luas. Tidak hanya berorientasi pada gender, kualitas kemampuan, dan penampilan fisik. Akan tetapi juga termasuk hal lain seperti benda

yang dipunyai atau prestasi yang dicapai atau diraih oleh *addressee* (orang yang dipuji). Dengan alasan dan tujuan tertentu.

Tindak tutur *giving compliment* dalam kajian pragmatik dapat diklasifikasikan dalam beberapa jenis. Bruti dalam tulisannya yang berjudul “*Translating Compliments in Subtitles*” (2006), mengklasifikasikan tindak tutur memuji berdasarkan beberapa hal, yaitu berdasarkan sumbernya (*reactive* dan *initiative*), berdasarkan tingkat ketulusannya (*solicited* dan *unsolicited*), berdasarkan targetnya (*direct* and *indirect*), berdasarkan ekspresinya (*explicit* dan *implicit*), dan yang terakhir berdasarkan bentuknya (*presupposition* dan *implicature*). Bruti juga menambahkan bahwa dalam penerjemahannya, pergeseran klasifikasi tindak tutur memuji sangat mungkin terjadi. Hal tersebut disebabkan perbedaan budaya atau cara memuji antara penutur bahasa yang satu dengan penutur bahasa yang lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tindak tutur memuji berpotensi menjadi sebuah permasalahan dalam penerjemahan. Terlebih lagi apabila hal tersebut terjadi dalam ranah *subtitling* dimana keterbatasan ruang dan waktu akan sangat diperhitungkan.

Penerjemahan dalam *subtitling* khususnya film tidak sesederhana menerjemahkan teks biasa seperti penerjemahan klasik pada umumnya. Film adalah hiburan yang berbentuk audio visual sehingga harus ada penyelarasan antara suara di dalam film dan terjemahannya. Terjemahannya juga harus baik dan sesuai dengan konteks atau latar belakang film tersebut. Para penonton yang mempunyai kemampuan untuk memahami bahasa sumber pasti akan merasa tidak nyaman dengan *subtitle* yang kurang tepat. Hal ini tentu saja akan mengurangi kenyamanan para penonton dalam menikmati film tersebut, Maka dari itu penerjemah film atau *subtitler* haruslah orang-orang yang memiliki kompetensi yang baik dalam penguasaan bahasa sumber dan bahasa sasaran dengan baik sekaligus juga menguasai latar budaya dimana film tersebut mengambil *setting* sehingga tidak ada pesan yang menyimpang atau tidak tersampaikan.

Dalam proses ini, penerjemah pasti mempunyai pertimbangan tertentu dalam menerjemahkan teks dari BSu ke teks BSa. Hal ini semakin kompleks karena film adalah suatu bentuk hiburan *audio visual* yang memiliki aspek teknis seperti suara, gambar, tulisan, *back sound*, *setting* dan sebagainya. Oleh karena itu, seorang

penerjemah film haruslah memiliki kompetensi kebahasaan, budaya, wacana, bidang ilmu, strategik, transfer dan psikologikal (Bell, 1991: 41). Dalam hal inilah penerjemah ditekankan pada kompetensi penggunaan teknik yang baik dalam menerjemahkan *subtitling* pada film. Dalam hal ini penerjemah harus melihat faktor verbal dan non-verbal yang akan dialihkan ke bahasa sasaran dengan menyesuaikan ruang dan waktu yang tersedia pada *screen* layar.

Berdasarkan alasan yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk menganalisis terjemahan tindak tutur *giving compliment* dalam *subtitle* film *Twilight Series*. Film ini diangkat dari sebuah novel karya Stephenie Meyer. Seri ini menggambarkan tentang tokoh utamanya, yaitu Isabella "Bella" Swan, seorang remaja yang pindah ke kota Forks, Washington yang kehidupannya berubah ketika ia bertemu dengan Edward Cullen, seorang vampir 'vegetarian' (tidak minum darah manusia). Seluruh isi seri *Twilight* itu diceritakan melalui sudut pandang Bella Swan dengan pengecualian epilognya *Eclipse* dan novel *Breaking Dawn*. Film tersebut terdiri dari lima seri yaitu *twilight saga*, *twilight new moon*, *twilight eclips*, *twilight breaking dawn* part 1 dan part 2. Dengan demikian, penulis tertarik untuk menganalisis tuturan-tuturan memuji yang diujarkan oleh para tokoh atau karakter pada film tersebut. Seperti apakah klasifikasi tuturan memuji dari *subtitle* film ini.

Berbicara tentang topik terjemahan, tindak tutur telah banyak diangkat dalam penelitian-penelitian terdahulu. Berikut adalah uraian *review* penelitian yang terkait dengan tindak tutur ekspresif. Yang pertama ialah Penelitian yang berjudul “*Analisis Teknik Penerjemahan Tindak Tutur Ekspresif Dalam Novel Totto-Chan (The Little Girl At The Window) Dan Dampaknya Pada Kualitas Terjemahan*” oleh Alief Sutantohadi (2014). Penelitian ini menggunakan objek novel sebagai sumber data dari penelitian. Dalam penelitian ini satuan lingual yang dikaji adalah tindak tutur ekspresif tataran kata, frasa, kalusa dan kalimat. Dari satuan lingual tersebut peneliti mengkaji fungsi tindak tutur ekspresif apa saja yang digunakan dalam novel tersebut. kemudian penelitian ini melibatkan teknik penerjemahan yang berdampak pada kualitas terjemahan tindak tutur ekspresif tersebut. dengan demikian penelitian ini menguji fungsi tindak tutur ekspresif dengan teknik yang dipakai dalam terjemahan novel tersebut. Namun penelitian ini masih berada pada tataran bentuk tindak tutur ekspresif yang kategorinya masih luas. bukan pada subkategori dari tindak tutur ekspresif.

Dengan demikian masih tergolong umum pada tindak tutur ekspresif yang dikaji pada penelitian ini.

Penelitian berikutnya ialah penelitian tindak tutur pada *subtitling* film dengan judul “*Kajian Terjemahan Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Dalam teks Terjemahan Film AMERICAN BEAUTY*” oleh Adventina Putranti (2007). Film ini terdiri dari tiga versi yaitu bioskop, televisi, dan versi VCD, Namun peneliti hanya mengambil satu sumber data ialah film yang versi VCD. Kemudian peneliti memfokuskan pada percakapan yang terdapat pada film “*American Beauty*” tersebut, namun penelitian ini memiliki batasan penelitian dalam menentukan tindak tutur yaitu fokus pada tindak tutur ilokusi ekspresif yang berfungsi untuk menyampaikan perasaan penuturnya. Penelitian ini mengeksplorasi semua bentuk ilokusi ekspresif yang ada pada film “*American Beauty*”, kemudian menghubungkan dengan kesepadanan teks terjemahan tindak tutur ilokusi ekspresif dalam film tersebut dan mengukur keberterimaan dari teks terjemahan semua bentuk tindak tutur ekspresif dari film tersebut, sehingga penelitian ini juga agak sedikit meluas dengan cakupan tindak tutur ekspresif yang masih memiliki banyak sub-sub di dalamnya. Penelitian ini masih menitikberatkan pada bentuk ilokusinya tidak pada fungsi dari sub-sub ilokusi tersebut sehingga masih dikatakan sedikit lebih umum.

Kemudian penelitian berikutnya dengan judul “Perbandingan Terjemahan Tindak Tutur Mengeluh Dalam Film ‘*Bad Boys II*’ yang ditayangkan di stasiun Televisi dan di VCD (kajian strategi penerjemahan, kesepadanan makna dan keberterimaan)” oleh Adriana Nuraeni (2008). Penelitian ini sama-sama menggunakan film sebagai objeknya. Selain itu penelitian ini juga cukup menarik karena membandingkan dua produk. Penelitian ini juga fokus pada kategori tindak tutur tertentu, Bahkan ke lingkup yang lebih kecil yaitu sub-kategori yaitu tindak tutur (*mengeluh*) yang menjadi bagian dari kajian tindak tutur ekspresif, namun sub kategori yang dibahas ialah tindak tutur *mengeluh*. Dalam penelitian ini juga melibatkan ketidaklangsungan sebuah tindak tutur yang berbentuk ekspresif dengan subkategori mengeluh. Selain itu penelitian ini juga memakai genre film dengan teknik penerjemahan dalam *subtitle*-nya.

Selain penelitian yang dikemukakan di atas, peneliti juga mereview penelitian internasional yang telah dilakukan dalam kajian tindak tutur berdasarkan sub-kategori dari tindak tutur ekspresif yaitu tindak tutur (*giving compliment*). Berikut ini merupakan uraian penelitian yang telah dilakukan :

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yu meneliti tentang “*Sociolinguistic Competence in the Complimenting Act of Native Chinese and American English Speakers: A Mirror of Cultural Value*” (2005). Penelitian ini bergerak di bidang kompetensi sosiolinguistik dari tindak tutur memuji yang dibandingkan dengan dua bahasa yang memiliki perbedaan budaya dalam tuturan memuji. Dalam penelitian ini melibatkan faktor budaya tuturan memuji yang bersifat khusus dengan yang bersifat universal. Penelitian ini juga mencakup fungsi dari tuturan memuji dalam hubungan si penutur dan mitra tutur. Namun penelitian ini tidak melibatkan tentang kualitas dan teknik penerjemahan yang dikaji dalam tuturan *giving compliment*. Penelitian ini cenderung pada perbandingan budaya China dan Amerika dalam tuturan (*giving compliment*).

Penelitian internasional berikutnya ialah penelitian yang dilakukan oleh Malinkovic tentang “*Compliment on possession in Australian English*” (2010). Penelitian ini dilakukan pada drama Australia yang bertajuk “*packed to the rafters*”. Penelitian ini melakukan interview dengan melibatkan orang Australia langsung sebagai penutur asli dari tuturan memuji dalam drama tersebut. penelitian ini juga melibatkan kesantunan dalam tindak tutur memuji. Namun penelitian ini tidak melibatkan klasifikasi dari bentuk tuturan *giving compliment* yang ada pada objek penelitian tersebut. penelitian ini juga tidak melibatkan tentang penerjemahan suatu tindak tutur memuji.

Penelitian internasional yang terakhir dilakukan Duan dengan judul “*A Pragmatic Research Report on Compliment Speech Act*” (2011). Penelitian ini melihat fitur sitaksis dan semantik pada tindak tutur *giving compliment*. Kemudian menganalisis tuturan memuji yang berkaitan dengan gender, kualitas kemampuan mitra tutur. Penelitian ini juga tidak mengaitkan tentang penerjemahan dari tindak tutur memuji.

Dari hasil review tersebut, maka peneliti menemukan gap yang akan diteliti. Penelitian-penelitian diatas meneliti tentang tindak tutur ekspresif yang cakupannya masih luas dan subkategorinya banyak. Sehingga bahasannya pun juga sedikit meluas atau tidak spesifik. Objek yang dikajipun bervariasi, ada yang mengkaji novel, film drama dan lain-lain. Namun ada satu penelitian yang lebih khusus meneliti tentang sub-kategori dari tindak tutur ekspresif yaitu penelitian dari Adriana Nuraeni yang membahas tentang Perbandingan Terjemahan Tindak Tutur Mengeluh Dalam Film ‘Bad

Boys II' yang ditayangkan di stasiun Televisi dan di VCD (kajian strategi penerjemahan, kesepadanan makna dan keberterimaan)” (2008), namun penelitian ini masih pada sub-kategori tindak tutur *mengeluh* dalam tindak tutur ekspresif dengan menggunakan objek film sebagai sumber data yang diteliti. Dengan demikian peneliti akan meneliti tentang terjemahn tindak tutur *giving compliment* pada *subtitle* film berjudul “*Twilight Series*” Yang dimana terdapat banyak tuturan memuji dalam film tersebut. Pada penelitian ini, peneliti akan melihat bentuk terjemahan tuturan yang dimunculkan *subtitle* film “*Twilight Series*”. Kemudian teknik apa saja yang dipakai dalam terjemahan tuturan (*giving compliment*) pada *subtitle* film tersebut, dan bagaimana dampaknya terhadap kualitas terjemahannya.

B. Batasan Masalah

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membatasi masalah dalam penelitian ini. Yang pertama penelitian ini berfokus pada tindak tutur *giving compliment* dari para tokoh atau karakter dalam film “*Twilight Series*”. Kemudian penelitian ini juga berfokus pada tindak tutur yang memiliki efek pada *addressee* atau target pujian (yang dipuji). Akan tetapi tidak pada tindak tutur *giving compliment* yang tidak ada hubungannya dengan mitra tutur atau *addressee* seperti contoh : *Lidia is a good student* kemudian *addressee* menjawab *yeah...I think so*. Hal tersebut tidak ada kaitannya dengan mitra tutur. Data yang akan diambil ialah tuturan memuji kepada mitra tutur atau tuturan memuji kepada orang ketiga namun masih berkaitan dengan *addressee* atau mitra tutur. Misalnya, *Lidia is a good student, like you are*. Batasan yang selanjutnya ialah tindak tutur memuji yang bersifat *interjection* atau ekspresi seperti “*ooohhh....wooooww...eemmmm*” dsb. Berikut ini adalah batasan masalah yang akan di ambil oleh peneliti untuk memilah mana yang data dan mana yang bukan.

C. Rumusan Masalah

Seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa penelitian ini akan meneliti terjemahan tindak tutur *giving compliment* pada *subtitle* film “*Twilight Series*”. Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah klasifikasi bentuk tindak tutur *giving compliment* pada *subtitle* film “*Twilight Series*”?

2. Jenis pergeseran apa saja yang terjadi pada *subtitle* film “*Twilight Series*”?
3. Teknik apa saja yang dipakai dalam tindak tutur *giving compliment* pada *subtitle* film “*Twilight Series*”?
4. Bagaimana dampaknya terhadap kualitas terjemahan tindak tutur *giving compliment* pada *subtitle* film “*Twilight Series*”?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi klasifikasi bentuk tindak tutur *giving compliment* pada *subtitle* film “*Twilight Series*”.
2. Mengidentifikasi jenis pergeseran tindak tutur *giving compliment* pada *subtitle* film “*Twilight Series*”.
3. Mengidentifikasi teknik penerjemahan tindak tutur *giving compliment* pada *subtitle* film “*Twilight Series*”.
4. Mengkaji kualitas terjemahan tindak tutur *giving compliment* pada *subtitle* film “*Twilight Series*”.

E. Manfaat Penelitian

1. Memberikan gambaran tentang klasifikasi bentuk penerjemahan tindak tutur *giving compliment* pada *subtitle* film “*Twilight Series*”.
2. Memberikan gambaran tentang keterkaitan teknik penerjemahan tindak tutur *giving compliment* pada *subtitle* film “*Twilight Series*”.
3. Membuka peluang bagi peneliti lain untuk membahas atau mengembangkan klasifikasi bentuk dari tindak tutur *giving compliment* dengan pendekatan yang berbeda atau objek yang berbeda.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

1. Penerjemahan

1.1 Pengertian Penerjemahan

Penerjemahan adalah suatu proses pengalihan bahasa dari bahasa satu ke bahasa lain dengan tujuan untuk menyampaikan pesan dari bahasa sumber (Bsu) ke bahasa sasaran (Bsa) namun tidak merubah makna dari bahasa sumbernya. Beberapa ahli mengemukakan teori tentang definisi penerjemahan. Yang pertama, Larson mendefinisikan penerjemahan sebagai proses mengalihkan pesan dari bahasa sumber (Bsu) ke bahasa sasaran (Bsa) (1984:3). Dari keterangan tersebut dapat dikatakan bahwa penerjemahn itu adalah suatu proses pegalihan bahasa. Selain itu Nida dan Taber mengatakan *translation consists of reproducing in the receptor language the closest material equivalent of the source language message, first in terms of meaning and secondly in terms of style* (1982). Dalam hal ini, ada dua hal utama yang menjadi focus dalam proses penerjemahan. Yang pertama terkait dengan kesepadanan makna dan yang kedua terkait dengan gaya (kesepadanan bentuk).

Selain itu ada beberapa pendapat ahli yang lain dalam penerjemahan seperti berikut :

The replacement of textual material in one language (source language) by equivalent textual material in other language (target language) (Catford, 1978).

Translation is rendering the meaning of text into another language in the way that the author intended the text (Newmark, 1988).

Translation is the replacement of a representation of a text into another language in one language by a representation of an equivalent text in the second language (Bell, 1991).

Translation is a general term referring to the transfer of thoughts and ideas from one language (source) to another (target) whether the language are in written or oral form, wheter the language have established orthographies or do not have standardization, or wheter one or both is based on sign, as with sign language of the deaf (Brislin, 1976).

Dari penjabaran para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penerjemahan ialah suatu proses pengalihan atau pentransferan bahasa satu ke bahasa lain baik sesuatu yang

berbentuk teks maupun yang berbentuk oral atau ucapan. Dengan demikian, penerjemahan merupakan jembatan antar bahasa untuk menyampaikan isi teks atau sebuah pesan dari bahasa sumber (Bsu) ke bahasa sasaran (Bsa). Namun jembatan tersebut tidak sedikitpun merubah makna atau pesan yang disampaikan oleh bahasa sumber ke bahasa sasaran. Akan tetapi yang berubah ialah bentuk bahasa atau struktur bahasa, dikarenakan bahasa sumber dan bahasa sasaran memiliki perbedaan bentuk atau struktur bahasa.

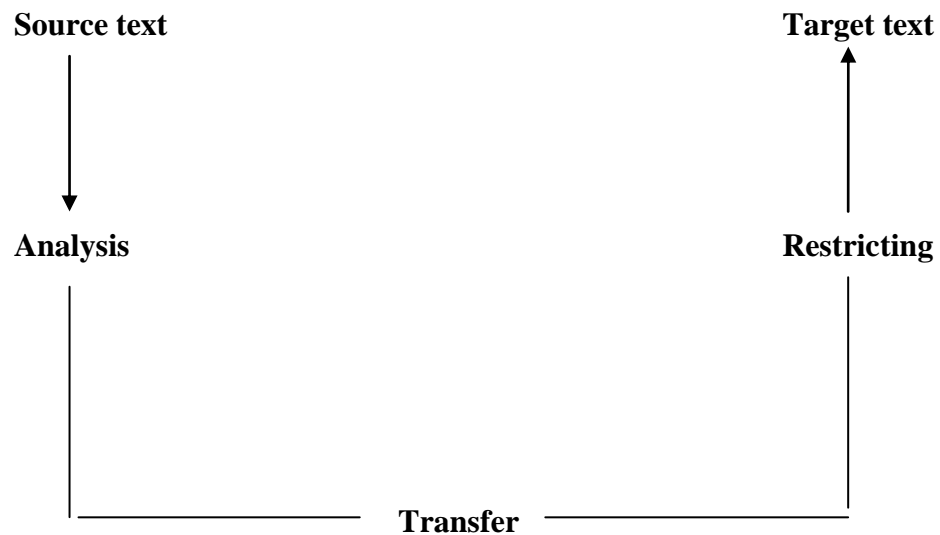
Lebih jauh lagi Nababan (menjelaskan gaya bahasa dalam penerjemahan merupakan aspek yang krusial dan lebih terfokus pada tingkat keresmian bentuk bahasa sasaran yang disesuaikan dengan tingkat keresmian bahasa sumber 2008). Jadi, penerjemah harus menguasai kedua bahasa tersebut dengan fasih dan benar sesuai dengan standar dari masing-masing bahasa yaitu bahasa sumber (Bsu) dan bahasa sasaran (Bsa). Selain itu, Nababan, dkk menambahkan bahwa sebuah teks disebut terjemahan jika teks tersebut mempunyai hubungan padanan dengan teks sumbernya (2012). Hubungan padanan tersebut merujuk pada kesamaan pesan antara keduanya. Mengalihkan makna dan mempertahankan bentuk sedekat mungkin dengan teks sumber bukanlah perkara yang mudah. Hal ini dikarenakan adanya pemisah / perbedaan di antara kedua bahasa tersebut. sehingga butuh pengkajian lebih dalam proses menerjemahkan supaya menghasilkan terjemahan yang akurat dan dapat diterima oleh target teks atau bahasa sasaran.

Dengan demikian, maka penerjemah harus benar-benar ahli dalam menerjemahkan sebuah teks dengan kajian-kajian ilmu dari kedua bahasa tersebut. hal tersebut untuk mempermudah penerjemahan dalam menerjemahkan teks bahasa sumber ke bahasa sasaran dengan benar dan tepat sasaran. Pendalaman ilmu atau penguasaan ilmu antara bahasa sumber dan bahasa sasaran adalah modal yang sangat inti dalam menerjemahkan. Kalau tidak demikian, maka terjemahan yang dihasilkan akan menuai kesalahan atau kesenjangan pesan yang disampaikan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Penguasaan bahasa menjadi hal yang sangat paten dalam ilmu penerjemahan.

1.2 Proses Penerjemahan

Proses penerjemahan merupakan sebuah upaya yang dilakukan melalui serangkaian tahapan. Hal inilah yang disebut proses penerjemahan. Sebagaimana yang

dilakukan oleh Nababan bahwa proses penerjemahan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang penerjemah dalam mengalihkan amanat dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran (2003:4). Secara rinci Nida dan Taber menggambarkan proses penerjemahan dalam sebuah skema yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 skema proses penerjemahan Nida dan Taber (1982 : 33)

Dapat dijelaskan seperti yang telah digambarkan di atas bahwa, ketika menerjemahkan, seorang penerjemah melalui tiga rangkaian tahapan. Tahapan pertama ialah tahapan analisis yang dimana bahasa sumber harus dianalisis terlebih dahulu isi teks dan pesan yang ada di dalamnya. Penganalisisan memerlukan pengkajian makna secara mendalam sampai penerjemah benar-benar memahami isi dan pesan dari teks tersebut. Dalam penganalisisan tersebut memiliki banyak aspek yang dikaji oleh penerjemah, mulai dari kaidah kebahasaan sampai unsur budaya yang terkandung dalam isi teks tersebut, sehingga semua aspek akan dirangkul dalam suatu kemasan dalam menganalisis bahasa sebuah teks tersebut. Kemudian setelah teks dari bahasa sumber itu dianalisis, maka tahapan berikutnya ialah suatu proses transfer (pengalihan). Dalam proses pengalihan ini, penerjemah mencari padanan bahasa yang baik dan tepat dalam pemilihan kata sehingga mendapatkan terjemahan yang akurat dan berterima dalam bahasa teks sasaran. Berkenaan dengan hal ini, Bell mengemukakan bahwa pengalihan pesan dalam penerjemahan ditekankan pada kesepadanan nilai-nilai yang meliputi suasana, nuansa keindahan maupun struktur batin suatu pesan (1991). Kemudian yang

terakhir pada tahapan perbaikan (*restructuring*) yaitu penerjemah menyusun kembali hasil terjemahan yang dihasilkan dari tahap sebelumnya. Hal ini untuk menghasilkan terjemahan yang baik, akurat, berterima dan terbaca.

Tahapan-tahapan seperti yang telah dipaparkan di atas itu merupakan bentuk / proses penerjemahan yang kompeten untuk menghasilkan terjemahan yang baik. Maka dari itu terjemahan yang dihasilkan tidaklah menjadi terjemahan yang asal-asalan yang tidak mementingkan hasil yang dicapai dan efek kepada pembaca atau target bahasa.

1.3 Teknik Penerjemahan

Dalam proses penerjemahan diperlukan memahami tentang teknik penerjemahan sebagai alat untuk menerjemahkan suatu teks bahasa sumber ke bahasa sasaran. Dalam pemahaman teknik penerjemahan, Albir menyatakan bahwa dalam penerjemahan membutuhkan strategi atau proses berpikir. Hal tersebut dinamakan teknik penerjemahan yang mengacu pada hasil dari pengambilan keputusan yang dibuat oleh penerjemah. Yang demikian itu merupakan perwujudan dari strategi yang diambil dalam memecahkan masalah dalam penerjemahan.

Berikut ialah teknik-teknik yang ditemukan oleh Molina dan Albir (2004) :

1. Adaptasi (*adaptation*)

Teknik adaptasi ialah teknik penerjemahan yang menyesuaikan unsur budaya yang berbentuk kata, frasa atau ungkapan dengan mencari padanannya pada bahasa sasaran.

Contoh : Dikutip dari tesis Prananta (2015).

Bsu : *her skin is as white as snow*

Bsa : kulitnya seputih kapas

Keterangan *as white as snow* diterjemahkan menjadi ‘seputih kapas’ karena dalam budaya bahasa sasaran tidak mengenal salju. ‘seputih kapas’ dipilih sebagai padanan karena dianggap mewakili perumpamaan keterangan tersebut.

2. Amplifikasi (*amplification*)

Amplifikasi ialah suatu teknik yang mengamplifikasi makna dan informasi dari suatu satuan terjemahan dalam bahasa sumber (kata/frasa) pada bahasa sasaran.

Contoh : Dikutip dari tesis Prananta (2015).

Bsu : “***Ramadhan** is coming underway*”

Bsa : “**Bulan puasa** ummat islam segera tiba”

Ramadhan diterjemahkan dengan memperjelas maknanya yaitu sebagai bulan puasa ummat islam.

3. Kalke (*Calque*)

Kalke merupakan teknik penerjemahan kata atau frasa yang hampir mirip dengan teknik literal. Namun perbedaannya masih mempertahankan struktur Bsu atau mempertahankan struktur Bsa tetapi masih mempertahankan leksikan bahasa sumber. Teknik kalke merupakan sebuah penerjemahan kata atau frasa yang bersifat leksikal maupun struktural.

Contoh : Dikutip dari tesis Prananta (2015).

Bsu : “*Secretary general*”

Bsa : “Sekertaris jendral”

Unsur leksikal dan structural Bsu dipertahankan dalam Bsa.

4. Kompensasi (*compensation*)

Dalam teknik ini, pesan disampaikan pada bagian lain dari teks terjemahan. Hal ini dilakukan karena pesan atau informasi tersebut tidak memungkinkan berada pada posisi yang sama seperti pada teks Bsu.

Contoh : Dikutip dari tesis Prananta (2015).

Bsu : “*this is **however** not corrective action*”

Bsa : “**Akan tetapi**, hal ini bukan aksi yang dapat diperbaiki”

Kata *however* yang terletak setelah kata *this is* pada Bsu dipindah posisi menjadi awalan kalimat dalam Bsa. hal ini terjadi karena tidak mungkin kata tersebut berada pada posisi yang sama karena tidak akan berterima pada bahasa sasaran.

5. Deskripsi (*Description*)

Teknik ini menggantikan sebuah istilah atau ekspresi dengan deskripsi bentuk atau fungsinya. Teknik ini memberikan penjelasan atas sebuah istilah atau konsep yang mungkin tidak dimiliki oleh Bsu.

Contoh : Dikutip dari tesis Prananta (2015).

Bsu : “*Nachos*”

Bsa : “Makanan ala meksiko yang terbuat dari jangung”

Pada Bsa mendeskripsikan bentuk dan fungsi dari kata *nachos*.

6. Kreasi diskursif (*Discursive Creation*)

Teknik kreasi diskursif ialah dimaksudkan untuk menampilkan kesepadanan sementara yang tidak terduga atau keluar dari konteks.

Contoh : Diambil dari data no. 05

Bsu : “*she’s got a great spike, huh?*”

Bsa : “dia cantik **bukan?**”

Kata *huh* pada bahasa sumber disepadankan menjadi ‘bukan’ pada bahasa sasaran. Kata *huh* tidak selamanya bermakna ‘bukan’. Hal ini dikarenakan kesepadanan terjemahan yang bersifat sementara.

7. Kesepadanan lazim (*Established Equivalent*)

Teknik ini untuk menerjemahkan istilah dengan menggunakan istilah atau ungkapan yang lazim sesuai dengan kamus.

Contoh : Diambil dari data no. 04

Bsu : “*Nice ride*”

Bsa : “Kendaraan yang bagus”

Terjemahan frasa di atas sudah lumrah atau lazim dalam bahasa sasaran.

8. Generalisasi (*Generalization*)

Teknik ini menerapkan penggunaan istilah yang lebih umum dalam teks Bsa dari sebuah istilah yang lebih spesifik dalam teks Bsu. Teknik ini diterapkan jika tidak ada istilah yang lebih spesifik dalam Bsa.

Contoh : Diambil dari data no. 14

Bsu : “*looks good. Got dent out*”

Bsa : “Terlihat bagus. **berhasil**”

Frasa *got dent out* pada bahasa sumber yang bersifat spesifik yaitu bersih dari noda-noda diterjemahkan menjadi istilah yang lebih umum pada Bsa dengan kata ‘Berhasil’.

9. Pinjaman (*Borrowing*)

Pinjaman atau *borrowing* adalah teknik penerjemahan dimana penerjemah meminjam kata atau ungkapan dari Bsu dan mengaplikasikannya dalam Bsa. Teknik ini dibagi menjadi dua yaitu :

a. Peminjaman murni

Kata atau frasa yang dipinjamkan tidak mengalami perubahan ejaan sama sekali.
Contoh : kata “*transfer*” dan kata “*edit*”

b. Pinjaman ilmiah

Kata atau frasa yang dipinjam mengalami perubahan dan penyesuaian.
Contoh : kata “*toleransi*” dan “*lokalisasi*”

10. Amplifikasi (eksplisitasi)

Teknik ini mengeksplisitkan daya ilokusi (makna) implikatur pada terjemahan menjadi eksplikatur.

Contoh : Diambil dari data no. 24

Bsu : “***That***’s actually great”

Bsa : “**Hadihnya** bagus”

Kata *that* pada bahasa sumber diterjemahkan secara eksplisit menjadi ‘hadihnya’ yang memang secara makna kata tersebut mengacu pada hadiah yang diberikan oleh orang pertama pada konteks percakapan tersebut.

11. Kompresi linguisitik (*Linguistic Compression*)

Pemotongan unsur-unsur linguistik dalam bsa.

Contoh : Diambil dari data no. 08

Bsu : “***That*** looks great”

Bsa : “Terlihat bagus”

Kata *that* pada Bsu dihilangkan atau dikompresi dalam Bsa.

12. Penerjemahan harfiah (*Literal Translation*)

Penerjemahan kata demi kata

Contoh : Diambil dari data no. 16

Bsu : “*It’s so light and open, **you know?***”

Bsa : “begitu terang dan terbuka, **kau tahu?**”

Contoh di atas diterjemahkan apa adanya atau kata demi kata ke dalam bahasa sasaran.

13. Modulasi (*Modulation*)

Modulasi ialah perubahan sudut pandang, focus, atau kategori kognitif dalam kaitannya dengan Bsu.

Contoh : Dikutip dari tesis Prananta (2015).

Bsu : “*Congratulation Max **for your child’s birth***”

Bsa : “Selamat Max, **kamu telah menjadi ayah**”

Pada contoh di atas merubah sudut pandang kalimat. Dari kalimat yang menyatakan selamat atas kelahiran anaknya dimodulasi menjadi kalimat yang mengacu pada status bapaknya menjadi seorang ayah.

14. Partikulasi (*Particulation*)

Merupakan kebalikan dari generalisasi, diterapkan dengan cara menggunakan istilah yang lebih spesifik dalam teks Bsa untuk menggantikan istilah yang lebih general dalam teks Bsu.

Contoh : Dikutip dari tesis Prananta (2015).

Bsu : “*Rice*”

Bsa : “Gabah/beras/nasi”

Kata *rice* pada bahasa sumber adalah kata yang bersifat umum/general sedangkan pada Bsa kata ‘Gabah/beras/nasi’ memiliki makna yang lebih spesifik menurut kaidah bahasa sasaran.

15. Reduksi (*Reduction*)

Teknik ini merupakan kebalikan dari teknik amplifikasi. Informasi teks bahasa sumber dipadatkan dalam bahasa sasaran.

Contoh : Diambil dari data no. 26

Bsu : “*That’s **kind of** perfect*”

Bsa : “Ini sempurna”

Kata *kind of* pada Bsu dihilangkan/dipadatkan dalam bahasa sasaran menjadi ‘ini sempurna’

16. Substistusi (*Substitution*)

Teknik ini menerapkan pengubahan unsur-unsur linguistik dan paralingistik (intonasi atau isyarat). Teknik ini misalnya dipakai pada interpreting.

Contoh : isyarat melambaykan tangan diterjemahkan menjadi “mengucapkan selamat tinggal” dalam bahasa inggris “*Say goodbye*”

17. Tarnsposisi (*Transposition*)

Teknik ini dilakukan dengan mengubah atau menggeser unit-unit grammatikal antara teks Bsu dengan teks Bsa. Pergeseran grammatikal ini bisa dalam bentuk kelas kata, penjamakan, dan struktur grammatikal lainnya.

Contoh : Diambil dari data no. 17

Bsu : “*It’s a nice **house you have** here*”

Bsa : “**Rumahmu** di sini sangat bagus”

Klausa *haouse you have* pada Bsu bergeser secara grammatikal menjadi ‘rumahmu’.

18. Variasi (*Variation*)

Teknik ini mengubah elemen linguistik dengan elemen paralinguistik (intonasi, gerak tangan) yang mempengaruhi aspek variasi linguistik : perubahan tone teks, style, dialek sosial atau regional.

Contoh : Diambil dari data no. 21

Bsu : “*Well, **you** look beautiful*”

Bsa : “**Kau** kelihatan cantik”

Kata *you* yang seharusnya diterjemahkan menjadi ‘kamu’ dirubah menjadi elemen paralinguistik/dialek sosial menjadi ‘kau’.

1.4 Penilaian Kualitas Terjemahan

Meneliti tentang produk terjemahan tidak akan lepas dari penilaian sebuah terjemahan. Yang dimana hal tersebut menjadi sebuah alat pengukur untuk sebuah produk terjemahan yang di hasilkan oleh seorang penerjemah. Suatu terjemahan yang dihasilkan tentunya memiliki tingkat kualitas yang berbeda-beda. Sehingga penting kiranya untuk menilai sebuah terjemahan. Nababan dalam kapita selekta penerjemahan, mengemukakan bahwa kualitas suatu terjemahan pada umumnya dikaitkan dengan tingkat keakuratan pengalihan pesan dan tingkat keterbacaan teks bahasa sasaran (2008 : 39).

Berbicara tentang tingkat keakuratan dan mudah dipahami, Newmark mengungkapkan suatu konsep yang relatif :

“A good translation fulfils its intention; in an informative text, it conveys the facts acceptability; in a vocative text, form is almost as important as content, there is often a tension between the expressive and the aesthetic functions of language and therefore a merely ‘adequate’ translation may be useful to explain what the text about, but a a good translation has to be distinguished and the translator exceptionally sensitive ” (Newmark,1988).

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerjemahan yang baik itu memasukkan maksud dan makna yang berbentuk teks informatif sehingga terjemahan tersebut dapat diterima. Bentuk juga merupakan sesuatu yang dipentingkan sebagai isi dari pesan sebuah terjemahan tersebut. karena hal tersebut berhubungan dengan ekspresi dan fungsi estetika dari suatu bahasa untuk mengungkapkan apa yang terkandung dalam teks tersebut, akan tetapi terjemahan harus dibedakan dalam menyampaikan agar terjemahan tersebut dapat diterima.

Mengukur kualitas terjemahan tentunya memerlukan alat sebagai pengukur suatu kualitas terjemahan. Nababan menyebutkan ada tiga syarat untuk menentukan kualitas terjemahan yaitu tingkat keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan (2003 : 86). Dari ketiga aspek ini kualitas terjemahan dapat di ukur tingkat kualitas suatu terjemahan.

1) . Keakuratan

Keakuratan merujuk pada ketepatan pengalihan pesan bahasa sumber ke bahasa sasaran. Shuttleworth dan Cowie mengatakan *“A term used in translation evaluation to refer to the extent to which a translation matchs its original”* (1997:3). Maksud dari pernyataan diatas ialah penerjemah diharapkan

dapat menyampaikan makna atau pesan dari teks bahasa sumber ke bahasa sasaran sesepadan mungkin, baik secara bentuk maupun makna yang terkandung dalam teks bahasa sumber. Sehingga hal tersebut dapat dikatakan akurat sesuai dengan konten yang ada pada teks Bsu. Nababan dkk menyatakan bahwa keakuratan merupakan ukuran yang sangat penting dalam penilaian suatu terjemahan, karena hal tersebut adalah konsep dasar seorang penerjemah dalam mengalihkan pesan yang sepadan dengan bahasa sasaran (2012). Kesepadanan tersebut meliputi kesamaan isi dan makna dari Bsu ke Bsa. Keakuratan menjadi tinjauan yang pertama dalam penilaian suatu terjemahan. Berikut ini adalah instrument penilaian keakuratan (*accuracy rating instrument*) :

Table 2.1 Accuracy rating instrument (Nababan dkk : 2012)

Kategori terjemahan	Skor	Parameter kualitatif
Akurat	3	Makna kata, istilah teknis, klausa atau teks bahasa sumber dialihkan secara akurat ke dalam bahasa sasaran; sama sekali tidak terjadi distorsi makna.
Kurang akurat	2	Sebagian besar makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber sudah dialihkan secara akurat ke dalam bahasa sasaran namun masih terdapat distorsi makna atau terjemahan makna ganda (taksa) atau ada makna yang dihilangkan, yang mengganggu keutuhan pesan.
Tidak akurat	1	Makna kata, istilah teknis, frasa, kalusa, kalimat atau teks bahasa sumber dialihkan secara tidak akurat ke dalam bahasa sasaran atau dihilangkan (<i>deleted</i>).

2) Keberterimaan (*Acceptability*)

Aspek ini merupakan penilaian yang berkaitan dengan kewajaran dan kealamiahkan teks. Semakin tinggi nilai keberterimaan, maka semakin dekat dengan budaya bahasa sumber. Namun hal ini bukanlah suatu hal yang mudah. Mengingat adanya perbedaan budaya bahasa sumber dengan bahasa sasaran,

sehingga perlu menerapkan teknik penerjemahan yang sesuai dengan konsep tersebut. Nababan dalam penelitiannya (Pengembangan Model Penilaian Kualitas Terjemahan : 2012), mengatakan bahwa keberterimaan merujuk pada kesesuaian kaidah-kaidah, norma budaya yang berlaku dalam bahasa sasaran. Baik pada tataran mikro maupun makro. Konsep ini juga merupakan suatu kajian yang sangat penting dalam penerjemahan karena ini mengacu pada keberterimaan norma dan budaya suatu bahasa. Sesuatu yang sopan dalam bahasa sumber belum tentu dikatakan sopan dalam bahasa sasaran. Mislanya pemanggilan nama pada saudara yang lebih tua dalam bahasa Inggris yang masih tergolong sopan, namun akan menjadi tidak sopan dalam bahasa Indonesia, karena itu menunjukkan rasa yang kurang hormat kepada yang lebih tua. Berikut adalah tabel instrumen pengukur tingkat keberterimaan (*Acceptability Rating Instrument*) :

Table 2.2 Acceptability Rating Instrument (Nababan dkk : 2012)

Kategori terjemahan	Skor	Parameter kualitatif
Beterima	3	Terjemahan terasa alamiah; istilah teknis yang digunakan lazim digunakan dan akrab bagi pembaca; frasa, klausa, dan kalimat yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia.
Kurang berterima	2	Pada umumnya terjemahan sudah terasa alamiah; namun ada sedikit masalah pada penggunaan istilah teknis atau menjadi sedikit kesalahan gramatikal.
Tidak berterima	1	Terjemahan tidak alamiah atau terasa seperti karya terjemahan; istilah teknis yang digunakan tidak lazim digunakan dan tidak akrab bagi pembaca; frasa, klausa dan kalimat yang digunakan tidak sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia.

3) Keterbacaan (*Readability*)

Keterbacaan (*Readability*) merupakan pengevaluasian hasil terjemahan apakah teks terjemahan tersebut mudah dipahami oleh pembaca atau tidak. Teks terjemahan yang baik itu membuat pembaca paham dan mudah dibaca isi teks

terjemahan tersebut. yang terpenting ialah pembaca tidak kesulitan memahami makna dan pesan yang disampaikan oleh teks terjemahan tersebut. Nababan menjelaskan bahwa tingkat keterbacaan teks terjemahan merujuk pada derajat kemudahan suatu teks terjemahan untuk dipahami oleh pembaca sasaran (2012). Berikut ini ialah tabel instrumen pengukur tingkat keterbacaan (*Readability Rating Instrument*) :

Table 2.3 *Readability Rating Instrument* (Nababan dkk : 2012)

Kategori terjemahan	Skor	Parameter kualitatif
Tingkat Keterbacaan Tinggi	3	Kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks terjemahan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.
Tingkat Keterbacaan Sedang	2	Pada umumnya terjemahan dapat dipahami oleh pembaca; namun ada bagian tertentu yang harus dibaca lebih dari satu kali memahami terjemahan.
Tingkat keterbacaan Rendah	1	Terjemahan sulit dipahami oleh pembaca.

2. Pragmatik

2.1 Definisi Pragmatik

Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang makna ujaran. Cabang ilmu ini semakin lama semakin berkembang pesat dalam suatu penelitian. Yule berpendapat bahwa pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh mitra tutur (Yule, 2006). Pragmatik berkaitan erat dengan bahasa yang digunakan untuk mengeksplorasi maksud yang dikatakan penutur melalui ujarannya. Penutur tidak hanya mengucapkan ujaran, tetapi ada maksud dan tujuan dibalik ujaran yang diucapkan itu pada suatu konteks tertentu. Selain itu Leech mendefinisikan pragmatik sebagai studi mengenai makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujaran (Leech, 1983). Jadi ujaran-ujaran yang disampaikan oleh penutur tidak lepas dari konteks atau situasi dimana ujaran itu disampaikan dan kepada siapa ujaran itu disampaikan.

Sedangkan menurut pakar pragmatik lainnya, Levinson mengungkapkan bahwa pragmatik mempelajari hubungan bahasa dan konteks yang digunakan untuk memahami maksud dari suatu ujaran (1983). Dari pemaparan para ahli linguistik diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pragmatik ialah ilmu yang mempelajari tentang makna ujaran atau tuturan yang memiliki tujuan tertentu. Hal tersebut tidak lepas dari konteks ujaran yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur. Maka dari itu ilmu tersebut sering dikenal sebagai tindak tutur atau *speech acts*.

2.2 Teori Tindak Tutur (*speech acts*)

Teori tindak tutur pertama kali ditemukan oleh Austin. Austin menjelaskan bahwa saat penutur menuturkan kata-kata, sebenarnya si penutur tidak hanya menyatakan sesuatu, akan tetapi melakukan tindakan (Austin,1955). Berikut adalah uraian tentang tindak tutur:

a) Tindak Lokusi (*locutionary act*)

Tindak tutur lokusi adalah proposisi atau isi dari tuturan yang diucapkan oleh si penutur. Dalam situasi tertentu kata atau kalimat yang kita dengar dari seorang penutur itu adalah tindak lokusinya. Lokusi ini merupakan tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur.

b) Tindak Ilokusi (*illocutionary act*)

Tindak ilokusi adalah inti dari sebuah tuturan yang terkait dengan makna/maksud yang dikehendaki oleh si penutur terhadap mitra tutur. Sebagai hasil dari tindak lokusi yang dihubungkan dengan konteks situasi. Hal ini menjelaskan bahwa setiap tuturan atau lokusi memiliki maksud dan tujuan tertentu. Hal itulah yang dinamakan *ilokusi* sebagai dampak dari lokusi yang dituturkan oleh si penutur kepada mitra tutur.

c) Tindak Perlokusi (*perlocutionary act*)

Perlokusi merupakan efek yang ditimbulkan dari ilokusi atau sesuatu yang diinginkan oleh lokusi yang disampaikan oleh penutur terhadap mitra tutur untuk

melakukan sesuatu. Si penutur mempengaruhi mitra tutur untuk melakukan sesuatu sebagai dampak dari ilokusi yang disampaikan oleh si penutur. Seperti contoh si penutur mengatakan “aku ingin rokok” maka efek yang ditimbulkan oleh ilokusi tersebut ialah penutur minta belikan rokok atau diambilkan rokok kepada mitra tutur. Hal tersebut dinamakan sebagai *perlocutionary act*.

2.3 Klasifikasi tindak tutur berdasarkan ilokusinya.

Setelah tindak tutur dikemukakan oleh Austin dengan tiga bentuk tuturan. Kemudian ilmu tersebut dikembangkan oleh muridnya yaitu Searle dengan mengklasifikasikan tindak tutur berdasarkan ilokusinya menjadi lima. Jenis-jenis tindak tutur berdasarkan ilokusinya yang ditemukan oleh Searle (1969) ialah sebagai berikut :

1. Tindak tutur asertif

Tindak tutur asertif ialah tindak tutur yang mengikat penuturnya terhadap kebenaran atas apa yang telah dia ujkarkan. Tindak tutur ini disebut juga dengan tindak tutur asertif. Tindak tutur yang termasuk asertif ialah tuturan *menyatakan, menuntut, mengakui, melaporkan, menunjukkan, maupun menyebutkan*.

2. Tindak Tutur direktif

Tindak tutur direktif dimaksudkan penutur untuk membuat pendengar memberikan atau melakukan sesuatu. “*the propositional content is always that the hearer does some future action*”. Efek yang ingin dihasilkan dari tindak tutur ini ialah pendengar melakukan sesuatu yang diinginkan oleh penutur. Bentuk-bentuk tuturan ini antara lain memrintah, menasehati, menyarankan, mengajak, meminta, memohon, mengizinkan, memperingatkan dan termasuk juga bertanya.

3. Tindak Tutur komisif

Tindak tutur komisif ialah tindak tutur yang disampaikan oleh penutur untuk mengikat diri terhadap tindakan di masa yang akan datang. Bentuk-bentuk tuturan ini ialah berjanji, bersumpah, berikrar, menawarkan, mengancam dan sebagainya.

4. Tindak Tutur deklaratif

Tindak tutur ini memberikan pengaruh atau perubahan terhadap realita. Menurut Searle, tindak tutur deklaratif memerlukan syarat tambahan yang disebut sebagai *extralinguistic institution*, yaitu posisi atau kedudukan si penutur, dimana dan bagaimana situasi tuturan tersebut disampaikan oleh si penutur. bentuk-bentuk tuturan tersebut antara lain : menyatakan, menegaskan, mengesahkan, mengadakan, mengusulkan, menghukum, menikahkan, membaptis dan lain sebagainya.

5. Tindak Tutur ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah wujud sikap psikologis penutur terhadap sesuatu keadaan. Atau dapat dikatakan sebagai ekspresi dari psikologis atau perasaan terhadap suatu objek atau keadaan. Tindak tutur ekspresif meliputi : berterima kasih, memberi selamat, meminta maaf, memuji, menghujat, menghina, mengeluh dan lain sebagainya.

2.4 Tindak Tutur *giving compliment*

Tindak tutur *giving compliment* merupakan bagian dari tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ini sebagai sub-kategori dari tindak tutur ekspresif. Menurut Yule “*Action performed via utterance is generally called speech acts and, in English, are commonly given more specific labels, such as apology, complaint, compliment, invitation, promise, or request*” (2006:47). Dari pernyataan ini dapat dikatakan bahwa tindak tutur *giving compliment* sebagai salah satu varian khusus dari tindak tutur yang termasuk sebagai tindak tutur ekspresif. Yule juga mengatakan dalam bukunya bahwa “*expressives are those kinds of speech acts that state what the speaker feels. They express psychological states and can be statements of pleasure, pain, like, dislike, joy, or sorrow. As illustrated in (17), they can be caused by something the speaker does or the hearer does, but they are about the speaker’s experience*” (2006:52). Tindak tutur *giving compliment* yang merupakan salah satu sub kategori tindak tutur ekspresif mengkaji tentang makna ekspresi psikologi dari penutur atau apa yang penutur rasakan. Ekspresi penutur

merupakan bentuk ilokusi yang disampaikan kepada mitra tutur dengan maksud dan tujuan tertentu berdasarkan konteks dan situasinya.

Untuk lebih luas lagi dalam memahami tindak tutur *giving compliment* berikut ialah pendapat dari para pakar tentang tindak tutur tersebut. Wolfson mendefinisikan bahwa *compliment* adalah tuturan yang mengandung kekaguman dan persetujuan secara spontanitas. Suatu ekspresi yang berbentuk positif atau kekaguman terhadap mitra tutur dengan mengekspresikan perasaan dari si penutur (1983). Kemudian Wolfson menyatakan secara umum bahwa “*compliment requires adjectives to express the speaker’s evaluation. The most frequent adjectives used in compliment are beautiful, pretty and great. Compliment also frequently uses verbs to carry positive evaluation such as like and love as the frequent verbs that it applies in compliment. In a few compliments which do not make use of an adjective or ver, positive evaluations are carried by noun (e,g genius, angel etc) or adverb well*”. Dari pemaparan dia atas dapat dilihat bentuk *compliment* yang disampaikan oleh Wolfson sebagai penanda. Dari pemaparan diatas, semuanya berbentuk tuturan yang positif sebagai ungkapan rasa atau ekspresi psikologi dari penutur kepada mitra tutur. Disamping itu *compliment* juga memiliki kategori sebagai penampilan atau kemunculan. Yang pertama ialah tentang pujian penampilan seperti contoh “*that’s very elegant dress. Did you just get it?. I love that blouse*”. Kemudian yang kedua ialah pujian tentang barang kepemilikan seperti contoh “*Hey, that’s a nice looking bike*”, *I think your appartement is fantastic, your baby is adorable, your husband is sauc a nice guy*. Contoh-contoh diatas merupakan bentuk tuturan pujian *giving compliment* yang disampaikan oleh penutur. selain itu *compliment* juga berbentuk pujian terhadap *skill* atau kemampuan seseorang, Seperti contoh “*you really did good job. This is really nice*”. Tuturan tersebut dimaksudkan untuk memuji kemampuan seseorang akan sesuatu dengan konteks tertentu.

Compliment merupakan tindak tutur yang mengarah pada mengikatkan terhadap ekspresi wajah penutur kepada mitra tutur tentang suatu hal. Pujian ini bisa berbentuk pengaguman terhadap kinerja, penampilan dan sebagainya dari mitra tutur dalam suatu percakapan, Goffman (1967) dalam Bruti. Ujaran tersebut ditujukan untuk memberikan tuturan yang positif. Hal ini sebagai wujud apresiasi atau kekaguman atas suatu hal yang ditimbulkan oleh mitra tutur. Baik itu berbentuk penampilan, kemampuan, kepemilikan

suatu barang dan sebagainya. Bentuk pujian ini juga sebagai bentuk solidaritas dari penutur terhadap mitra tutur dalam suatu percakapan.

2.4.1 Fungsi *Compliment*

Compliment memiliki beberapa fungsi dalam penuturannya. Berikut ini ialah macam-macam fungsi dari *compliment* menurut pakar-pakar dari tindak tutur *giving compliment* :

1. *To express admiration or approval of someone's work/appearance/taste (Manes, 1983; Herbert, 1990);*
2. *To establish/confirm/maintain solidarity (Manes and Wolfson, 1981; Wolfson, 1989);*
3. *To replace greetings/gratitude/apologies/congratulations (Wolfson, 1983, 1989);*
4. *To soften face-threatening acts such as apologies, requests and criticism (Brown & Levinson, 1987; Wolfson, 1983);*
5. *To open and sustain conversation (conversation strategy) (Wolfson, 1983; Billmyer, 1990).*
6. *To reinforce desired (Manes, 1983).*

Dari pemaparan tentang makna tindak tutur *giving compliment*, Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tindak tutur memuji merupakan tuturan yang positif yang ditujukan kepada mitra tutur atau *addressee* dengan tujuan tertentu. Dari dari macam-macam pujian tersebut merupakan bentuk-bentuk ekspresi yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur.

2.4.2 Beberapa Fitur dari *Compliment* : sintaksis dan semantik

Tindak tutur *giving compliment* memiliki fitur-fitur sintaksis dan semantik. Selain Tindak tutur *giving compliment* memiliki banyak bentuk dan fungsi, juga memiliki konstruksi yang terformulasi dalam percakapan bahasa Inggris yang ditemukan Manes dan Wolfson yang menyatakan dalam penelitiannya menginvestigasi satuan *compliment* dikumpulkan dari interaksi sehari-hari pada mahasiswanya di Universitas Virginia (1980). Dari penelitian tersebut, Manes dan Wolfson menemukan fitur-fitur semantik dalam tindak tutur *giving compliment*. Fitur-fitur tersebut digolongkan menjadi dua yaitu fitur sintaksis dan semantik. Berikut adalah contoh dari hasil penelitian tersebut :

1. NP is/looks (<i>really</i>) ADJ	<i>your sweater is really nice</i>
2. I (<i>really</i>) like/love NP	<i>I like your car</i>
3. Pro is (<i>really</i>) (a) ADJ NP	<i>that's a good question</i>
4. You V (a) (<i>really</i>) ADJ NP	<i>you did great job</i>
5. You V NP (<i>really</i>) ADV	<i>you sang that song very well</i>
6. You have (a) (<i>really</i>) ADJ NP	<i>you have a beautiful living room</i>
7. What (a) ADJ NP	<i>what a pretty shirt</i>
8. ADJ NP	<i>good shot</i>
9. Isn't NP ADJ	<i>isn't that ring pretty</i>

Fitur-fitur diatas merupakan data yang dikumpulkan berdasarkan fitur semantik dan sintaksis yang ditemukan Manes dan Wolfson dalam mengategorikan tindak tutur *giving compliment*. Penanda-penanda sematik juga berbentuk (*intensifier*) seperti (*really, very, such*) yang biasanya mendampingi kata kerjanya. Hal ini sebagai penguat untuk meyakinkan mitra tutur dalam suatu percakapan tertentu. Jadi cakupan dari tindak tutur *giving compliment* sangatlah luas. Tidak hanya berorientasi pada gender, kualitas kemampuan, dan penampikan fisik, Akan tetapi juga termasuk hal lain seperti benda yang dipunyai atau prestasi yang dicapai atau diraih oleh *addressee* (orang yang dipuji) dengan alasan dan tujuan tertentu. Fitur-fitur tersebut merupakan bentuk *compliment* secara umum yang dipakai oleh orang inggris seperti biasanya, namun tindak tutur *compliment* memiliki banyak bentuk sehingga tuturan-tuturan yang bersifat implisit juga kemungkinan akan timbul dengan konteks dan situasi tertentu. Konteks merupakan suatu hal yang penting dalam penentuan bentuk *compliment*. Dari adanya konteks maka, dapat dilihat bentuk *compliment* yang akan ditampilkan. Seperti contoh “*your boyfriend is a very lucky man*”. Secara implisit pujian tersebut ditujukan kepada mitra tutur namun dengan kata-kata yang samar dengan melibatkan pacarnya sebagai objek pujian. Akan tetapi pujian tersebut untuk mitra tutur dengan kata lain “dia sangat cantik”. Dari situlah konteks percakapan merupakan hal yang sangat penting dalam penentuan bentuk *compliment* yang disampaikan oleh penutur.

2.4.3 Klasifikasi Bentuk Tindak Tutur *giving compliment*.

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa *compliment* merupakan tuturan yang positif antara penutur dan mitra tutur. Hal tersebut merupakan bentuk ekspresi sebagai solidaritas dalam suatu percakapan. Dengan demikian, tentunya *compliment* memiliki bentuk dan klasifikasi tersendiri. Seperti yang digambarkan oleh C. Kebrat-Orecchioni dalam Bruti (2006), klasifikasi dari *compliment* yang pertama dibagi menjadi (*direct and indirect*) *compliment*. Bentuk *compliment* tersebut berkenaan dengan *addressee* (orang yang dipuji) untuk tujuan tertentu. Sehingga hal tersebut akan menimbulkan efek pada mitra tutur atau *addressee* yang dimaksudkan tersebut. Dari hal tersebut juga masih dikategorikan menjadi dua yaitu (*explicit dan implicit*) *compliment* yang merupakan bentuk tuturan yang disampaikan oleh penutur. *Explicit compliment* ialah tuturan yang nampak atau jelas yang dituturkan oleh si penutur kepada mitra tutur atau *addressee* untuk tujuan tertentu. Sedangkan yang satunya lagi ialah berbentuk *implicit* yang merupakan tuturan memuji yang tidak dinampakkan kepada mitra tutur atau *addressee* dalam suatu percakapan tertentu. Kemudian dalam bentuk *implicit compliment* masih terbagi dua lagi yaitu presupposisi dan implikatur. Presupposisi merupakan tuturan yang diisyaratkan sedangkan yang berbentuk implikatur ialah suatu yang samar seperti contoh *your daughter is very nice, She has the same beautiful eyes her mother has*. Jadi dalam konteks tersebut si penutur melakukan tindakan pujian terhadap seseorang yang masih berhubungan dengan mitra tutur atau *addressee* dengan maksud disamarkan. Kemudian tindak tutur memuji juga dapat dilihat dari bentuk ketulusannya. Dalam hal ini dibagi menjadi dua bentuk lagi yaitu *solicited dan unsolicited*. *Solicited compliment* merupakan tuturan yang tidak benar-benar tulus memuji dari penutur kepada mitra tutur atau bisa dikatakan pujian dalam kondisi terpaksa. Sedangkan yang *unsolicited* merupakan kebalikannya. Yang terakhir ialah *compliment* dilihat dari sumber penuturnya. Dalam hal ini dibagi menjadi dua lagi yaitu *reactive dan initiative compliment*. Dalam bentuk ini dapat dilihat dari sumber tuturan yang disampaikan. *Reactive compliment* merupakan pujian yang berbentuk respon pujian dari mitra tutur dalam suatu percakapan, sedangkan *initiative* merupakan suatu tuturan pujian yang benar-benar dari penutur yang diucapkan pertama kali.

Dari uraian bentuk di atas tidak lepas dari konteks percakapan yang terjadi. Untuk melihat dan memilah bentuk-bentuk tersebut peneliti harus melihat konteks tuturan memuji yang dikeluarkan oleh penutur kepada mitra tutur. Berikut ini adalah gambaran yang disusun sesuai teori yang disampaikan di atas :

Tabel 2.4 klasifikasi tindak tutur *giving compliment*

Berdasarkan sumbernya	Berdasarkan ketulusannya	Berdasarkan addressee	Berdasarkan bentuknya		Nomor Data
Reactive	Solicited	Direct	Explicit		001, 010, 017
			Implicit	Presupposed	
				Implied.	
		Indirect	Explicit		
			Implicit	Presupposed	
				Implied	
	Unsolicited	Direct	Explicit		
			Implicit	Presupposed	
				Implied	
		Indirect	Explicit		
			implicit	Presupposed	
				Implied	
Initiative	Solicited	Direct	Explicit		
			Implicit	Presupposed	
				Implied	
		Indirect	Explicit		
			Implicit	Presupposed	
				Implied	
	Unsolicited	Direct	Explicit		
			implicit	Presupposed	
				Implied	
		Indirect	Explicit		
			Implicit	Presupposed	
				Implied	

Dari rangkaian tabel di atas, maka bentuk-bentuk *compliment* dapat dianalisa sesuai dengan klasifikasinya. Dan dari tabel ini, akan diketahui bentuk tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur. Dalam konteks seperti apakah tuturan pujian yang disampaikan tersebut. Kemudian bagaimanakah terjemahan bentuk pujian tersebut dengan menggunakan tabel sebagai pengidentifikasi dari bentuk tuturan memuji.

3. Subtitling

a. Definisi *subtitling*

Istilah *subtitling* didefinisikan oleh Shuttleworth dan Cowie (1997) sebagai *the process of providing synchronized captions for film or television dialogue*. Kemudian, Baker mengidentifikasikan *subtitling* sebagai “*the transcription of film or TV dialogue presented simultaneously on the screen*” (1992:247). Sementara itu, Arkin, Harrys dalam blog jurnalnya mengemukakan pendapat dari Neves (dalam Untari, 2011 : 2) mendefinisikan *subtitling* sebagai proses konversi suara ke teks dari siaran televisi, internet, film, video, CD-ROOM, DVD, siaran langsung dan produksi lainnya yang ditampilkan di layar monitor (<http://translationjournal.net/journal/32film.htm>). Meskipun definisi-definisi di atas tidak menyinggung tentang “penerjemahan”, namun jika dikaitkan dengan dunia film, *subtitling* bisa dipahami sebagai suatu produk terjemahan karena *subtitling* merupakan terjemahan tertulis dari dialog-dialog di dalam film tersebut.

Dari definisi-definisi di atas masih berpegangan terhadap penjabaran tentang *subtitling*, namun belum mengaitkan dengan penerjemahan. Maka dari itu akhirnya ada yang sedikit menyinggung tentang penerjemahan. Szarkowska memiliki definisi yang sedikit berbeda mengenai *subtitling*. Ia mendefinisikan :

Subtitling is a translation of the spoken source language dialogue into the target language in the form of synchronized caption, usually at the bottom of the screen, in the form that alters the source text to the least possible extent and enables the target audience to experience the foreign and be aware of its ‘foreignness’ at all times.
(<http://translationjournal.net/journal/32film.htm>)

Dari definisi ini dapat disimpulkan bahwa *subtitling* bertujuan supaya penonton merasakan pengalaman cerita sementara mendapatkan pesan dalam bahasa sasaran secara bersamaan. Singkatnya, *subtitling* menerjemahkan ujaran dalam bahasa sumber atau bahasa lisan ke bahasa tulisan dalam bahasa sasaran. Hal ini ditujukan untuk penikmat film atau penonton yang kurang memahami bahasa sumber dapat memahaminya lewat terjemahan *subtitle* pada screen layar. Dengan begitu hal ini sedikit membantu penonton untuk memahami pesan dan alur cerita dalam film tersebut. penonton juga dapat menangkap ujaran yang disampaikan oleh para tokoh dan karakter dari film tersebut.

b. Jenis-jenis *subtitling*

Jenis-jenis film menurut Gottlieb (2005b), membedakan *subtitle* menjadi dua yaitu :

A. Intralinguistik

Merupakan bentuk *subtitle* yang sesuai dengan bahasa asli. Biasanya ditujukan untuk orang yang mempunyai gangguan pada pendengaran. Jenis *subtitle* ini dikaitkan bersifat vertikal karena hanya menuangkan informasi lisan ke dalam bentuk teks tertulis, yaitu hanya berubah modenya dan bukan bahasanya.

B. Interlinguistik

Jenis *subtitle* ini melibatkan dua bahasa, yaitu bahasa asli yang digunakan oleh aktor dan bahasa sasaran atau terjemahannya. Jenis *subtile* ini bersifat diagonal sebab penerjemah *subtitle* harus mentransfer informasi lisan dari bahasa asing kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk teks bahasa sasaran sehingga terjadi perubahan bentuk mode dan bahasa.

Kemudian dilihat dari segi teknisnya, O'connell (dalam tesis Arkin, Haris 2014) membagi *subtitling* menjadi :

1. *Closed subtitle*

Jenis *subtitle* ini muncul dalam bentuk teletext yang bersifat optional artinya teks bisa dimunculkan atau tidak tergantung kebutuhan pemirsa. Jenis ini digunakan untuk memfasilitasi penyandang tunarungu atau sejenisnya untuk mendapatkan informasi. Teks ini biasanya dibuat menyesuaikan dengan kebutuhan khusus penyandang tuna rungu dan memasukkan informasi-informasi

tambahan sehingga *subtitle* jenis ini cenderung lebih berupa ringkasan dengan beberapa penjelasan dibandingkan dengan *subtitle* biasa.

2. *Open Subtitle*

Jenis *subtitle* ini sering dijumpai pada film-film atau program televisi. Dikatakan (*open*) karena pemirsa tidak biasa menghilangkan teks tersebut atau dengan kata lain, teks tersebut menyatu dengan film. Jenis ini digunakan untuk menerjemahkan bahasa film asing yang ditayangkan dalam bioskop atau televisi dengan trek suara aslinya.

c. **Standarisasi Subtitling**

Karamitloglou (dalam tesis Arkin, Haris 2014) menuliskan beberapa aturan dalam *standarisasi subtitle* yang mengacu pada panduan *subtitle* untuk produksi *subtitle* program televisi di Eropa. Aturan-aturan tersebut diantaranya dijelaskan sebagai berikut.

- a) Posisi layar
- b) Teks ditempatkan di bagian bawah layar sehingga tidak menutupi gambar. Baris terendah setidaknya seperdua belas dari total tinggi layar. Posisi teks di tengah bagian bawah.
- c) Segmentasi dan panjang baris
- d) Penempatan baris seharusnya proporsional antara baris atas dan bawah dan diusahakan memiliki panjang yang sama karena pemirsa terbiasa membaca teks dengan bentuk segi empat daripada segitiga.
- e) Jumlah baris
- f) Maksimal dua baris teks per tayang dengan menempati paling tidak dua per duabelas dari total tinggi layar. Jika hanya terdiri dari satu baris, hendaknya diletakkan di bagian bawah.
- g) Jumlah karakter per baris
- h) Masing-masing baris tak lebih dari 35 karakter huruf dan tanda baca untuk meminimalisasi pengurangan pesan. Karakter yang sampai melebihi 40 karakter kan mempengaruhi *legibility* teks karena kemungkinan besar ukuran huruf diperkecil.
- i) Durasi

j) Kecepatan membaca rata-rata penonton (umur 14-65 dari kalangan social menengah dan berpendidikan baik) dengan kerumitan teks rata-rata antara 150-180 kata per menit sehingga perdetik sekitar dua atau tiga kata. Ini berarti teks dua baris terdiri dari 14-16 kata yang membutuhkan waktu setidaknya 5,5 detik. Sementara untuk teks satu baris rata-rata terdiri dari 7-8 kata dan membutuhkan sekitar 3,5 detik per tayang.

k) Tanda baca

l) Tanda titik digunakan di setiap akhir ujaran karakter atau tokoh berbicara. Tanda Tanya (?) dan seru (!) digunakan untuk menunjukkan pernyataan dan perintah, seruan yang dikatakan oleh tokoh. Untuk tanda dash (-) digunakan sebelum masing-masing karakter berbicara. Selain itu tanda miring (/) juga digunakan dalam hal yang sama.

m) Bahasa lisan

n) Bahasa lisan idealnya diterjemahkan dengan gaya yang sama untuk mendapatkan efek yang sama namun penggabungan kalimat atau ujaran perlu dihindari karena bias mengganggu pemirsa selama *image reading*.

o) Kategori faktor-faktor linguistik yang dihilangkan :

p) *Pading expression*, yaitu ekspresi yang hampir tidak memiliki muatan semantik dan kemunculannya bersifat fungsional untuk mempertahankan alur ujaran yang wajar. Contoh : *well, you know, as I say*, dan sebagainya.

q) *Tautological cumulative adjectives/adverbs*, seperti *great big, super extra, teeny weeny* di mana bagian pertama memiliki peran penekanan dan bias digabungkan menjadi satu kata yang sepadan menjadi *huge, extremely* dan *tiny*.

r) *Responsive expression*, seperti *yes, no, ok, please, thanks, thank you, sorry* bisa dihilangkan dengan asumsi ungkapan-ungkapan tersebut telah dikenal luas oleh sebagian masyarakat dunia.

d. Kendala subtitle

Menerjemahkan *subtitle* merupakan pekerjaan yang tidak mudah untuk dilakukan. Karena menerjemahkan *subtitle* film melibatkan banyak faktor seperti kebahasaan dan non kebahasaan yang perlu diperhatikan. Selain itu juga berkaitan dengan hal-hal teknis dalam proses pembuatan *subtitle*. Gotlieb (2005), membagi

permasalahan tentang *subtitle* menjadi dua yaitu kendala kualitatif (tekstual) dan kuantitatif (formal). Yang dimaksud kendala tekstual ialah hal-hal yang berkaitan dengan konteks visual film sedangkan kendala formal merupakan faktor waktu dan tempat. Hal tersebut merupakan peranan yang sangat penting bagi *subtitler* untuk mengkaji pesan visual verbal pada layar yang ditampilkan dengan keterbatasan ruang dan waktu yang tersedia pada layar. Dengan inilah penerjemah harus memiliki kompetensi yang baik dalam menganalisis materi teks secermat mungkin. Bagaimanakah seorang penerjemah menyampaikan teks tersebut atau mungkin hal yang perlu dihilangkan tanpa mengurangi atau menghilangkan pesan dari Bsu tersebut.

Subtitle sebagai mode perngalihan bahasa lisan ke dalam bahasa tulis tentunya memiliki beberapa kendala tentang sinkronisasi. Dalam hal ini, Hatim dan Mason (dalam tesis Arkin, Haris 2014) menyatakan ada empat kendala dalam *subtitle* yang menjadi kesulitan bagi seorang penerjemah, yaitu :

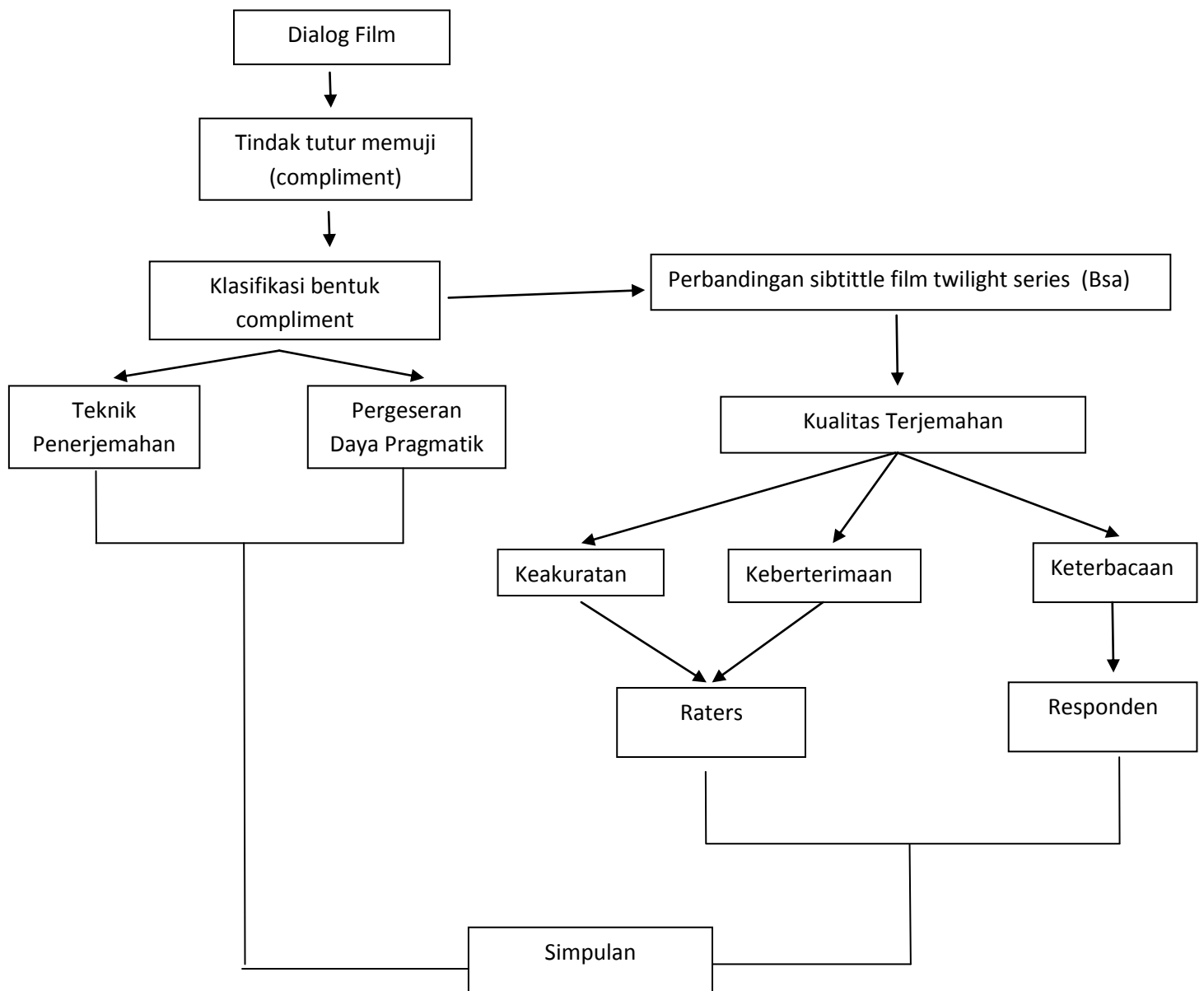
- a. Pergeseran mode dari bentuk lisan ke dalam bentuk tulisan. Hal ini akan memungkinkan ciri-ciri tuturan tertentu, seperti dialek tak baku, intonasi, alih kode dan *turn taking*, tidak akan terwakili dalam bentuk tertulis dalam bahasa sasaran.
- b. Mengenai keterbatasan ruang dan waktu pada media atau saluran akan menjadi kendala dalam mengalihkan pesan. Selain itu juga mengenai keterbatasan jumlah baris dan karakter per tayang.
- c. Terjadinya reduksi teks sumber sebagai akibat poin kedua di atas. Oleh karena itu, penerjemah harus memiliki kompetensi yang baik dalam mengalihkan teks Bsu ke teks Bsa dengan lebih ringkas, namun tidak mengurangi pesan atau makna dari teks Bsu tersebut.
- d. Kesesuaian dengan gambar visual. Hal ini dikarenakan gambar visual dan audio merupakan satu kesatuan dari suatu film, sehingga koherensi antara teks dan gambar bergerakpun harus sesuai.

Dari poin-poin kendala dalam *subtitle* film di atas, menitikberatkan bahwa penerjemahan *subtitle* film merupakan suatu hal yang kompleks dengan berbagai macam faktor teknis dan non teknis yang harus diperhatikan oleh seorang

penerjemah. Apalagi masalah tingkat kecepatan membaca pemirsa yang bervariasi tentunya pesan-pesan dalam ujaran tersebut harus terseampaikan dengan baik.

4. Kerangka pikir

5. Gambar 2.1 kerangka Pikir.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti mengarahkan studi kasus pada deskripsi secara rinci dan mendalam mengenai keadaan yang terjadi pada saat penelitian dilakukan Sutopo (2006). Dikatakan penelitian yang bersifat deskriptif karena penelitian ini lebih memfokuskan pada data yang berwujud kata-kata, kalimat, atau gambar yang memiliki makna dan mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata dari pada sekedar sajian angka atau frekuensi Sutopo (2006). Seperti yang diketahui, data penelitian ini terdiri dari ujaran tindak tutur *giving compliment* yang berbentuk kalimat atau frasa pada *subtitle* film.

Moleong menjelaskan lebih jauh tentang penelitian deskriptif kualitatif itu berasal dari naskah hasil wawancara, catatan lapangan, foto-foto, video tape, dokumen pribadi, catatan/memo, dan dokumen resmi yang lain (2006). Penelitian ini menggunakan sumber data yang diperoleh dari dokumen transkrip *subtitle* VCD dalam bahasa Indonesia, dokumen transkrip *subtitle* dalam bahasa Inggris, hasil observasi, dan wawancara. Angka-angka yang muncul dalam penelitian ini ialah instrumen kualitas terjemahan sebagai tolak ukur penilaian suatu terjemahan.

Penelitian ini menggunakan pragmatik sebagai suatu pendekatan dan metode penelitian. Sebagai pendekatan, pragmatik mengkaji klasifikasi bentuk ujaran tindak tutur memuji dalam kategori tindak tutur ekspresif. Dengan kata lain, pragmatik mengkaji fungsionalisme dari pada formalism. Seperti yang dikemukakan oleh Levinson (1983), pragmatik adalah kajian mengenai penggunaan bahasa atau kajian bahasa dan perspektif fungsional. Maksudnya ialah mencoba menjelaskan aspek-aspek struktur bahasa dengan mengacu ke pengaruh-pengaruh dan sebab-sebab non bahasa.

Penelitian ini menerapkan teori tindak tutur. Teori tindak tutur ini berada dalam ranah pragmatik. Lebih spesifik lagi penelitian ini merupakan tindak tutur ekspresif dengan sub kategori memuji. Dalam penelitian ini akan mengkaji klasifikasi bentuk tuturan memuji sesuai dengan konteks yang terjadi pada film “*Twilight Series*”. Selain itu, penelitian ini juga merupakan penelitian etnografi. Spradley menjelaskan bahwa etnografi digunakan untuk mendeskripsikan suatu permasalahan budaya secara eksplisit dan implisit, yang diungkapkan melalui komentar maupun wawancara (1997).

Penelitian ini bersifat terpancang karena terfokus pada penelitian dan batasan masalah yang ditentukan yaitu tindak tutur *giving compliment* pada *subtitle* film “*Twilight Series*”. Data yang diteliti ialah ujaran memuji yang terdapat pada *subtitle* film tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini ialah film “*Twilight Series*”. Film ini adalah film fiksi yang di angkat dari sebuah novel karya Stephenie Meyer. Film *twilight saga* dirilis pada tahun 2008, *twilight new moon* pada tahun 2009, *twilight eclips* 2010, *twilight breaking dawn* part 1 pada tahun 2011 dan *twilight breaking dawn* part 2 pada tahun 2012 dengan rating yang cukup baik. Film ini ber-genre drama romansa yang dibintangi oleh Kristen stewart sebagai tokoh utama Bella anak dari seorang kepala polisi daerah yang jatuh cinta terhadap seorang vampir yaitu Edward Cullen. Lokasi penelitian sendiri memiliki tiga elemen utama yaitu *participant*, *event* dan *setting* (Spradley, 1990).

Participant dalam film ini adalah semua tokoh yang berperan dalam film *Twilight Series* termasuk tokoh utama yaitu Bella. *Event* yang diangkat dalam film ini ialah kisah cinta Bella seorang manusia yang bertemu dengan Edward yang merupakan bangsa vampir. Edward berasal dari kalangan vampir yang memiliki ras berbeda. Dalam bangsa vampir memiliki kelompok masing-masing namun masih dibawah kendala dari kerajaan vampir yang dipimpin oleh Aro. Dalam film ini terjadi dua konflik yaitu masalah cinta dan peraturan kelompok. Konflik percintaanya yaitu persaingan antara Edward dan Jacob dalam memperebutkan Bella. Sedangkan konflik yang kedua yaitu masalah aturan dalam bangsa vampir yang tidak boleh jatuh cinta terhadap manusia untuk menjaga ras mereka karena dalam hukum vampir, apabila seorang vampir menikah dengan seorang manusia itu dianggap penghianat dan pelanggar aturan yang akan membahayakan bangsa vampir. Jadi semua tokoh atau karakter dari film tersebut merupakan *participant* dari penelitian ini.

C. Data dan Sumber Data

1. Sumber Data

Dalam buku (Sutopo, 2006) menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif dapat berupa narasumber (informan), dokumen,

peristiwa atau aktivitas, tempat dan lokasi, benda, beragam gambar dan rekaman. Dengan demikian, sumber data dalam penelitian ini antara lain :

a. Dokumen

Dokumen penelitian ini berupa *subtitle* film yang berjudul “*Twilight Series*”. Yang dirilis pada tahun 2008-2012 dengan *transcript* asli yaitu (Bsu) dan *transcript* terjemahannya (Bsa).

b. Informan

Informan dalam penelitian ini ialah Sembilan orang *rater* yang bertugas menilai kualitas terjemahan tindak tutur *giving compliment* pada *subtitle* film tersebut. rincian penilaian kualitas terjemahan pada penelitian ini antara lain : tiga orang *rater* keakuratan, tiga orang *rater* keberterimaan, tiga orang *rater* keterbacaan.

2. Data

Data yang dikaji dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini dibagi dua yaitu :

- a. Tindak tutur *giving compliment* yang ada pada naskah atau *subtitle* film tersebut yang terdiri dari Bsu dan Bsa (terjemahannya).
- b. Hasil dari kuesioner sekaligus wawancara dari para *rater* kualitas terjemahan mengenai keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan tindak tutur *giving compliment* pada *subtitle* film “*Twilight Series*”.

Sedangkan data sekunder dari penelitian ini ialah informasi yang diperoleh dari seorang pakar pragmatik terkait dengan keabsahan data. Pakar tersebut memiliki kompetensi di bidang kajian pragmatik dan sosiolinguistik dan beliau juga merupakan seorang pengajar dalam kajian ilmu linguistik. Dengan demikian informasi tersebut menjadi data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa cara dalam mengumpulkan data. Adapun teknik-teknik pengumpulan data ialah *analisis dokumen*, *forum group discussion (FGD)* dan *interview* (wawancara). Analisis dokumen berarti teknik simak dan catat, sedangkan FGD dan wawancara merupakan pengumpulan data dari *rater* sebagai

penilai kualitas terjemahan. Berikut beberapa ulsan dari tiap teknik pengumpulan data yang akan dilakukan :

1. Analisis dokumen (*content analysis*)

Teknik analisis dokumen merupakan cara untuk menemukan beragam hal sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Sutopo mengatakan bahwa dalam *content analysis* peneliti tidak hanya sekedar mencatat isi penting yang tersurat dalam dokumen atau arsip, tetapi juga makna yang tersirat didalamnya (2006). Karena penelitian ini merupakan peneiltian audio visual, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan menonton film *Twilight Series* dan menyimak bahasa sumber dan memperhatikan terjemahannya dalam *subtitle* versi VCD. Setelah itu mengunduh naskah film *subtitle* versi bahasa inggris dari internet untuk mencocokkan dengan ujaran karakter pada fillm, Mecatat frasa atau kalimat yang berbentuk tindak tutur memuji yang muncul pada Bsu dan Bsa, Mengamati konteks dan situasi pada tuturan *giving compliment* yang disampaikan oleh karakter pada film tersebut, mengkalsifikasikan bentuk tuturan *giving compliment* baik dari Bsu dan Bsa, kemudian mengidentifikasi teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan tindak tutur *giving compliment*. Setelah semua teknik tersebut diterapkan, kemudian peneliti mendeskripsikan kualitas terjemahanya.

2. *Focus group discussion* (FGD)

Focus group discussion merupakan teknik pengumpulan data dengan membuat pertanyaan yang ditujukan kepada rater dan informan untuk menilai kualitas terjemahannya yang dilakukan dengan diskusi bersama agar mendapatkan kesepakatan bersama dalam menilai kualitas terjemahan. Penilaian kualitas terjemahan tersebut yaitu berupa tingak keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan tentang tindak tutur *giving compliment* pada *subtitle* film *Twilight Series*. Pada *FGD* tersebut mencantumkan skala penialaian keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan terjemahan tindak tutur memuji. FGD yang digunakan bersifat *open-ended* yaitu rater maupun informan mempunyai kesempatan untuk memberikan penjelasan, argumen maupun pernyataan atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Dalam penelitian kualitas terjemahan, peneliti menggunakan instrumen kualitas terjemahan yang terdiri dari instrumen keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan yang di ajukan kepada rater. Instrumen tersebut berupa kuesioner tertulis seperti berikut :

Tabel 3.1 Kuesioner penilaian keakuratan terjemahan (Nababan dkk, 2012).

Tuturan yang mengandung tindak tutur *giving compliment*

Kode data	Teks		Skala Penilaian Keakuratan			Alasan/komentar
	BSU	BSA	1	2	3	
....
....
...

Tabel 3.2 Kuesioner penilaian keberterimaan terjemahan (Nababan dkk, 2012).

Tuturan yang mengandung tindak tutur *giving compliment*

Kode data	Teks		Skala Penilaian Keberterimaan			Alasan/komentar
	BSU	BSA	1	2	3	
....
....
...

Tabel 3.3 Kuesioner penilaian keterbacaan terjemahan (Nababan dkk, 2012).

Tuturan yang mengandung tindak tutur *giving compliment*

Kode data	Teks		Skala Penilaian Keterbacaan			Alasan/komentar
	BSU	BSA	1	2	3	
....
....

3. Wawancara

Wawancara secara mendalam *in-depth interview* dilakukan terhadap informan guna melakukan penelitian berkaitan pemantapan data penialian kualitas terjemahan yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih dari informan terkait keabsahan data yang dinilai oleh para rater. Teknik wawancara ini juga menggali informasi yang berupa pendapat atau saran dari informan sebagai penikmat film khususnya film *Twilight Series* yang telah banyak dinikmati oleh para penonton. Dengan demikian peneliti mendapatkan informasi yang jelas dan transparan mengenai data yang dikumpulkan tersebut.

E. Teknik Cuplikan (*sampling*)

Teknik cuplikan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau disebut juga dengan *criterion-based sampling*. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh kedalaman data dan kelengkapan data dalam melengkapi realitas dan tidak ditujukan untuk mengusahakan generalisasi pada populasi melainkan untuk memperoleh kedalaman studi di dalam konteks tertentu (Sutopo, 2006). Teknik cuplikan dilakukan pada pemilihan film *Twilight Series* sebagai sumber data. Film ini dipilih karena genre yang menyediakan data tentang tindak tutur *giving compliment*. Selain itu juga prestasi film ini yang bisa dikatakan sukses dalam pemasarannya.

Teknik ini digunakan untuk menentukan pemilihan sumber data yang berbentuk film dan informan (*rater*). Dalam pemilihan *rater* dibutuhkan kriteria sebagai berikut :

1. Informan (*rater*) bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.
2. Informan (*rater*) memiliki latar belakang pendidikan yang cukup untuk berpartisipasi pada penelitian ini dengan minimal pendidikan yang dicapai S1.
3. Rater memahami teori pragmatik khususnya tindak tutur atau pernah melakukan penelitian sebelumnya terkait pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini.
4. Rater juga memahami permasalahan yang akan dikaji mendalam dalam penelitian ini.

Untuk pemilihan responden (*rater*) yang menilai keterbacaan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Seseorang yang gemar menonton film (*movie lover*).

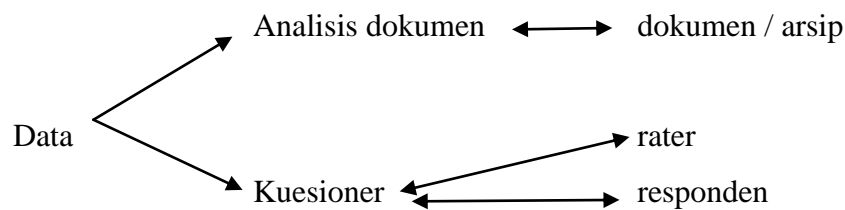
2. Dapat membaca dengan baik dan benar.

F. Validitas Data

1. Triangulasi sumber

Peneliti di arahkan dalam mengumpulkan data dengan menggunakan beragam sumber data yang tersedia untuk menggali data yang sejenis (Sutopo, 2006). Penekanan sumber data merupakan hal penting dalam teknik ini. Data yang di dapat berasal dari jenis sumber yang berbeda yaitu dokumen yang berupa teks asli (Bsu) juga teks terjemahan (Bsa) dan sejumlah informan. Sumber data yang dimaksud adalah dokumen (*subtitle*) dan informan yang terdiri dari *rater* dan responden. Berikut adalah sekema triangulasi data dengan modifikasi.

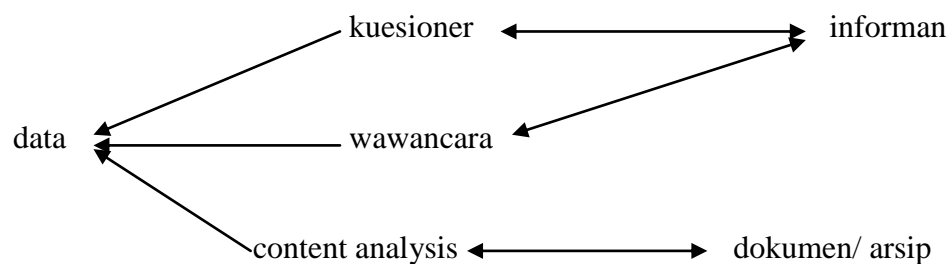
Gambar 3.1 Skema triangulasi data (Sutopo, 2006)



2. Triangulasi metode

Dalam triangulasi metode, penggunaan metode dalam pengumpulan data yang berbeda akan lebih memperjelas untuk memperoleh informasi dan dokumen. Terjemahan yang sumber datanya berupa informasi dan dokumen. Triangulasi metode tidak hanya berfungsi untuk memperoleh informasi, akan tetapi juga berfungsi untuk memastikan data yang terkait dengan kualitas terjemahan yang ada pada sumber data. Triangulasi metode dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.2 Skema triangulasi metode (Sutopo, 2006 : 96)

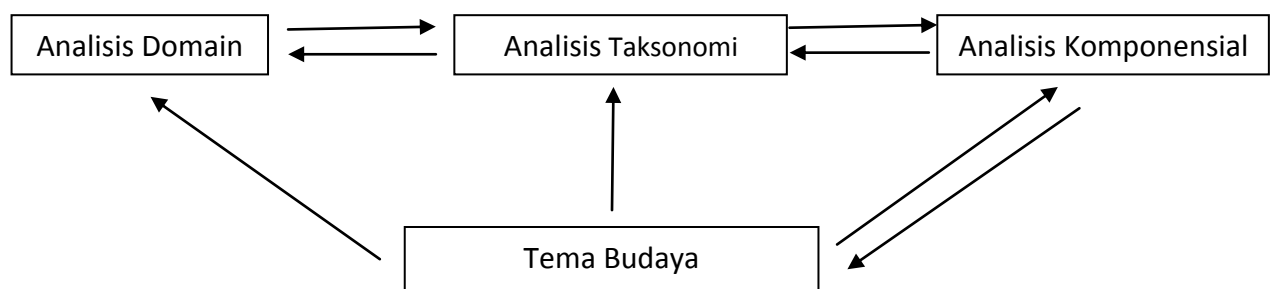


G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari hasil kuesioner dan wawancara akan dibandingkan dengan hasil dari analisis dokumen. Penelitian kualitatif yang merupakan analisis simak, catat, mengorganisir dan mengimpretasikan data sesuai dengan konteks dan situasi akan dikaji dengan menggunakan tiga komponen yaitu sajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Penelitian ini juga menggunakan teori etnografi seperti yang disampaikan Spradley (1997) menggunakan empat tahap teknik analisis data, antara lain : analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial dan analisis tema budaya. Keempat tahap teknik analisis data dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.3 Model Teknik Analisis Data Spradley (1997)



1. Analisis Domain

Dalam tahap ini dilakukan pemilihan atau pemilahan terhadap data dan bukan data. Data yang di ambil ialah ujaran yang mengandung tindak tutur *giving compliment* pada naskah *subtitle* film *Twilight Series*. Kemudian data tersebut disortir atau dipilah sesuai dengan tujuan atau kategori data penelitian penelitian. Hal tersebut sesuai dengan batasan data yang disampaikan sebelumnya oleh peneliti.

Contoh data :

Contoh data nomor 63 :

Bsu

Bella : *Hey, beautiful. Let me see. Jacob make this for you? Wanna put it on?*

Renesmee : *it's so pretty.*

Bella : *Yeah, it's so pretty.*

Bsa

Bella : Hai, cantik. Coba kulihat. apa Jacob membuatkan ini untukmu? Kau mau mengenakannya?

Renesmee : sangat cantik.

Bella : **ya, sangat cantik.**

Konteks : Bella sedang berkumpul bersama keluarga besarnya. Kemudian Renesmee mendapatkan hadiah gelang yang unik dari Jacob yang dibuatnya sendiri khusus untuk Renesmee. Kemudian Bella menghampiri Renesmee dan melihat hadiah pemberian Jacob. Bella dan Renesmee menyukai pemberian Jacob tersebut dan melontarkan kata pujian terhadap barang pemberian Jacob.

Contoh data nomor 03

Bsu

Billy : *I told you she'd love it. I'm down with the kids.*

Charlie : *Oh, yeah, dude. **You're the bomb***

Bsa

Billy : sudah kubilang dia akan menyukainya. Aku berpengalaman dengan anak-anak.

Charlie : oh, ya, sobat. **Kau memang hebat.**

Konteks : Charlie membeli mobil kepada Billy sebagai hadiah untuk Bella yang pulang kerumahnya. Charlie memintai pendapat tentang hadiah yang diberikan kepada Bella. Akhirnya Billy memodifikasi mobil tuanya dan menghadiahkannya kepada Bella. Bella pun suka dengan hadiah tersebut. kemudian Billy mengatakan kepada Charlie bahwa dia berpengalaman dengan apa yang disukai oleh anak muda. Maka dari itu Charlie melontarkan pujian terhadap Billy tentang keahliannya tersebut.

Contoh bukan data :

Bsu

Jacob : *I didn't want to be in a pack. Let alone be it's their leader.*

Bella : **Wow. Chief Jacob.**

Jacob : *Opted out.*

Bsa

Jacob : aku tidak mau masuk dalam pakta. Apalagi menjadi pemimpinnya.

Bella : **wow. Ketua suku Jacob.**

Jacob : memilih keluar.

2. Analisis Taxonomy

Setelah pengelompokan data pada analisis domain, selanjutnya dilakukan tahapan taxonomy dengan mengklasifikasikan berdasarkan pendekatan yang digunakan. Dalam analisis ini, data-data yang diperoleh akan di analisis dengan mengklasifikasikan tuturan *giving compliment* sesuai dengan bentuknya.

Tabel 3.4 Analisis Taksonomy

Berdasarkan Sumbernya	Berdasarkan Ketulusannya	Berdasarkan Address	Berdasarkan Bentuknya		Jumlah
Reactive (2)	Solicited (-)	Direct (-)	Explicit (-)	Presupposed (-)	
			Implicit (-)		
		Indirect (-)	Explicit (-)	Presupposed (-)	
			Implicit (-)		
	Unsolicited (2)	Direct (1)	Explicit (1)	Presupposed (-)	1
			Implicit (1)		
		Indirect (1)	Explicit (-)	Presupposed (1)	1
			Implicit (-)		
Initiative (62)	Solicited (1)	Direct (1)	Explicit (1)	Presupposed (-)	1
			Implicit (-)		
		Indirect (-)	Explicit (-)	Presupposed (-)	
			Implicit (-)		
	Unsolicited (61)	Direct (30)	Explicit (21)	Presupposed (8)	21
			Implicit (9)	(1)	8
			Explicit (1)		1
		Indirect (31)	Implicit (30)	Presupposed (30)	30

Pada tabel di atas, data akan dianalisis dan dikelompokkan sesuai dengan klasifikasi bentuknya. Data tersebut akan diidentifikasi bentuk dan makna dari tuturan tersebut, baik dari Bsu maupun Bsa. Kemudian data tersebut dibandingkan berdasarkan bentuk pujiannya. Sehingga nanti akan diketahui mana yang bergeser dan mana yang tidak bergeser.

3. Analisis Komponensial

pada tahapan ini, data yang sudah dikelompokan berdasarkan jenis dan tekniknya maka selanjutnya dilakukan penghubungan komponen analisis tingkat kualitas terjemahannya yang meliputi keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan. Berikut adalah contoh tabulasi anaisis komponensial.

Tabel 3.5 Analisis Komponensial

[illegible]

4. Tema budaya

Dalam tahap analisis ini, akan menemukan tema budaya (*cultural values*). Tahapan ini menghubungkan semua data yang diperoleh dengan tujuan menemukan jawaban yang akurat sesuai dengan data yang terdapat dalam penelitian ini. Tema budaya yang ditemukan dalam penelitian ini ialah bagaimana hubungan antara bentuk tuturan *giving compliment* dengan teknik penerjemahan dan dampaknya terhadap kualitas terjemahan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan tentang hasil temuan penelitian dan pembahasan. Subbab penelitian yang pertama ialah memberikan pemaparan tentang jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun hasil penelitian yang akan dipaparkan berupa (1) Klasifikasi tindak tutur memuji dalam teks bahasa sumber dan klasifikasi tindak tutur memuji dalam teks sasaran (2) jenis-jenis pergeseran yang terjadi pada *subtitle* film *Twilight Series* (3) teknik yang digunakan untuk menerjemahkan tindak tutur memuji pada film tersebut (4) kualitas terjemahan (keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan) tindak tutur memuji pada film *Twilight Series*.

Subbab pembahasan berikutnya berisi tentang paparan dan penjelasan hubungan antara klasifikasi tindak tutur *giving compliment* dengan teknik penerjemahan, jenis-jenis pergeseran klasifikasi dan makna, keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan terjemahan film *Twilight Series* tersebut.

A. Hasil Temuan

1. Klasifikasi tindak tutur *giving compliment* dalam teks bahasa sumber

Data penelitian diperoleh dari analisis teks bahasa sumber pada subtitle film *Twilight Series* yang terdiri dari 5 buah film mulai dari seri pertama yaitu *Twilight saga*, *New Moon*, *Eclips*, *Breaking dawn part 1* dan *Breaking dawn part 2*. Film tersebut merupakan serial film drama yang terdapat ujaran-ujaran memuji didalamnya. Dengan demikian peneliti mengumpulkan data-data yang terdapat dalam ke 5 *subtitle* film *Twilight Series*. Kemudian data-data tersebut dianalisis berdasarkan klasifikasi tindak tutur *giving compliment*. Dalam tuturan memuji ada beberapa klasifikasi bentuk ujaran yaitu *Reactive*, *initiative*, *solicited*, *unsolicited*, *direct*, *indirect*, *explicit*, *implicit*, *presupposed* dan *implied*. Dari klasifikasi berikut, maka data-data yang diperoleh dari subtitle film *Twilight Series* akan dimasukkan berdasarkan kategori atau klasifikasi tindak tutur memuji yang telah dipaparkan diatas. Kemudian data-data tersebut akan dijelaskan perkategori atau klasifikasi yang mengandung tuturan memuji tersebut. berikut adalah hasil pengelompokan klasifikasi tindak tutur memuji :

Berdasarkan Sumbernya	Berdasarkan Ketulusannya	Berdasarkan Addressee	Berdasarkan Bentuknya		Jumlah
Reactive (2)	Solicited (-)	Direct (-)	Explicit (-)		
			Implicit (-)	Presupposed (-)	
				Implied (-)	
		Indirect (-)	Explicit (-)		
			Implicit (-)	Presupposed (-)	
				Implied (-)	
	Unsolicited (2)	Direct (1)	Explicit (1)		1
			Implicit (1)	Presupposed (-)	
				Implied (-)	
		Indirect (1)	Explicit (-)		
			Implicit (-)	Presupposed (1)	1
				Implied (-)	
Initiative (59)	Solicited (1)	Direct (1)	Explicit (1)		1
			Implicit (-)	Presupposed (-)	
				Implied (-)	
		Indirect (-)	Explicit (-)		
			Implicit (-)	Presupposed (-)	
				Implied (-)	
	Unsolicited (58)	Direct (29)	Explicit (20)		21
			Implicit (9)	Presupposed (8)	8
				Implied (1)	1
		Indirect (29)	Explicit (1)		1
			Implicit (28)	Presupposed (28)	30
				Implied (-)	

Tabel 4.1 Tabel temuan klasifikasi tindak tutur *giving compliment*

Dari hasil pengolahan data tindak tutur memuji diatas dapat dipaparkan sebagai berikut :

1.1 Berdasarkan sumber tutran memuji dikategorikan menjadi 2 bentuk yaitu *reactive* dan *initiative*. Dalam bentuk tuturan *reactive* ditemukan 2 data tuturan memuji yaitu data nomor 23 dan 63.

Contoh data nomor 23 :

Jacob : Bella...
 Bella : Jacob...
 Jacob : Nice .
 Bella : **You too.**

Konteks : Bella bersama Edward pergi ke sebuah pesta. Bella memakai gaun yang cantik sehingga Bella tampak menawan dengan gaun yang dikenakannya. Kemudian Bella duduk disebuah kursi dibawah pohon dan bertemu Jacob yang juga memakai pakaian yang rapi. Jacob pun menyapa Bella dan memberikan pujian terhadap Bella atas penampilannya. Bella pun membalas pujian tersebut dengan memuji penampilan Jacob.

Maka dari itu bentuk pujian tersebut dikategorikan sebagai bentuk pujian *reactive* karena pujian tersebut merupakan pujian balasan dari Bella kepada Jacob. Kemudian contoh pujian yang berbentuk *reactive* ialah data nomor 60 sebagai berikut.

Contoh data nomor 63.

Bella : *Hey, beautiful. Let me see. Jacob make this for you?*
Wanna put it on?
 Renesmee : *It's so pretty.*
 Bella : ***Yeah, it's so pretty.***

Konteks : Bella sedang berkumpul bersama keluarga besarnya. Kemudian Renesmee mendapatkan hadiah gelang yang unik dari Jacob yang dibuatnya sendiri khusus untuk Renesmee. Kemudian Bella menghampiri Renesme dan melihat hadiah pemberian Jacob. Bella dan Renesmee menyukai pemberian Jacob tersebut dan melontarkan kata pujian terhadap barang pemberian Jacob.

Kata pujian dari Bella merupakan pujian *reactive* karena pujian tersebut diujarkan setelah pujian dari Renesmee. Pujian tersebut merupakan respon dari Bella

terhadap hadiah tersebut. pujian tersebut ditujukan pada Jacob sebagai wujud apresiasi atas barang yang diberikan pada anaknya Bella yaitu Renesmee. Jacob pun senang mendengarkan pujian tersebut.

Kemudian data tuturan memuji yang dikategorikan berdasarkan sumber pujiannya yaitu *initiative*. Data yang ditemukan berdasarkan sumbernya yang berbentuk *initiative* yaitu 59 data. Berikut adalah contoh beberapa data tuturan memuji berbentuk *initiative* :

Contoh data nomor 03

Billy : *I told you she'd love it. I'm down with the kids.*

Charlie : *Oh, yeah, dude. You're the bomb.*

Konteks : Charlie membeli mobil kepada Billy sebagai hadiah untuk Bella yang pulang kerumahnya. Charlie meminta pendapat tentang hadiah yang diberikan kepada Bella. Akhirnya Billy memodifikasi mobil tuanya dan menghadihkannya kepada Bella. Bella pun suka dengan hadiah tersebut. kemudian Billy mengatakan kepada Charlie bahwa dia berpengalaman dengan apa yang disukai oleh anak muda. Maka dari itu Charlie melontarkan pujian terhadap Billy tentang keahliannya tersebut.

Data diatas dikatakan tuturan *giving compliment* yang berbentuk *initiative* karena kata pujian tersebut sengaja diniatkan untuk mengagumi keahlian Billy dalam membaca pikiran anak muda terhadap barang kesukaanya.

1.2 Tindak tutur *giving compliment* Berdasarkan ketulusannya dibagi menjadi dua yaitu *solicited* dan *unsolicited*. Data yang ditemukan berdasarkan ketulusannya yang berbentuk *solicited* yaitu 1 data. Berikut adalah contoh data *solicited* :

Contoh data nomor 05.

Jessica : *She's got a great spike, huh?*

Mike Newton : *Yeah, its...*

Konteks : Bella sedang bermain bola Volly dikampusnya bersama teman-teman barunya. Sejatinya Bella tidak begitu pandai bermain Volly. Kemudian Bella memukul bola keluar dan mengenai kepala Mike Newton. Jessica menghampiri Mike Newton dan Bella dan melontarkan kata pujian yang sebenarnya ditujukan kepada Bella.

Maka dari itu ujaran tersebut dikategorikan sebagai tindak tutur *giving compliment* yang berbentuk *solicited* (tidak tulus). Karena Jessica melontarkan pujian tersebut dengan maksud untuk berkenalan atau ingin bersahabat dengan Bella. Jadi pujian tersebut tidak benar-benar memuji secara tulus. Dengan begitu ujaran tersebut dikatakan tindak tutur *giving compliment* yang berbentuk *solicited*.

Kemudian data yang ditemukan berdasarkan ketulusannya (*unsolicited*) yaitu 60 data. Berikut adalah contoh data *unsolicited* :

Contoh data nomor 13 :

Bella : *Hey, come to visit your truck?*

Jacob : ***Looks good. Got that dent out.***

Konteks : Billy dan Jacob datang berkunjung ke rumah Bella. Mereka melihat Bella yang sedang mengotak-atik mobil yang baru dibeli darinya. Billy mengagumi Bella yang cukup pandai teknik mesin.

dalam konteks di atas Jacob memuji keahlian Bella dalam memodifikasi mobil tua yang dibeli darinya. Tuturan tersebut benar-benar tulus karena kemampuan Bella. Jadi dalam pujian Jacob kepada Bella tidak ada maksud atau membohongi Bella. Maka dari itulah data yang seperti ini dinamakan data pujian *unsolicited* dalam tindak tutur memuji berdasarkan bentuk ketulusannya.

Contoh data nomor 60 :

Garret : *...Or your voltage has been exaggerated.*

Kate : *May be it only works on the weak.*

Garret : ***You are an amazing woman.***

Konteks : Kate menunjukkan kemampuan Bella yang sesungguhnya. Bella memiliki kekuatan berupa perisai yang tidak bisa ditembus oleh kekuatan yang lain seperti kekuatan listrik dari Kate yang tidak bisa menyetrum Bella ketika menyentuh tubuhnya. Garret mengejek Kate karena kemampuannya tidak berfungsi terhadap Bella dan Garret menganggap Kate sedang lemah. Kemudian Kate mencobanya kepada Garret dan Garret pun lumpuh kena sengatan listrik dari Kate.

bentuk pujian di atas termasuk kategori bentuk tuturan memuji yang berbentuk *unsolicited* karena pujian yang di lontarkan oleh Garret benar-benar tulus. Berawal dari keraguan terhadap kemampuan Kate kepada Bella, pada akhirnya Garret mengakui dan mengagumi kemampuan Kate setelah mencobanya kepada Garret.

Garret dibuat lumpuh terkena sengatan listriknya dan Garret pun memuji kemampuan Kate.

1.3 Tindak tutur *giving compliment* berdasarkan *addressee* (mitra tuturnya) juga dibagi menjadi dua yaitu *direct* dan *indirect*. Data yang ditemukan berdasarkan *addressee* atau mitra tuturnya yang berbentuk *direct* yaitu 31 data. Berikut adalah contoh data *direct* :

Contoh data nomor 54.

Edward : *Well, I am amazed. You ran away from human blood mid-hunt. Even mature vampires have problems with that.*

Konteks : bella sedang berlatih perburuannya yang pertama kali setelah menjadi vampir. Ketika hendak memangsa seekor rusa, tiba-tiba Bella mencium bau manusia, Bella hampir memangsa seorang laki-laki yang sedang memanjat tebing namun Edward menghentikannya. Bella pun masih bisa mengendalikan dirinya untuk tidak memangsa manusia. Edward kagum terhadap Bella karena dia vampir baru yang langsung bisa mengendalikan dirinya. Seakan-akan Bella adalah vampir yang terlatih sudah lama.

Dalam konteks di atas, Edward melontarkan rasa kagumnya secara langsung kepada Bella. Jadi tidak ada perantara dalam tuturan memuji yang disampaikan oleh Edward kepada Bella. Maka dari itu tuturan tersebut berbentuk *direct* (langsung) berdasarkan *addressee* nya.

Contoh data nomor 48

Edward : *This kind of you*

Jacob : *Kind is middle name.*

Konteks : Jacob menghadiri pesta pernikahan Edward dan Bella walaupun tidak masuk ke dalam rumahnya. Edward dan Bella menemuinya di luar rumah . Edward sangat menghargai kehadiran Jacob dan mau mengucapkan selamat atas pernikahannya dengan Bella. Dalam kondisi tersebut Edward langsung memuji Jacob secara langsung bahwa dia memiliki sifat yang baik karena mau menghadiri pesta pernikahannya walaupun Edward tau bahwa Jacob juga suka terhadap Bella dan merupakan saingannya untuk memperebutkan Bella.

kata pujian yang dilontarkan oleh Edward merupakan jensi tindak tutur langsung *direct* karena kata-kata tersebut dilontarkan langsung kepada *addressee* nya yaitu Jacob.

Tindak tutur berdasarkan *addressee*-nya yang berbentuk *indirect* ditemukan 30 data : berikut adalah contoh data dari tindak tutur memuji *indirect*.

Contoh data nomor 63 :

Bella : *Hey, beautiful. Let me see. Jacob make this for you?
Wanna put it on?*
Renesmee : *It's so pretty.*
Bella : *Yeah, it's so pretty.*

Konteks : Bella sedang berkumpul bersama keluarga besarnya. Kemudian Renesmee mendapatkan hadiah gelang yang unik dari Jacob yang dibuatnya sendiri khusus untuk Renesmee. Kemudian Bella menghampiri Renesmee dan melihat hadiah pemberian Jacob. Bella dan Renesmee menyukai pemberian Jacob tersebut dan melontarkan kata pujian terhadap barang pemberian Jacob.

Kata pujian yang dilontarkan oleh Bella tersebut termasuk data yang berbentuk *indirect* karena Bella tidak langsung melontarkan pujian langsung kepada *addressee*-nya yaitu Jacob melainkan melontarkannya lewat barang yang diberikannya kepada Renesmee. Jacob berada disamping Renesmee tentunya mendengarkan langsung pujian yang dilontarkan oleh Bella. Maka dari itulah data tersebut termasuk tindak tutur memuji yang berbentuk *indirect*.

1.4 Klasifikasi tindak tutur *giving compliment* berdasarkan bentuknya di bagi menjadi dua yaitu *explicit* dan *implicit*. Data yang ditemukan dalam bentuk *explicit* yaitu 24 data. Berikut adalah contoh data yang berbentuk *explicit*.

Contoh data nomor 42:

Bella : *There's a bed.*
Edward : *I thought you might need one to sleep in.*
Bella : *I think an air mattress would've sufficed.*
Edward : *Is it too much?*
Bella : *No. it's perfect.*

Konteks : ketika Bella masuk ke kamar Edward tampak ada perbedaan dari sebelumnya. Di saat pertama Bella berkunjung kerumah Edward, di kamarnya tidak ada ranjang untuk tidur karena vampir biasanya tidak tidur. Namun ketika itu Nampak berbeda, ada tempat tidur dengan kasur yang empuk layaknya kamar manusia. Edward sengaja memberinya untuk Bella beristirahat.

kata “*it’s perfect*” yang dilontarkan Bella tersebut merupakan tindak tutur *giving compliment* yang berbentuk *explicit*, karena kata tersebut ditujukan langsung pada pekerjaan Edward dalam mendesain kamarnya yang di sediakan untuk Bella. Edward berpikir bahwa manusia butuh tempat tidur dalam kamar. Berbeda dengan Edward yang seorang vampir tidak pernah tidur. Bella pun menganggap bahwa desain kamarnya bagus.

Contoh data nomor 47 :

Edward : ***This is kind of you***

Jacob : *Kind is my middle name.*

Konteks : Jacob mau menghadiri pesta pernikahan Edward dan Bella walaupun tidak masuk ke dalam rumah. Edward dan Bella menemuinya di luar rumah. Edward memuji Jacob karena bersedia menghadiri pesta pernikahannya.

kata “*this kind of you*” di atas merupakan tindak tutur *giving compliment* yang berbentuk *explicit*. Mengapa kata tersebut dikatakan tindak tutur memuji yang berbentuk *explicit*?, hal ini dikarenakan kata tersebut merupakan pujian yang Nampak atau jelas bahwa Edward memuji Jacob seorang yang baik. Meskipun Jacob juga memiliki perasaan yang sama terhadap Bella dan merupakan saingan Edward dalam memperebutkan hati Bella, tetapi Jacob tetap menghargai pilihan hidup Bella dan mau menghadiri pesta pernikahannya tersebut.

Berikut adalah data tindak tutur memuji yang berbentuk *implicit* ditemukan 40 data. Berikut adalah contoh data tindak tutur memuji yang berbentuk *implicit* :

Contoh data nomor 14

Bella : *Hey, come to visit your truck?*

Jacob : *Looks good. **Got that dent out.***

Konteks : Billy dan Jacob datang berkunjung kerumah Bella. Ketika sampai di rumah Bella Mereka melihat Bella yang sedang mengotak-atik mobil klasik yang baru dibeli darinya. Jacob mengagumi Bella yang cukup pandai teknik mesin.

dengan demikian, kata “*got that dent out*” yang dilontarkan oleh Jacob merupakan tindak tutur *giving compliment* yang berbentuk *implicit*. kata tersebut bermakna bahwa Bella memiliki keahlian dalam memodifikasi mobil klasik yang merupakan kegemarannya tersebut. maka dari itu kata tersebut tidak merepresentasikan mobilnya yang bagus akan tetapi ulah tangan Bella yang membuat mobil itu tampak lebih bagus.

Contoh data nomor 25

Bella : ***Hello, biceps ! you know, anabolic steroids are bad for you***

Jacob : *Well, I am just filling out, Bella.*

Konteks : Bella bertemu dengan Jacob di kampus. Jacob memakai kaos oblong yang ketat sehingga tubuhnya nampak atletis dan kekar. Maka dari itu Bella menyebutnya dengan kata “*biceps*”.

kata “*biceps*” yang di lontarkan oleh Bella tersebut menandakan bahwa Jacob memiliki bentuk tubuh yang bagus. Bella megagumi bentuk tubuh Jacob yang atletis. Maka dari itu kata pujian tersebut tergolong tindak tutur memuji yang berbentuk *implicit* karena kata “*biceps*” tersebut mengacu pada keindahan tubuh Jacob. Jadi secara *implicit* Bella mengagumi keindahan bentuk tubuh dari Jacob.

2. Klasifikasi tindak tutur *giving compliment* dalam teks bahasa sasaran.

Dalam bahasa sasaran juga menganalisis bentuk tuturan memuji berdasarkan klasifikasi bentuknya. Dalam klasifikasi ini juga menerapkan 5 kategori tuturan memuji. Berikut adalah temuan klasifikasi bentuk tuturan memuji pada *subtitle* bahasa sasaran.

2.1 Berdasarkan sasaran tuturan memuji dikategorikan menjadi 2 bentuk yaitu *reactive* dan *initiative*. Dalam bentuk tuturan *reactive* ditemukan 1 data tuturan memuji yaitu data nomor dan 63.

Contoh data nomor 63.

Bella : Hai, cantik. Coba kulihat. Apa Jacob membuatkan ini untukmu? Kau mau mengenakannya?

Renesmee : sangat cantik.

Bella : **Ya, sangat cantik.**

Konteks : Bella sedang berkumpul bersama keluarga besarnya. Kemudian Renesmee mendapatkan hadiah gelang yang unik dari Jacob yang dibuatnya sendiri khusus untuk Renesmee. Kemudian Bella menghampiri Renesme dan melihat hadiah pemberian Jacob. Bella dan Renesmee menyukai pemberian Jacob tersebut dan melontarkan kata pujian terhadap barang pemberian Jacob.

Kata pujian dari Bella merupakan pujian *reactive* karena pujian tersebut diujarkan setelah pujian dari Renesmee. Pujian tersebut merupakan respon dari Bella terhadap hadiah tersebut. Pujian tersebut ditujukan pada Jacob sebagai wujud apresiasi atas barang yang diberikan pada anaknya Bella yaitu Renesmee. Jacob pun senang mendengarkan pujian tersebut.

Kemudian data tuturan *giving compliment* yang dikategorikan berdasarkan sumber pujiannya yaitu *initiative*. Data yang ditemukan berdasarkan sumbernya yang berbentuk *initiative* yaitu 59 data. Berikut adalah contoh beberapa data tuturan memuji berbentuk *initiative* :

Contoh data nomor 03

Billy : Sudah kubilang dia akan menyukainya. Aku berpengalaman dengan anak-anak.

Charlie : Oh, ya, sobat. **Kau memang hebat.**

Konteks : Charlie membeli mobil kepada Billy sebagai hadiah untuk Bella yang pulang kerumahnya. Charlie meminta pendapat tentang hadiah yang diberikan kepada Bella. Akhirnya Billy memodifikasi mobil tuanya dan menghadihkannya kepada Bella. Bella pun suka dengan hadiah tersebut. kemudian Billy mengatakan kepada Charlie bahwa dia berpengalaman dengan apa yang disukai oleh anak muda. Maka dari itu Charlie melontarkan pujian terhadap Billy tentang keahliannya tersebut.

Data diatas dikatakan tuturan memuji yang berbentuk *initiative* karena kata pujian tersebut sengaja diniatkan untuk mengagumi keahlian Billy dalam membaca pikiran anak muda terhadap barang kesukaanya. Dan pujian tersebut merupakan pujian yang tulus akan dilontarkan kepada Billy. Jadi pujian tersebut bukanlah pujian yang bersifat responsif.

2.2 Tindak tutur *giving compliment* Berdasarkan ketulusannya dibagi menjadi dua yaitu *solicited* dan *unsolicited*. Data yang ditemukan berdasarkan ketulusannya yang berbentuk *solicited* yaitu 1 data. Berikut adalah contoh data *solicited* :

Contoh data nomor 05.

Jessica : **Dia cantik**, bukan?

Mike newton : Ya, benar...

Konteks : Bella sedang bermain bola Volly dikampusnya bersama teman-teman barunya. Sejatinya Bella tidak begitu pandai bermain Volly. Kemudian Bella memukul bola keluar dan mengenai kepala Mike Newton. Jessica menghampiri Mike Newton dan Bella. Kemudian Jessica melontarkan kata pujian yang dikatakan kepada Mike Newton. sebenarnya kata tersebut ditujukan kepada Bella.

Dalam konteks tersebut, Bella merupakan mahasiswa baru. Jessica dan Bella tidak saling mengenal. Kemudian Jessica melontarkan kata pujian yang di tujukan untuk Bella. Maka dari itu ujaran tersebut dikategorikan sebagai tindak tutur *giving compliment* yang berbentuk *solicited* (tidak tulus). Karena Jessica melontarkan pujian tersebut dengan maksud untuk berkenalan atau ingin bersahabat dengan Bella. Jadi pujian tersebut tidak benar-benar memuji secara tulus. Dengan begitu ujaran tersebut dikatakan tindak tutur memuji yang berbentuk *solicited* .

Kemudian data yang ditemukan berdasarkan ketulusannya (*unsolicited*) yaitu 60 data. Berikut adalah contoh data *unsolicited* :

Contoh data nomor 13:

Bella : Hei, datang untuk melihat trukmu?

Jacob : **Terlihat bagus**. Berhasil memperbaikinya.

Konteks : Billy dan Jacob datang berkunjung ke rumah Bella. Mereka melihat Bella yang sedang mengotak-atik mobil yang baru dibeli darinya. Billy mengagumi Bella yang cukup pandai teknik mesin.

Dalam konteks di atas Jacob memuji keahlian Bella dalam memodifikasi mobil tua yang dibeli darinya. Tuturan tersebut benar-benar tulus karena kemampuan Bella. Jadi dalam pujian Jacob kepada Bella tidak ada maksud atau membohongi Bella. Maka dari itulah data yang seperti ini dinamakan data pujian *unsolicited* dalam tindak tutur *giving compliment* berdasarkan bentuk ketulusannya. Jacob memuji

berdasarkan apa yang dia lihat ketika melihat Bella sedang memperbaiki mobil tua yang dibeli dari ayahnya Jacob.

Contoh data nomor 60 :

Garret : Atau kekuatan listrikmu telah dilebih-lebihkan.

Kate : Ini mungkin hanya bekerja pada yang lemah.

Garret : **Kau seorang wanita yang menakjubkan.**

Konteks : Kate menunjukkan kemampuan Bella yang sesungguhnya. Bella memiliki kekuatan berupa perisai yang tidak bisa ditembus oleh kekuatan yang lain seperti kekuatan listrik dari Kate yang tidak bisa menyetrum Bella ketika menyentuh tubuhnya. Garret mengejek Kate karena kemampuannya tidak berfungsi terhadap Bella dan Garret menganggap Kate sedang lemah. Kemudian Kate mencobanya kepada Garret dan Garret pun lumpuh terkena sengatan listrik dari Kate.

Bentuk pujian di atas termasuk kategori bentuk tuturan memuji yang berbentuk *unsolicited* karena pujian yang di lontarkan oleh Garret benar-benar tulus. Berawal dari keraguan terhadap kemampuan Kate kepada Bella, pada akhirnya Garret mengakui dan mengagumi kemampuan Kate setelah mencobanya kepada Garret. Garret dibuat lumpuh terkena sengatan listriknya dan Garret pun memuji kemampuan Kate.

2.3 Tindak tutur *giving compliment* berdasarkan *addressee* (mitra tuturnya) juga dibagi menjadi dua yaitu *dicrect* dan *indirect*. Data yang ditemukan berdasarkan *addressee* atau mitra tuturnya yang berbentuk *direct* yaitu 31 data. Berikut adalah contoh data *direct* :

Contoh data nomor 54.

Edward : **Saya terpukau.**

Kau lari dari darah manusia, saat sedang berburu. Bahkan vampir terlatih kesulitan menghadapi hal itu

Konteks : bella sedang berlatih perburuannya yang pertama kali setelah menjadi vampir. Ketika hendak memangsa seekor rusa, tiba-tiba Bella mencium bau manusia, Bella hampir memangsa seorang laki-laki yang sedang memanjat tebing namun Edward menghentikannya. Bella pun masih bisa mengendalikan dirinya untuk tidak memangsa manusia. Edward kagum terhadap Bella karena dia vampir baru yang

langsung bisa mengendalikan dirinya. Seakan-akan Bella adalah vampir yang terlatih sudah lama.

Dalam konteks di atas, Edward melontarkan rasa kagumnya secara langsung kepada Bella. Jadi tidak ada perantara dalam tuturan memuji yang disampaikan oleh Edward kepada Bella. Maka dari itu tuturan tersebut berbentuk *direct* (langsung) berdasarkan *addressee*-nya.

Contoh data nomor 48

Edward : **Baik sekali**

Jacob : Baik adalah nama tengahku.

Konteks : Jacob menghadiri pesta pernikahan Edward dan Bella walaupun tidak masuk ke dalam rumahnya. Edward dan Bella menemuinya di luar rumah . Edward sangat menghargai kehadiran Jacob dan mau mengucapkan selamat atas pernikahannya dengan Bella. Dalam kondisi tersebut Edward langsung memuji Jacob secara langsung bahwa dia memiliki sifat yang baik karena mau menghadiri pesta pernikahannya walaupun Edward tahu bahwa Jacob juga suka terhadap Bella dan merupakan saingannya untuk memperebutkan Bella.

kata pujian yang dilontarkan oleh Edward merupakan jenis tindak tutur langsung (*direct*) karena kata-kata tersebut dilontarkan langsung kepada *addressee*-nya yaitu Jacob.

Tindak tutur *giving compliment* berdasarkan *addressee*-nya yang berbentuk *indirect* ditemukan 30 data : berikut adalah contoh data dari tindak tutur *giving compliment indirect*.

Contoh data nomor 62 :

Bella : Hai, cantik. Coba kulihat. Apa Jacob membuatkan ini untukmu? Kau mau mengenakannya?

Renesmee : **Sangat cantik.**

Bella : Ya, sangat cantik.

Konteks : Bella sedang berkumpul bersama keluarga besarnya. Kemudian Renesmee mendapatkan hadiah gelang yang unik dari Jacob yang dibuatnya sendiri khusus untuk Renesmee. Kemudian Bella menghampiri Renesmee dan melihat hadiah pemberian Jacob. Bella dan Renesmee menyukai pemberian Jacob tersebut dan melontarkan kata pujian terhadap barang pemberian Jacob.

Kata pujian yang dilontarkan Renesmee tersebut termasuk data yang berbentuk *indirect* karena Renesmee tidak langsung melontarkan pujian langsung kepada *addressee*-nya yaitu Jacob melainkan melontarkannya lewat barang yang diberikannya kepada Renesmee. Jacob berada disamping Renesmee tentunya mendengarkan langsung pujian yang dilontarkan oleh Renesmee. Maka dari itulah data tersebut termasuk tidak tutur *giving compliment* yang berbentuk *indirect*.

2.4 Klasifikasi tindak tutur *giving compliment* berdasarkan bentuknya di bagi menjadi dua yaitu *explicit* dan *implicit*. Data yang ditemukan dalam bentuk *explicit* yaitu 24 data. Berikut adalah contoh data yang berbentuk *explicit*.

Contoh data nomor 42:

Bella : Ada tempat tidur.

Edward : Kupikir kau mungkin memerlukannya untuk tidur.

Bella : Kupikir kasur udara saja sudah cukup.

Edward : Apa ini terlalu berlebihan?

Bella : Tidak, **ini sempurna**.

Konteks : ketika Bella masuk ke kamar Edward tampak ada perbedaan dari sebelumnya. Di saat pertama Bella berkunjung ke rumah Edward, di kamarnya tidak ada ranjang untuk tidur karena vampir biasanya tidak tidur. Namun ketika itu Nampak berbeda, ada tempat tidur dengan kasur yang empuk layaknya kamar manusia. Edward sengaja memberinya untuk Bella beristirahat.

Kata "*it's perfect*" yang dilontarkan Bella tersebut merupakan tindak tutur *giving compliment* yang berbentuk *explicit*, karena kata tersebut ditujukan langsung pada pekerjaan Edward dalam mendesain kamarnya yang disediakan untuk Bella. Edward berpikir bahwa manusia butuh tempat tidur dalam kamar. Berbeda dengan Edward yang seorang vampir tidak pernah tidur. Bella pun menganggap bahwa desain kamarnya bagus.

Contoh data nomor 48 :

Edward : **Baik sekali**

Jacob : Baik adalah nama tengahku.

Konteks : Jacob mau menghadiri pesta pernikahan Edward dan Bella walaupun tidak masuk ke dalam rumah. Edward dan Bella menemuinya di luar rumah. Edward memuji Jacob karena bersedia menghadiri pesta pernikahannya.

Kata “*this kind of you*” di atas merupakan tindak tutur memuji yang berbentuk *explicit*. Mengapa kata tersebut dikatakan tindak tutur memuji yang berbentuk *explicit*?, hal ini dikarenakan kata tersebut merupakan pujian yang nampak atau jelas bahwa Edward memuji Jacob seorang yang baik. Meskipun Jacob juga memiliki perasaan yang sama terhadap Bella dan merupakan saingan Edward dalam memperebutkan hati Bella, tetapi Jacob tetap menghargai pilihan hidup Bella dan mau menghadiri pesta pernikahannya tersebut.

Berikut adalah data tindak tutur memuji yang berbentuk *implicit* ditemukan 40 data. Berikut adalah contoh data tindak tutur *giving compliment* yang berbentuk *implicit* :

Contoh data nomor 14

Bella : Hei, datang untuk melihat trukmu?

Jacob : Terlihat bagus. **Berhasil memperbaikinya.**

Konteks : Billy dan Jacob datang berkunjung kerumah Bella. Ketika sampai di rumah Bella Mereka melihat Bella yang sedang mengotak-atik mobil klasik yang baru dibeli darinya. Jacob mengagumi Bella yang cukup pandai teknik mesin.

Dengan demikian, kata “*got that dent out*” yang dilontarkan oleh Jacob merupakan tindak tutur *giving compliment* yang berbentuk *implicit*. Kata tersebut bermakna bahwa Bella memiliki keahlian dalam memodifikasi mobil klasik yang merupakan kegemarannya tersebut. Maka dari itu kata tersebut tidak merepresentasikan mobilnya yang bagus, akan tetapi ulah tangan Bella yang membuat mobil itu tampak lebih bagus.

Contoh data nomor 25 :

Bella : Halo, **bisep!** Kau tau, steroid itu buruk untukmu.

Jacob : Aku olahraga, Bella.

Konteks : Bella bertemu dengan Jacob di kampus. Jacob memakai kaos oblong yang ketat sehingga tubuhnya nampak atletis dan kekar. Maka dari itu Bella menyebutnya dengan kata “*biceps*”.

kata “*biceps*” yang dilontarkan oleh Bella tersebut menandakan bahwa Jacob memiliki bentuk tubuh yang bagus. Bella megagumi bentuk tubuh Jacob yang atletis. Maka dari itu kata pujian tersebut tergolong tindak tutur *giving compliment* yang berbentuk *implicit* karena kata “*biceps*” tersebut mengacu pada keindahan tubuh Jacob. Jadi secara *implicit* Bella mengagumi keindahan bentuk tubuh dari Jacob.

3. Klasifikasi pergeseran bentuk dan makna dalam tindak tutur *giving compliment*.

Dalam analisis tuturan memuji pada *subtitle* film *twilight series* ini tentunya ada jenis-jenis pergeseran yang terjadi. Adapun jenis-pergeseran tersebut antara lain jenis pergeseran klasifikasi bentuk tindak tutur *giving compliment* yang tergolong menjadi 5 bagian klasifikasi yakni tuturan memuji berdasarkan sumbernya (*reactive/initiative*), berdasarkan ketulusannya (*socited/unsolicited*), berdasarkan *addressee*-nya (*direct/indirect*), dan berdasarkan bentuknya (*explicit/implicit*). Selain itu juga didapat pergeseran dari segi makna tuturan memuji dari bahasa sumber ke bahasa sasaran.

Berikut adalah jenis-jenis pergeseran yang ditemukan pada *subtitle* film *twilight series*.

3.1 Pergeseran klasifikasi bentuk tindak tutur *giving compliment* pada terjemahan *subtitle* film *twilight series*.

Dalam tindak tutur *giving compliment* memiliki beberapa klasifikasi bentuk seperti yang sudah dipaparkan di atas. Dengan demikian, tentunya terdapat pergeseran bentuk klasifikasi tindak tutur *giving compliment* pada data yang sudah diteliti. Adapun pergeseran tersebut ialah :

Contoh data nomor 22 :

Jacob : Bella

Bella : Jacob

Jacob : *Nice*.

Bella : *You too*.

Data tersebut merupakan tuturan memuji. Kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran menjadi:

Jacob : Bella

Bella : Jacob

Jacob : **Baik.**

Bella : Kau juga.

Konteks : Bella bertemu dengan Jacob di suatu pesta. Bella sedang duduk di sebuah tempat duduk umum di bawah pohon. Kemudian Jacob datang dari arah belakang Bella. Jacob menyapa Bella yang sedang duduk di tempat itu. Mereka sudah lama tidak bertemu dikarenakan ada suatu masalah yang membuat hubungan mereka menjadi renggang sebelumnya. Bella kelihatan cantik dengan gaun yang dipakainya. Jacob pun terkagum dengan kecantikan Bella dan melontarkan pujian terhadap Bella dengan kata “*Nice*”.

Hal ini menjadi bergeser dalam bentuk tuturan memuji dari kata “*nice*” diterjemahkan menjadi “baik”. Dilihat dari konteks kata tersebut mengacu pada penampilan Bella yang tampak cantik dengan gaun yang dikenakannya. Namun penerjemah memiliki pandangan berbeda yang mungkin penerjemah beranggapan kata “*nice*” mengacu pada kondisi kesehatan Bella, karena sebelumnya mereka jarang bertemu setelah peristiwa sebelumnya yaitu pertengkaran antara Jacob dan Edward dalam memperebutkan Bella. Maka dari itu data tersebut dikatakan bergeser karena dari tuturan memuji yang berbentuk *initiative-unsolicited-indirect-implicit* menjadi bukan tuturan *giving compliment* atau hanya menyatakan keadaan Bella. Pergeseran ini tidak hanya terjadi pada bentuk klasifikasi tuturan memuji, akan tetapi terjadi pergeseran makna juga. Jadi makna kata “*nice*” bergeser menjadi “baik”. Tentunya hal ini menyebabkan bentuk dan makna tidak tersampaikan pada bahasa sasaran.

3.2 Pergeseran makna tuturan *giving compliment* pada terjemahan *subtitle* film *twilight series*.

Selain pergeseran klasifikasi bentuk tuturan memuji pada terjemahan *subtitle* film *twilight series* juga terdapat pergeseran makna dalam terjemahannya. Adapun pergeseran makna yang ditemukan dalam *subtitle* film *Twilight Series* ialah 4 data. Berikut adalah contoh pergeseran makna:

Contoh data nomor 05 :

Jessica : *She's got a great spike, huh?*

Mike Newton : *Yeah, its...*

Dalam bahasa sasaran teks *subtitle* tersebut diterjemahkan menjadi :

Jessica : **Dia cantik, bukan?**

Mike newton : Ya, benar...

Konteks : Bella bermain Volly di kampusnya, Bella tidak terlalu bisa bermain volley. Ketika Bella memukul bola dengan keras, bolanya nyasar dan kena kepala salah satu teman cowoknya Mike Newton. Bella mendatanginya dan meminta maaf atas ketidak sengajaannya. Mike tidak mempermasalahkannya itu karena Mike terpukau kecantikan Bella sebagai mahasiswa baru dan Mike terus memandangi wajahnya. Teman Bella yang bernama Jessica juga mendatangi Mike Newton dan mengomentari pukulan Bella yang kena kepala Mike “*she's got a great spike, huh?*”. Mike menjawabnya “*yeah, its...*”. Jessica berusaha memuji Bella walaupun dia anak baru di kampusnya. Jessica memuji pukulan Bella walaupun itu dalam kondisi yang terpaksa karena mereka teman baru.

Dalam konteks ini terjadi kesalahan persepsi dari penerjemah. Kata “*got a great spike, huh?*” diterjemahkan menjadi “**Dia cantik, bukan?**”. Hal ini justru terjadi pergeseran makna karena terjemahan *subtitle* tersebut tidak merepresentasikan makna bahasa sumber. Dalam bahasa sumber, Jessica mengomentari tentang pukulan Bella bukan fisik dari Bella. Namun memang pada konteks tersebut Mike Newton terus memandangi wajah Bella. Mungkin penerjemah terfokus pada konteks tersebut, maka dari itu terjemahan yang dihasilkan menjadi tidak sesuai dengan bahasa sumber atau dapat dibilang terjadi pergeseran makna dalam terjemahan.

Contoh data nomor 12 :

Edward : *This what I am.*

Bella : *It's like diamonds.*

You are beautiful.

Teks tersebut diterjemahkan menjadi :

Edward : Inilah aku.

Bella : Seperti berlian

Kau cantik.

Konteks : Edward dan Bella berada di hutan membicarakan tentang Edward yang merupakan manusia vampir. Biasanya vampir tidak bisa kena sinar matahari, namun Edward merupakan spesies vampir yang berbeda. Edward adalah vampir yang setengah manusia. Kemudian Edward menunjukkan dirinya yang merupakan jenis vampire yang berbeda. Ketika tubuh Edward kena sinar matahari, maka tubuh Edward bercahaya seperti berlian. Bella terpukau melihat tubuh Edward tersebut.

Terjemahan *subtitle* pada konteks ini terjadi pergeseran makna namun bentuk klasifikasi tuturan memujinya masih akurat. Kata “*beautiful*” diterjemahkan menjadi “cantik” itu termasuk pergeseran makna atau terjemahan yang kurang akurat. Hal ini disebabkan karena Edward adalah seorang laki-laki yang kurang pas dikatakan cantik. Kata cantik hanya dimiliki oleh sifat wanita. Dengan begitu, terjemahan *subtitle* pada konteks tersebut mengalami pergeseran makna.

Contoh data nomor 58 :

Edward : Charlie. *This is Renesmee.*

Charlie : *Your niece?*

Edward : *Our daughter.*

Charlie : *Renee-semee?*

***She's got your eyes,* Bella.**

Teks ini diterjemahkan menjadi :

Edward : Charlie. Ini Renesmee.

Charlie : Keponakanmu?

Edward : Putri kami.

Charlie : Renee-semee?

Dia memiliki matamu, Bella.

Konteks : Charlie menemui Bella setelah lama tidak bertemu dan tidak ada kabar tentangnya. Di saat itu Edward memperkenalkan anaknya kepada Charlie. Charlie tidak tahu dan sempat mengira bahwa anak tersebut adalah keponakan dari Edward, namun Edward menyatakannya bahwa dia adalah putrinya dan merupan cucu Charlie sendiri. Charlie memandang wajah cucunya yang cantik seperti ibunya. Dia

memiliki mata yang indah seperti Bella dan Charlie melontarkan kata pujian untuk Renesmee karena matanya cantik seperti Bella.

Dalam konteks ini terjadi pergeseran makna dalam terjemahan *subtitle* tersebut. kata-kata “*she’s got your eyes, Bella*” diterjemahkan menjadi “dia memiliki matamu Bella”. Hal ini dapat dikatakan terjadi pergeseran makna karena kata “dia memiliki matamu, Bella” tidak tepat untuk merepresentasikan makna menurun. Mungkin maksud penerjemah dalam konteks tersebut anak Bella memiliki mata yang indah seperti Bella. Namun dalam terjemahan *subtitle* tersebut menjadi “dia memiliki matamu, Bella”. Hal ini dapat dikatakan bahwa terjemahan tersebut mengalami pergeseran makna.

Contoh data nomor 22 :

Jacob : Bella

Bella : Jacob

Jacob : *Nice*.

Bella : *You too*.

Data tersebut merupakan tuturan memuji. Kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran menjadi:

Jacob : Bella

Bella : Jacob

Jacob : **Baik**.

Bella : Kau juga.

Konteks : Bella bertemu dengan Jacob di suatu pesta. Bella sedang duduk di sebuah tempat duduk umum di bawah pohon. Kemudian Jacob datang dari arah belakang Bella. Jacob menyapa Bella yang sedang duduk di tempat itu. Mereka sudah lama tidak bertemu dikarenakan ada suatu masalah yang membuat hubungan mereka menjadi renggang sebelumnya. Bella kelihatan cantik dengan gaun yang dipakainya. Jacob pun terkagum dengan kecantikan Bella dan melontarkan pujian terhadap Bella dengan kata “*Nice*”.

Contoh data di atas juga mengalami pergeseran makna. Kata “*nice*” dalam bahasa sumber diterjemahkan menjadi “baik” pada bahasa sasaran. Melihat dari konteks percakapan tersebut, Jacob melihat kecantikan Bella dengan gaun pesta yang dikenakannya. Sebelumnya hubungan mereka renggang dan jarang bertemu, akan

tetapi dalam konteks tersebut, kata “*nice*” yang dilontarkan oleh Jacob tidaklah megacu pada kabar atau kondisi Bella, melainkan penampilan Bella yang Nampak cantik dengan gaun tersebut. Dalam hal ini, penerjemah salah dalam menafsirkan konteks percakapan tersebut. kata “*nice*” dalam bahasa sumber seharusnya diterjemahkan menjadi “cantik/anggun” dalam bahasa sasaran.

4. Temuan teknik penerjemahan yang mengandung tuturan *giving compliment* dalam subtitle film *twilight series*.

Dari teknik penerjemahan yang dikemukakan oleh Molina dan Albir (2004) yakni berjumlah 18 teknik penerjemahan, pada penelitian ini ditemukan sebanyak 12 teknik penerjemahan. Teknik penerjemahan yang paling dominan pada terjemahan *subtiltle* film *Twilight Series* yaitu teknik kesepadanan lazim ditemukan 94 teknik dengan presentase 60.6 %. Kemudian teknik variasi 26 dengan presentase 16.7 %, teknik reduksi 7 dengan presentase 4.5 %, teknik harfiah 7 dengan presentase 4.5 %, teknik peminjaman murni 5 dengan presentase 3.2 %, teknik kompresi linguistik 5 dengan presentase 3.2 %, teknik amplifikasi (adisi) 4 dengan presentase 2.5 %, teknik amplifikasi (eksplisitasi) 2 dengan presentase 1.2 %, teknik transposisi 2 dengan presentase 1.2 %, teknik amplifikasi linguistik 1 dengan presentase 0.6 %, teknik modulasi 1 dengan presentase 0.5 %, dan kreasi diskursif 1 dengan presentase 0.5 %.

Berikut adalah tabel hasil temuan teknik penerjemahan tuturan memuji pada subtitle film *Twilight Series* :

Tabel 4.2 Tabel temuan teknik penerjemahan.

No	TeknikPenerjemahan	Jumlah	Persentase
1	KesepadananLazim	94	60.6 %
2	Variasi	26	16.7 %
3	Reduksi	7	4.5 %
4	Harfiah	7	4.5 %
5	PeminjamanMurni	5	3.2 %
6	KompresiLinguistik	5	3.2 %
7	Amplifikasi (adisi)	4	2.5 %
8	Amplifikasi (eksplisitasi)	2	1.2 %
9	Transposisi	2	1.2 %
10	AmplifikasiLinguistik	1	0.6 %
11	Modulasi	1	0.6 %
12	KreasiDiskursif	1	0.6 %
Jumlah		155	100 %

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa penggunaan teknik kesepadanan lebih dominan dipakai oleh penerjemah dalam menerjemahkan tuturan memuji pada subtitle film *Twilight Series*. Penggunaan teknik kesepadanan lazim pada terjemahan tuturan memuji ialah untuk mempertahankan bentuk klasifikasi dan makna pada bahasa sumber. Pada teknik variasi terjadi perubahan gaya bahasa pada bahasa sasaran. Teknik reduksi yaitu penghilangan suatu kata yang dianggap tidak perlu diterjemahkan oleh penerjemah yang berorientasi pada bahasa sasaran. Teknik harfiah lebih berorientasi pada teks bahasa sumber tanpa mempertimbangkan bentuk klasifikasi tuturan memuji, teknik ini juga tidak mempertimbangkan konteks percakapan tuturan memuji pada film tersebut. Teknik peminjaman murni terjadi pada penerjemahan nama karakter/tokoh dalam film tersebut. Teknik kompresi linguistik berorientasi pada kontek sehingga meminimalisir terjemahan tuturan memuji.

Pada teknik amplifikasi (adisi) terjadi penambahan kata untuk memperjelas makna pada konteks tuturan memuji tersebut. teknik amplifikasi (ekplisitasi) mengeksplisitkan bentuk tuturan memuji pada *subtitle* film tersebut. teknik transposisi menggeser unit-unit grammatikal untuk menghasilkan terjemahan tuturan memuji yang berterima pada bahasa sasaran. Kemudian teknik modulasi digunakan untuk memodulasi tuturan memuji dari bahasa sumber pada bahasa sasaran. Pada teknik ini penerjemah lebih cenderung pada bahasa sasaran (domistikasi).

Berikut adalah contoh data temuan teknik penerjemahan :

a. Kesepadanan lazim

Bsu

Jessica : *It's like first grade all over again.*

You're the shiny new toy

Bsa

Jessica : Ini seperti waktu di sekolah dasar.

Kau mainan baru yang mahal

Teknik kesepadanan lazim dapat dilihat dari terjemahan kata “*the shiny new toy*” yang diterjemahkan ke bahasa sasaran menjadi “mainan baru yang

mahal”. Penggunaan teknik kesepadanan lazim pada teks ini ialah menggunakan bahasa yang sepadan dengan istilah yang ada pada bahasa sumber. Namun bentuk dan makna dari teks bahasa sumber masih dipertahankan sehingga menghasilkan terjemahan yang baik.

b. Variasi

Bsu

Bella : *Alice lent me the dress. The cast is...*

Edward : ***You** are perfect.*

Bsa

Bella : Alice meminjamkanku pakaian. Masalahnya adalah...

Edward : **Kau** sempurna.

Pada data di atas, teknik variasi dapat dilihat pada terjemahan “*you*” menjadi “kau”. Perubahan unsur-unsur linguistik atau gaya bahasa tersebut menunjukkan keakraban antara Edward dan Bella. Maka dari itu penerjemah memakai teknik variasi untuk mendeskripsikan gaya berbahasa karakter-karakter pada bahasa sumber.

c. Reduksi

Bsu

Jacob : *I saw this other day and thought of you. Catches bad dream.*

Bella : ***That's kind of perfect.** Thank you.*

Bsa

Jacob : Aku melihat ini kemarin dan aku memikirkan tentangmu. Ini menghalang mimpi buruk.

Bella : **Ini sempurna.** Terima kasih.

Penggunaan teknik reduksi pada konteks percakapan di atas ialah terjemahan kata “*kind of perfect*” menjadi “sempurna”. Keterangan kata *kind of* pada bahasa sumber tidak diterjemahkan ke bahasa sasaran. Dengan kata lain terjemahan tersebut dibulatkan atau dibuat lebih simple, namun maknanya masih dapat tersampaikan.

d. Harfiah / literal

Bsu

Edward : *Charlie. This is Renesmee.*

Charlie : *Your nice?*

Edward : *Our daughter.*

Charlie : *Renee-seme?*

She's got your eyes, Bella.

Bsa

Edward : Charlie. Ini Renesmee.

Charlie : Keponakanmu?

Edward : Putri kami.

Charlie : Renee-semee?

Dia memiliki matamu, Bella

Pada konteks percakapan dia atas, penerjemah menggunakan teknik harfiah / literal. Penggunaan teknik tersebut dapat dilihat pada terjemahan kata “*got your eyes*” menjadi “memiliki matamu” pada bahasa sasaran. Teknik ini menerjemahkan apa adanya atau diterjemahkan kata demi kata tanpa mempertimbangkan unsur-unsur bahasa.

e. Peminjaman murni

Bsu

Edward : Charlie. This is Renesmee.

Charlie : *Your nice?*

Edward : *Our daughter.*

Charlie : Renee-seme?

She's got your eyes, Bella.

Bsa

Edward : Charlie. Ini Renesmee.

Charlie : Keponakanmu?

Edward : Putri kami.

Charlie : Renee-semee?

Dia memiliki matamu, **Bella**

Penggunaan teknik penerjemahan meminjaman murni pada penelitian ini hanya ditemukan pada nama-nama karakter yang ada pada film *twilight series*. Seperti contoh data di atas yang juga memakai nama “Bella” pada bahasa sasaran.

f. Kompresi linguistik

Bsu

Jessica : *Bella, what do you think?*

Bella : *That looks great.*

Bsa

Jessica : Bella, apa menurutmu?

Bella : **Terlihat bagus.**

Teknik penerjemahan kompresi linguistik pada konteks percakapan di atas dapat dilihat pada terjemahan kata “*that looks great*” menjadi “terlihat bagus”. Pada terjemahan tersebut terjadi penghilangan unsur linguistik pada bahasa sasaran yaitu kata “*that*” yang tidak diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran.

g. Amplifikasi (adisi)

Bsu

James : *Beautiful. Very visul dynamic.*

Bsa

James : Cantik sekali. Sangat dinamis.

Pada konteks pecakapan di atas dapat dilihat bahwa penerjemah menggunakan teknik amplifikasi (adisi). Penambahan unsur linguistik pada konteks tersebut ialah penambahan kata “sekali” yang tidak terdapat pada bahasa sumber.

h. Amplifikasi (Eksplisitasi)

Bsu

Jasper : *Well done, Bella. Never seen a newborn show that kind of restraint.*

Emmet : *I'm not sure she is a newborn. She's so tame.*

Edward : *Emmet, don't antagonize her. She's the strongest one in the house.*

Emmet : *Please.*

Bsa

Jasper : **Bagus, Bella. Aku tidak pernah melihat vampir baru menunjukkan kendali seperti itu.**

Emmet : Aku tidak yakin dia vampir baru. Dia begitu penurut.

Edward : Emmet, jangan ejek dia. Dia yang terkuat di rumah ini.

Emmet : Tolonglah.

Pada konteks percakapan di atas, penerjemah menggunakan teknik penerjemahan amplifikasi (akspisitasi). Penggunaan teknik tersebut dapat dilihat pada penerjemahan “*a newborn*” yang diterjemahkan menjadi “vampir baru”. Pengeksplisitan kata “*newborn*” menunjukkan bahwa Bella juga seorang vampir. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pembaca untuk memahami kata tersebut.

i. Transposisi

Bsu

James : *It's a nice house you have here.*

Bsa

James : **Rumahmu** di sini sangat bagus.

Pada terjemahan konteks percakapan di atas, dapat dilihat bahwa penerjemah menggunakan teknik transposisi. Pada teks bahasa sasaran terjadi

perubahan kategori grammatikal yaitu dari klausa “*house you have*” menjadi nomina “rumahmu”. Namun makna dan bentuk pada bahasa sasara tidak berubah.

j. Modulasi

Bsu

Jacob : *I saw this other day and thought of you. Catches bad dreams.*

Bella : ***That's** kind of perfect. Thank you.*

Bsa

Jacob : Aku melihat ini kemarin dan aku memikirkan tentangmu. Ini penghalang mimpi buruk.

Bella : **Ini** sempurna. Terima kasih.

Terjemahan di atas menggunakan teknik penerjemahan modulasi. Mengubah sudut pandang kata “*that's*” menjadi “ini”. Namun terjemahan ini juga masih mempertahankan makna dan bentuk tuturan memuji yang ada pada bahasa sumber.

k. Amplifikasi linguistik

Bsu

Billy : *I told you she'd love it. I'm down with the kids.*

Charlie : *Oh, yeah, dude. You're **the bomb**.*

Bsa

Billy : Sudah kubilang dia akan menyukainya. Aku berpengalaman dengan anak-anak.

Charlie : Oh, ya, sobat. Kau **memang hebat**.

Terjemahan teks di atas menggunakan teknik penerjemahan amplifikasi linguistik. Hal tersebut dapat dilihat pada terjemahan kata “*the bomb*” menjadi “memang hebat”. Ada penambahan kata “memang” pada bahasa sasaran yang

tidak ada pada bahasa sumber. Penerjemah cenderung pada kaidah bahasa sasaran.

1. Kreasi diskursif

Bsu

Jessica : *She's got a great spike, huh?*

Mike newtown : *Yeah, its*

Bsa

Jeassica : Dia cantik, **bukan?**

Mike newtown : Ya, benar.

Penggunaan teknik penerjemahan kreasi diskursif pada contoh data di atas ialah terjemahan kata “*huh*” menjadi “bukan”. Penerjemah menampilkan kesepadanan sementara pada bahasa sasaran.

Dari hasil temuan teknik penerjemahan yang telah dipaparkan diatas, maka juga ditemukan beberapa varian teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan tuturan memuji pada *subtitle* fim *twilight series*. Berikut adalah tabel hasil temuan varian teknik penerjemahan yang di didapat pada 5 subtitle film *twilight series* :

Tabel 4.3 Tabel varian teknik penerjemahan tindak tutur *giving compliment* pada film *twilight series*.

No	Varian	Jumlah	Persentase
1	Tunggal	26	40.6 %
2	Kuplet	26	40.6 %
3	Triplet	10	15.6 %
4	Kwartet	1	1.5 %
5	Kuintet	1	1.5 %
	Jumlah	64	100 %

5. Temuan kualitas terjemahan yang mengandung tuturan memuji.

Penilaian kualitas terjemahan menurut Nababan, dkk (2012), diukur berdasarkan tiga kriteria, yaitu : keakuratan (*accuracy*), keberterimaan (*acceptability*), dan keterbacaan (*readability*) . Maka dari itu terjemahan dapat dianggap berkualitas jika memenuhi tiga kriteria tersebut. penilaian kualitas terjemahan yang mengandung tuturan memuji pada *subtitle* film *Twilight Series* diperoleh dari 3 rater melalui *focus group discussion* (FGD). Tiga orang rater menilai kualitas terjemahan dari aspek keakuratan (*accuracy*), tiga orang rater menilai kualitas terjemahan dari aspek keberterimaan (*acceptability*), dan tiga orang responden yang menilai kualitas terjemahan dari aspek keterbacaan (*readability*). Berikut adalah hasil dari penilaian kualitas terjemahan yang mengandung tuturan memuji pada *subtitle* film *Twilight Series* .

5.1.1 keakuratan (*accuracy*)

Kualitas terjemahan pada aspek keakuratan (*accuracy*) mengacu pada tingkat keakuratan/ketepatan isi pesan yang disampaikan oleh penerjemah dari bahasa sumber ke bahasa sasaran dapat tersampaikan. Aspek keakuratan dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu : akurat, kurang akurat dan tidak akurat. Dalam penelitian yang mengandung tuturan memuji ini ditemukan 64 data yang dinilai kualitas terjemahannya berdasarkan aspek keakuratan termasuk terjemahan yang kurang akurat dan tidak akurat. Berikut adalah hasil temuan data berdasarkan keakuratan kualitas terjemahan.

a. Terjemahan Akurat

Menurut Nababan, dkk, terjemahan dikatakan akurat apabila makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber dialihkan secara akurat kedalam bahasa sasaran; sama sekali tidak terjadi distorsi makna (2012). Berdasarkan instrumen penilaian tingkat keakuratan, data yang mengandung tuturan memuji pada *subtitle* film *twilight series* ditemukan sebanyak 51 data. Berikut adalah contoh terjemahan yang akurat:

02

BsuBella : *Oh my gosh!****This is perfect. Are you kidding me?*****Bsa**

Bella : Oh. Astaga!

Ini sempurna. Apa kau bercanda?

Terjemahan yang mengandung tuturan memuji di atas ialah salah satu contoh terjemahan yang termasuk kategori akurat. Ketiga rater member angka 3 pada terjemahan tersebut. penerjemah masih mempertahankan bentuk eksplisitas dari tuturan memuji tersebut. sehingga tidak mengurangi aspek-aspek yang ada pada teks bahasa sumber. Teks tersebut diterjemahkan secara sepada dan akurat pada teks bahasa sasaran.

b. Terjemahan Kurang akurat

Terjemahan kurang akurat ialah terjemahan yang sebagian makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber sudah dialihkan secara akurat ke dalam bahasa sasaran. Namun masih terdapat distorsi makna atau terjemahan makna ganda (taksa) atau ada makna yang dihilangkan yang mengganggu keutuhan pesan. Terjemahan yang mengandung tuturan memuji yang diterjemahkan kurang akurat ditemukan sebanyak 10 data. Berikut adalah contoh terjemahan yang kurang akurat:

01

BsuBella : ***Wow, you are looking good***Billy black : *I am still dancing***Bsa**Bella : **Wow, kau kelihatan hebat**

Billy black : Aku masih menari

Terjemahan yang mengandung tuturan memuji diatas sebagian besar makna kata, istilah, frasa, klausa, kalimat bahasa sumber sudah dialihkan secara akurat ke dalam bahasa sasaran. namun masih terdapat distorsi makna pada terjemahan kata

“good” yang diterjemahkan secara literal menjadi “hebat”. Terjemahan tersebut yang mengurangi keutuhan pesan dari bahasa sumber.

19

BsuJames : *Beautiful....Very visual dynamic***Bsa**

James : Cantik sekali...sangat dinamis.

Sebagian besar makna kata, istilah, frasa, klausa dan kalimat dari terjemahan yang mengandung tuturan memuji diatas sudah dialihkan secara akurat ke dalam bahasa sasaran. Namun ada satu kata yang dihilangkan dari bahasa sumber yaitu kata “visual” yang tidak diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran sehingga mengurangi keutuhan pesan dari bahasa sumber.

c. Terjemahan Tidak Akurat

Terjemahan tidak akurat ialah suatu terjemahan yang makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber dialihkan secara tidak akurat ke dalam bahasa sasaran atau dihilangkan (*deleted*). Terjemahan yang mengandung tuturan memuji pada *subtitle* film *twilight series* ditemukan 3 data yang terjemahkan tidak akurat. Berikut adalah contoh terjemahan yang tidak akurat yang sudah ditemukan:

05

BsuJessica : *She’s got a great spike, huh?*Mike Newton : *Yeah, its...***Bsa**Jessica : **Dia cantik, bukan?**

Mike newton : Ya, benar...

Sebagian besar makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber dialihkan tidak akurat dalam bahasa sumber. Ketidak akuratan dari terjemahan tersebut dapat dilihat pada terjemahan “got a great spike” yang

dialihkan menjadi “dia cantik” yang keluar dari konteks kalimat sehingga pesan dan makna tidak tersampaikan pada bahasa sasaran.

22 **Bsu**

Jacob : Bella

Bella : Jacob

Jacob : *Nice.*

Bella : *You too.*

Bsa

Jacob : Bella

Bella : Jacob

Jacob : **Baik.**

Bella : Kau juga.

Pada terjemahan tersebut, terjemahan makna kata, frasa, klausa atau kalimat dialihkan secara tidak akurat atau diluar konteks percakapan yang terjadi pada tuturan tersebut. karena pada saat itu karakter Jacob tidak membicarakan tentang keadaan atau kondisi dari Bella, melainkan penampilan Bella yang Nampak cantik dengan gaun yang dikenakannya. Maka dari itu terjemahan tersebut dapat dikatakan tidak akurat.

58 **Bsu**

Edward : *Charlie. This is Renesmee.*

Charlie : *Your niece?*

Edward : *Our daughter.*

Charlie : *Renee-semee?*

She's got your eyes, Bella.

Bsa

Edward : Charlie. Ini Renesmee.

Charlie : Keponakanmu?

Edward : Putri kami.

Charlie : Renee-semee?

Dia memiliki matamu, Bella.

Makna kata, istilah teknis, frasa, klausa atau kalimat di atas dialihkan tidak akurat ke dalam bahasa sasaran. Yang dimaksud dengan “*she got your eyes*” pada bahasa sumber dia atas ialah bahwa Renesmee memiliki mata yang indah seperti Bella atau Bella menurunkan kecantikan matanya kepada anaknya. Bukan berarti renesmee memiliki matanya Bella. Maka dari itu terjemahan tersebut dianggap tidak akurat karena terjadi kesalah peralihan makna dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Tingkat Keakuratan Terjemahan Tuturan *giving comoliment* pada subtitle Film *Twilight Series*.

No	Tingkat Keakuratan	Jumlah	Persentase
1	Akurat	51	79.6 %
2	Kurang Akurat	10	15.6 %
3	Tidak Akurat	3	4.6 %
Jumlah		64	100 %

5.1.2 Keberterimaan (*Acceptability*)

Penilaian kualitas terjemahan dalam aspek keberterimaan, mengacu pada apakah suatu terjemahan sudah disampaikan sesuai dengan kaidah-kaidah, norma dan budaya yang berlaku dalam bahasa sasaran ataukah belum, baik pada tataran mikro maupun makro seperti yang dikemukakan oleh Nababan, dkk (2012:44). Dalam aspek ini juga dibagi menjadi tiga tingkatan kategori yaitu : terjemahan berterima, terjemahan kurang berterima dan terjemahan tidak berterima. Hasil dari penilaian kualitas terjemahan pada aspek keberterimaan ditemukan sebanyak 61 data yang berterima, 2 data yang kurang berterima dan 1 data yang tidak berterima. Berikut adalah hasil temuan penilaian kualitas terjemahan berdasarkan aspek keberterimaan.

a. Terjemahan berterima

Terjemahan berterima menurut Nababan, dkk ialah suatu terjemahan dianggap berterima jika terjemahan tersebut terasa ilmiah; istilah teknis yang digunakan lazim digunakan dan akrab bagi pembaca; frasa, klausa dan kalimat yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia (2012:51). Berikut adalah contoh terjemahan yang berterima.

03

Bsu

Billy : *I told you she'd love it. I'm down with the kids.*

Charlie : *Oh, yeah, dude. **You're the bomb***

Bsa

Billy : Sudah kubilang dia akan menyukainya. Aku berpengalaman dengan anak-anak.

Charlie : Oh, ya, sobat. **Kau memang hebat.**

Terjemahan di atas termasuk kategori terjemahan yang berterima. Ketiga rater memberikan angka tiga pada terjemahan tersebut. terjemahan tersebut dinilai sudah memenuhi syarat dari keberterimaan meliputi nilai-nilai dan kaidah bahasa sasaran yang terasa ilmiah dan lazim bagi pembacanya. Penerjemah juga masih mempertahankan bentuk tuturan memuji yang ada pada teks bahasa sumber. Maka dari itu terjemahan tersebut dapat dikatakan berterima.

05

Bsu

Jessica : ***She's got a great spike, huh?***

Mike Newton : *Yeah, its...*

Bsa

Jessica : **Dia cantik, bukan?**

Mike newton : Ya, benar...

Terjemahan ini juga masih dianggap berterima karena masih memenuhi nilai-nilai dan kaidah bahasa sasaran. Ketiga rater juga memberikan angka 3 pada terjemahan ini. Terjemahan tersebut terasa ilmiah dan masih lazim bagi pembacanya.

b. Terjemahan Kurang Berterima

Terjemahan yang berkategori kurang berterima ialah suatu terjemahan yang pada umumnya sudah terasa ilmiah; namun sedikit pada penggunaan istilah teknis atau terjadi sedikit kesalahan gramatikal. Dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 2 data yang kurang berterima. Berikut adalah contoh terjemahan yang kurang berterima.

16 **Bsu**

Bella : *This is incredible. It's so light and open, you know?*

Edward : *What did you expect, coffins and dungeons and moats?*

Bella : *No, not the moats*

Bsa

Bella : Ini luar biasa. **Begitu terang dan terbuka, kau tahu?**

Edward : Apa yang kau harapkan, peti mati dan ruang bawah tanah dan parit?

Bella : Tidak, bukan parit.

Pada terjemahan di atas termasuk kategori terjemahan yang kurang berterima. Ketiga rater memberikan angka 2 pada terjemahan tersebut. kata “kau tahu?” pada bahasa sumber kurang pas dalam segi bahasa atau istilah teknis. Terjemahan tersebut dianggap kurang sesuai dalam kaidah bahasa sasaran.

59 **Bsu**

Jasper : *Well done, Bella. Never seen a newborn show that kind of restraint.*

Emmet : *I'm not sure she is a newborn. She's so tame.*

Edward : *Emmet, don't antagonize her. She's the strongest one in the house.*

Bsa

Jasper : **Bagus, Bella. Aku tidak pernah melihat vampire baru menunjukkan kendali seperti itu.**

Emmet : Aku tak yakin dia vampir baru. Dia begitu penurut.

Edward : Emmet, jangan ejek dia. Dia yang terkuat di rumah ini.
 Emmet : Tolonglah.

Pada terjemahan dia atas juga termasuk kategori terjemahan yang kurang berterima. Ketiga rater juga memberikan angka 2 pada terjemahan tersebut. sebagian terjemahan tersebut sudah memenuhi kaidah bahasa sasaran namun ada sebagian terjemahan yang dianggap kurang sesuai dalam tatanan bahasa sasaran.

c. Terjemahan tidak berterima

Kategori terjemahan yang tidak berterima ialah suatu terjemahan yang tidak alamiah atau terasa seperti bukan karya terjemahan; istilah teknis yang sudah digunakan tidak lazim digunakan dan tidak akrab bagi pembaca; frasa, klausa dan kalimat yang digunakan tidak sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa sasaran. Pada terjemahan berkategori tidak berterima ditemukan 1 data. Berikut adalah contoh terjemahan yang tidak berterima.

58 **Bsu**
 Edward : *Charlie. This is Renesmee.*
 Charlie : *Your niece?*
 Edward : *Our daughter.*
 Charlie : *Renee-semee?*
She's got your eyes, Bella.

Bsa
 Edward : Charlie. Ini Renesmee.
 Charlie : Keponakanmu?
 Edward : Putri kami.
 Charlie : Renee-semee?
Dia memiliki matamu, Bella.

Terjemahan diatas termasuk terjemahan yang tidak berterima. Ketiga rater memberikan angka 1 pada terjemahan tersebut karena tdak terasa ilmiah atau sesuai kaidah dalam bahasa Indonesia. Maka dari itu terjemahan tersebut dianggap tidak berterima dalam bahasa sasaran.

dipahami dengan mudah oleh pembacanya. Terjemahan tersebut jelas dan mudah untuk dibaca.

Tabel 4.6 Rekapitulasi Tingkat Keterbacaan Terjemahan Tuturan *giving compliment* pada subtitle Film *Twilight Series*.

No	Tingkat Keakuratan	Jumlah	Persentase
1	Akurat	64	100 %
2	Kurang Akurat	-	-
3	Tidak Akurat	-	-

Dari penilaian kualitas terjemahan secara keseluruhan di atas, dapat dihasilkan untuk tingkat keakuratan dari 64 data ditemukan 51 data yang akurat, kemudian ditemukan 10 data yang kurang akurat dan 3 data yang tidak akurat. Pada aspek keberterimaan yaitu ditemukan 61 data yang berterima, 2 data yang kurang berterima dan 1 data tidak berterima. Sedangkan dari aspek keterbacaan, semua data yang dikelompokkan memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi. Dari hasil penilaian kualitas terjemahan tersebut, maka dapat ditemukan nilai rata-rata kualitas terjemahan subtitle film “*twilight series*” yang mengandung tuturan memuji dinyatakan berkualitas sangat baik, yaitu dengan nilai rata-rata 2.85. nilai rata-rata tersebut merupakan hasil akhir dari keseluruhan penilaian kualitas terjemahan subtitle film “*twilight series*” yang mengandung tuturan memuji. Untuk gambaran lebih lengkapnya, berikut adalah tabel keseluruhan dari penilaian kualitas terjemahan tuturan memuji pada subtitle film “*twilight series*” :

4.7 Tabel Akhir Penilaian Kualaitas Terjemahan Tuturan *giving compliment* pada subtitle Film *Twilight Series*.

KualitasTerjemahan	No Data	Jumlah	Rata-rata	Hasil Akhir
1. Keakuratan				
a. Akurat	02, 03, 04, 06, 07, 08, 09, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 18, 20, 21, 23, 25, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 59, 60, 61, 62, 64	51	$(51 \times 3) + (10 \times 2) + (3 \times 1) : 64 = 2,75$	$(2,75 \times 3) + (2,94 \times 2) + (3 \times 1) : 6 = \mathbf{2,85}$
b. KurangAkurat	01, 16, 17, 19, 24, 26, 31, 35, 48, 63,	10		
c. TidakAkurat	05, 22, 58,	3		
2. Keberterimaan				
a. Berterima	01, 02, 03, 04, 05, 06, 07, 08, 09, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 60, 61, 62, 63, 64	61	$(61 \times 3) + (2 \times 2) + (1 \times 1) : 64 = 2,94$	
b. KurangBerterima	16, 59,	2		
c. TidakBerterima	58,	1		
3. Keterbacaan	-			
a. Tinggi	01, 02, 03, 04, 05, 06, 07, 08, 09, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64	64	$(64 \times 3) : 64 = 3$	
b. Sedang	-			
c. Rendah	-			

B. Pemabahasan

Berdasarkan hasil temuan yang telah dipaparkan di atas, ditemukan pola penerjemahan kalsifikasi bentuk tuturan memuji, pergeseran daya pragmatis, pemilihan teknik penerjemahan yang digunakan dalam tuturan memuji, dan kualitas terjemahan dari ketiga aspek yaitu keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan. Dari beberapa variabel yang telah dipaparkan pada bab ini akan dikelompokkan dan dikaitkan satu sama lainnya. Pengelompokan variabel tersebut akan tertuang pada tabel komponensial yang dapat digambarkan sebagai berikut:

❖ Tabel analisis komponensial dimuat pada Lampiran (appendix).

1. Hubungan teknik penerjemahan dengan tuturan *giving compliment* dan pengaruh teknik penerjemahan terhadap pergeseran daya pragmatis.

Tabel yang telah digambarkan di atas menunjukkan pengaruh teknik penerjemahan yang dipakai terhadap perspektif penerjemahan tuturan memuji pada *subtitle* film *twilight series*. Kemudian kualitas terjemahan yang dihasilkan berdasarkan aspek keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan. Teknik penerjemahan juga mempengaruhi pergeseran daya pragmatis yang ada *subtitle* film tersebut. seperti yang dikatakan oleh Molina & Albir Dalam proses penerjemahan diperlukan memahami tentang teknik penerjemahan sebagai alat untuk menerjemahkan suatu teks bahasa sumber ke bahasa sasaran (2004). Dalam pemahaman teknik penerjemahan Albir menyatakan bahwa dalam penerjemahan membutuhkan strategi atau proses berpikir. Hal tersebut dinamakan teknik penerjemahan yang mengacu pada hasil dari pengambilan keputusan yang dibuat oleh penerjemah. Yang demikian itu merupakan perwujudan dari strategi yang diambil dalam memecahkan masalah dalam penerjemahan. Maka dari itu teknik penerjemahan merupakan alat dalam menentukan terjemahan yang akan diputuskan oleh penerjemah sehingga terjemahan tersebut memiliki gaya berbahasa sendiri.

Dalam penerjemahan tuturan memuji juga harus memepertimbangkan kaidah dari tuturan memuji itu sendiri. Sperti yang dikatakan oleh Yule “*Action performed via*

utterance are generally called speech acts and, in English, are commonly given more specific labels, such as apology, complaint, compliment, invitation, promise, or request" (2006). Dari pernyataan ini dapat dikatakan bahwa tindak tutur *compliment* sebagai salah satu varian khusus dari tindak tutur yang termasuk sebagai tindak tutur ekspresif. Yule juga mengatakan dalam bukunya bahwa "*expressive are those kinds of speech acts that state what the speaker feels. They express psychological states and can be statements of pleasure, pain, like, dislike, joy, or sorrow. As illustrated in (17), they can be caused by something the speaker does or the hearer does, but they are about the speaker's experience*". Tindak tutur *giving compliment* yang merupakan salah satu sub kategori tindak tutur ekspresif mengkaji tentang makna ekspresi psikologi dari penutur atau apa yang penutur rasakan. Ekspresi penutur merupakan bentuk ilokusi yang disampaikan kepada mitra tutur dengan maksud dan tujuan tertentu berdasarkan konteks dan situasinya.

Pada penerjemahan tuturan memuji juga harus mempertimbangkan bentuk atau klasifikasi dari tuturan memuji itu sendiri. Klasifikasi tersebut telah ditemukan oleh Bruti (2006), klasifikasi dari *giving compliment* yang pertama dibagi menjadi (*direct and indirect*) *compliment*. Bentuk *compliment* tersebut berkenaan dengan *addressee* (orang yang dipuji) untuk tujuan tertentu. Sehingga hal tersebut akan menimbulkan efek pada mitra tutur atau *addressee* yang dimaksudkan tersebut. Dari hal tersebut juga masih dikategorikan menjadi dua yaitu (*explicit dan implicit*) *compliment* yang merupakan bentuk tuturan yang disampaikan oleh penutur. *Explicit compliment* ialah tuturan yang nampak atau jelas yang dituturkan oleh si penutur kepada mitra tutur atau *addressee* untuk tujuan tertentu. Sedangkan yang satunya lagi ialah berbentuk *implicit* yang merupakan tuturan memuji yang tidak dinampakkan kepada mitra tutur atau *addressee* dalam suatu percakapan tertentu. Kemudian dalam bentuk *implicit compliment* masih terbagi dua lagi yaitu presupposisi dan implikatur. Presupposisi merupakan tuturan yang diisyaratkan sedangkan yang berbentuk implikatur ialah suatu yang samar. Dalam hal ini dibagi menjadi dua bentuk lagi yaitu *solicited dan unsolicited*. *Solicited compliment* merupakan tuturan yang tidak benar-benar tulus memuji dari penutur kepada mitra tutur atau bisa dikatakan pujian dalam kondisi terpaksa. Sedangkan yang *unsolicited* merupakan kebalikannya. Yang terakhir ialah *compliment* dilihat dari sumber penuturnya. Dalam hal ini dibagi menjadi dua lagi yaitu *reactive dan initiative*

compliment. Dalam bentuk ini dapat dilihat dari sumber tuturan yang disampaikan. *Reactive compliment* merupakan pujian yang berbentuk respon pujian dari mitra tutur dalam suatu percakapan, sedangkan *initiative* merupakan suatu tuturan pujian yang benar-benar dari penutur yang diucapkan pertama kali. Dari uraian bentuk diatas tidak lepas dari konteks percakapan yang terjadi. Maka dari itu, komponen-komponen tersebut juga menjadi tolak ukur dalam menerjemahkan tuturan memuji pada film *twilight series* , apakah mempertahankan bentuknya atau mengubahnya.

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa bentuk klasifikasi tuturan memuji pada subtitle film *twilight series* , yang pertama ialah data yang berbentuk *reactive-unsolicited-direct-explicit* yang ditemukan 1 data (1.5 %) yang tidak mengalami perubahan bentuk dari bahasa sumber dan masih terbilang sama teknik yang digunakan ialah kesepadanan lazim dan variasi. Kemudian ditemukan data yang berbentuk *reactive-unsolicited-indirect-implicit* sebanyak 1 data (1.5 %) yang juga tidak mengalami perubahan bentuk klasifikasi tuturan memuji, penerjemah masih mempertahankan bentuknya, teknik yang digunakan ialah generalisasi. Ditemukan data yang berbentuk *initiative-solicited-direct-explicit* sebanyak 1 data (1.5 %) yang tidak mengalami pergeseran bentuk namun terjadi pergeseran makna. Bentuk klasifikasi tuturan memuji dalam penerjemahan ini masih dipertahankan namun maknanya yang terjadi pergeseran yang tidak sesuai dengan pesan pada bahasa sumbernya, teknik yang digunakan ialah kreasi diskursif dan variasi. Berikut adalah contoh data yang terjadi pergeseran makna.

Bsu

Jessica : *She's got a great spike, huh?*

Mike Newton : *Yeah, its...*

Bsa

Jessica : **Dia cantik, bukan?**

Mike newton : Ya, benar...

Ujaran yang disampaikan oleh Jessica ialah bermaksud untuk memuji pukulan Bella karena pada konteks tersebut Bella bermain volley bersama teman-teman barunya di kampus. Ketika pukulan keras Bella mengenai kepala Mike Newton, Bella menghampiri Mike newton untuk meminta maaf. Kemudian Jessica juga menghampiri Bella dan Newton dan memberikan kata pujian tersebut terhadap Bella. Ketika Jessica

melontarkan pujian, posisi Mike Newton memandangi wajah Bella yang seakan-akan terkagum dengan kecantikan Bella. Maka dari itu kemungkinan penerjemah salah mempresepsikan konteks situasi percakapan tersebut. penerjemah fokus pada ekspresi Mike Newton yang terus memandangi wajah bella sehingga terjemahan tersebut mengalami pergeseran makna. Jadi dapat dikatakan bahwa terjemahan tersebut tidak menyampaikan pesan secara benar yang seharusnya terjemahan tersebut mengacu pada pujian atas pukulan Bella bukan kecantikan wajah dari Bella.

Kemudain data yang berbentuk *initiative-unsolicited-direct-eksplisit* ditemukan sebanyak 21 data (32.8 %). Pada data ini menggunakan teknik yang paling dominan yaitu kesepadanan lazim, kemudian disusul dengan variasi, reduksi, harfiah, modulasi, peminjaman murni dan amplifikasi linguistik. Sebagian dari data ini, bentuk atau klasifikasi tuturan memuji tidak mengalami perubahan atau pergeseran. Namun sebagian terjadi pergeseran bentuk klasifikasi dan makna tuturan memuji. Pada data ini ditemukan sebanyak 2 data yang mengalami pergeseran bentuk klasifikasi dan makna tuturan memuji. Berikut adalah contoh data yang mengalami pergeseran makna tuturan memuji.

Bsu

Edward : *This what I am.*

Bella : *It's like diamonds.*

You are beautiful.

Bsa

Edward : Inilah aku.

Bella : Seperti berlian

Kau cantik.

Pada data ini mengalami pergeseran makna. Dalam konteks percakapan ialah dimana Edward menunjukkan jenis Edward yang merupakan seorang vampir. Biasanya vampir tidak bisa terkena sinar matahari namun Edward bisa menunjukkan dirinya bisa terkena sinar matahari namun seluruh tubuh Edward bersinar seperti berlian yang berkilauan. Bella pun terkagum melihat tubuh Edward dan melontarkan pujian terhadap keindahan tubuh Edward. Pada terjemahan data tersebut mengalami pergeseran makna. Terjemahan tersebut termasuk kategori tuturan memuji dan tidak mengalami pergeseran bentuk klasifikasinya, namun maknanya berubah karena kata “cantik” tidak sesuai

untuk mempresentasikan keindahan tubuh Edward yang seorang laki-laki. Terjemahan tersebut mengacu pada kilauan tubuh Edward yang seperti berlian bukan pada wujud Edward secara keseluruhan yang tampak menawan. Dalam hal ini penerjemah juga tidak mempertimbangkan konteks visual yang di tunjukkan pada percakapan tersebut.

Berikut adalah contoh data yang mengalami pergeseran bentuk klasifikasi tuturan memuji.

Bsu

Edward : *Charlie. This is Renesmee.*

Charlie : *Your niece?*

Edward : *Our daughter.*

Charlie : *Renee-semee?*

She's got your eyes, Bella.

Bsa

Edward : Charlie. Ini Renesmee.

Charlie : Keponakanmu?

Edward : Putri kami.

Charlie : Renee-semee?

Dia memiliki matamu, Bella.

Pada terjemahan di atas mengalami pergeseran bentuk klasifikasi dan makna tuturan memuji. Hal ini dikarenakan pada konteks ini Edward memperlihatkan anaknya Renesmee kepada Charlie yang merupakan kakek dari Renesmee. Ketika Charlie melihat Renesmee, Charlie melihat kecantikan matanya yang mirip seperti Bella. Kemudian Charlie memujinya. Pada terjemahan tersebut tidak termasuk kategori tuturan memuji karena kalimat “dia memiliki matamu” itu tidak termasuk pujian. Secara maknapun terjemahan tersebut kurang berterima atau kurang pas, seharusnya teks tersebut diterjemahkan menjadi “matanya mirip dengan matamu, Bella”. Maka dari itu terjemahan tersebut dapat dikatakan mengalami pergeseran bentuk klasifikasi dari bentuk *unsolicited-direct-explicit* menjadi bukan tuturan memuji (*no compliment*). Teknik yang digunakan pada terjemahan tersebut ialah teknik variasi, literal dan peminjaman murni. Pada terjemahan ini, penerjemah salah memilih teknik yang digunakan. Kata “*got your eyes*” diterjemahkan secara literal menjadi “memiliki matamu” yang seharusnya dimodulasi menjadi “matanya mirip matamu”. Maka dari itu,

pemilihan teknik penerjemahan sangatlah penting untuk menentukan terjemahan yang baik dan pesan dari bahasa sumber dapat tersampaikan dengan baik pada bahasa sasaran.

Temuan klasifikasi tuturan memuji berikutnya ialah berbentuk *initiative-unsolicited-direct-implicit* yang ditemukan sebanyak 8 data (12.5 %). Pada temuan data ini tidak terjadi pergeseran bentuk klasifikasi tuturan memuji. Karena penerjemah masih mempertahankan bentuk klasifikasinya. Teknik yang digunakan pada temuan data ini yang paling dominan ialah teknik kesepadanan lazim, disusul dengan teknik variasi, teknik reduksi, generalisasi, dan amplifikasi eksplisitas. Kemudian ditemukan data yang berbentuk *initiative-unsolicited-direct-implicit-implied* sebanyak 1 data (1.5 %). Pada data ini juga tidak mengalami pergeseran bentuk klasifikasi dan masih mempertahankannya. Teknik yang digunakan ialah teknik kesepadanan lazim.

Pada hasil temuan data berikutnya ialah data yang berbentuk *initiative-unsolicited-indirect-explicit* sebanyak 1 data (1.5 %). Pada data ini juga tidak mengalami pergeseran bentuk klasifikasi. Teknik yang digunakan ialah kesepadanan lazim. Kemudian temuan data yang terakhir ialah data yang berbentuk *initiative-unsolicited-indirect-implicit-presupposed* ditemukan sebanyak 30 data (46.8 %). Teknik yang paling dominan digunakan dalam penerjemahan data di atas ialah teknik kesepadanan lazim, kemudian disusul dengan teknik variasi, harfiah, kompresi linguistik, amplifikasi adisi, transposisi, peminjaman murni, reduksi, dan amplifikasi linguistik. Sebagian dari data tersebut tidak mengalami pergeseran bentuk dan masih mempertahankannya. Namun ada satu data yang mengalami pergeseran bentuk dan makna. Berikut adalah contoh data yang mengalami pergeseran bentuk dan makna.

Bsu

Jacob : Bella
 Bella : Jacob
 Jacob : *Nice.*
 Bella : *You too.*

Bsa

Jacob : Bella
 Bella : Jacob

Jacob : **Baik.**

Bella : Kau juga.

Pada temuan data di atas mengalami pergeseran bentuk dan makna. Pergeseran tersebut dapat dilihat pada konteks dan situasi dari percakapan tersebut. pada konteks percakapan di atas, Jacob bertemu dengan Bella disuatu taman menunggu Edward untuk menghadiri suatu pesta temannya. Ketika Bella duduk di suatu taman sendirian, Jacob datang dari arah belakang meilihat Bella sedang duduk di bawah pohon kemudian Jacob menyapanya. Bella memakai gaun yang bagus sehingga dia tampak menawan dengan gaun tersebut. Jacob terkagum dengan kecantikan Bella dengan memakai gaun tersebut. maka dari itu Jacob melontarkan pujian kepada Bella. Namun terjemahan pada data ini mengalami pergeseran bentuk dan makna yang seharusnya kata “*nice*” diterjemahkan menjadi “cantik/menawan” tetapi kata tersebut diterjemahkan secara literal/harfiah menjadi “baik”. Kata “baik” pada terjemahan tersebut tidak mempresentasikan makna dan pesan dari bahasa sumber. Mungkin penerjemah salah dalam memaknai konteks percakapan tersebut dimana dalam konteks tersebut antara Bella dan Jacob lama tidak bertemu karena konflik sebelumnya bersama Edward, sehingga penerjemah berekspektasi bahwa jacob mengomentari keadaan atau kabar dari Bella. Maka dari itu terjadi pergeseran bentuk dan makna pada terjemahan teks tersebut. terjemahan tersebut cenderung mempresentasikan kondisi atau kabar dari Bella.

Pada pembahasan di atas dapat dilihat hubungan antara teknik penerjemahan dan klasifikasi bentuk tuturan memuji yang dimana teknik penerjemahan memiliki pengaruh terhadap pergeseran daya pragmatis dalam tuturan memuji. Pemilihan teknik yang baik akan memberikan efek pada bentuk daya pragmatis tindak tutur memuji. Sehingga menghasilkan terjemahan yang baik dari segi bentuk dan maknanya. Teknik yang menyebabkan pergeseran pada pembahasan dia atas ialah teknik literal/harfiah. Hal ini dikarenakan penerjemah kurang mempertimbangkan konteks dan situasi pada percakapan tersebut yang dimana konteks dan situasi merupakan hal yang penting dalam pemaknaan suatu ujaran.

Dari pemaparan di atas dapat dibedakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Alief Sutantohadi, Adventina Putranti, Ming-Chung Yu, Tihana Malinkovic, dan Yuanbing Duan. Peneliti sebelumnya terletak pada aspek sosiolinguistik dan tuturan ekspresif dalam subkategori yang masih umum. Ada satu

penelitian yang lebih khusus dalam penelitian tindak tutur ekspresif yaitu tindak tutur mengeluh pada film “bad boys” yang dilakukan oleh Adriana Nuraeni (2008). Namun penelitian ini tidak meneliti tentang klasifikasi bentuk tuturan mengeluhnya, akan tetapi penelitian perbandingan terjemahan dua versi yaitu versi VCD dan versi stasiun televisi.

Analisis tindak tutur ekspresif khususnya tuturan memuji sangat perlu memperhatikan bentuk klasifikasi dan pemilihan teknik penerjemahan yang tepat untuk sebuah teks agar tidak terjadi kesalahan dalam pemaknaan bahasa sumber sehingga menghasilkan terjemahan yang baik dan tepat. Elemen-elemen tersebut menjadi alat yang penting untuk menerjemahkan teks tindak tutur *giving compliment* sekaligus menjadi tolak ukur untuk kategori terjemahan yang baik. Selain itu, dalam menerjemahkan tuturan memuji tidak lepas dari konteks percakapan yang menjadi acuan paling penting dalam penerjemahan. Seperti yang dinyatakan oleh Purwo (dalam Raharjo, 2012:32) pragmatik merupakan suatu telaah mengenai makna tuturan (*utterance*) yang menggunakan makna yang terkait konteks. Memperlakukan bahasa secara pragmatis yakni memperlakukan bahasa dengan mempertimbangkan konteksnya, yakni penggunaannya pada peristiwa komunikasi. Konteks tersebut yang berupa teks maupun visual jika data penelitian bersumber dari film.

Kemudian hal tersebut juga dipertegas oleh Yule (1996) berpendapat bahwa pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh mitra tutur. Pragmatik berkaitan erat dengan bahasa yang digunakan untuk mengeksplorasi maksud yang dikatakan penutur melalui ujarannya. Penutur tidak hanya mengucapkan ujaran, tetapi ada maksud dan tujuan dibalik ujaran yang diucapkan itu pada suatu konteks tertentu. Selain itu Leech mendefinisikan pragmatik sebagai studi mengenai makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujaran (1983). Jadi ujaran-ujaran yang disampaikan oleh penutur tidak lepas dari konteks atau situasi dimana ujaran itu disampaikan dan kepada siapa ujaran itu disampaikan. Sedangkan menurut pakar pragmatik lainnya, Levinson mengungkapkan bahwa pragmatik mempelajari hubungan bahasa dan konteks yang digunakan untuk memahami maksud dari suatu ujaran (1983).

Dari pemaparan para ahli linguistik diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penerjemahan tindak tutur *giving compliment* ialah penerjemahan yang mempertimbangkan klasifikasi bentuk dan konteks percakapan baik yang berupa teks

ataupun visual. Hal tersebut merupakan satu kesatuan aspek verbal dan non-verbal sebagai konteks dari percakapan untuk mengira terjemahan seperti apakah yang akan dilakukan oleh penerjemah dalam menerjemahkan tuturan memuji.

2. Pengaruh Teknik Penerjemahan, Klasifikasi Bentuk Tuturan *giving compliment*, Pergeseran Daya Pragmatis terhadap Kualitas Terjemahan (keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan).

Pada pembahasan ini akan membahas hubungan antara pemilihan teknik penerjemahan, pengklasifikasian bentuk tuturan memuji dan pengaruhnya terhadap kualitas terjemahan yang ditinjau dari aspek keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan.

Berbicara tentang teknik penerjemahan, Albir menyatakan bahwa dalam penerjemahan membutuhkan strategi atau proses berpikir (2004). Hal tersebut dinamakan teknik penerjemahan yang mengacu pada hasil dari pengambilan keputusan yang dibuat oleh penerjemah. Yang demikian itu merupakan perwujudan dari strategi yang diambil dalam memecahkan masalah dalam penerjemahan. Selain itu pengklasifikasian bentuk tuturan *giving compliment* yang merupakan alat untuk memilah-milah data sesuai dengan bentuknya. Kedua hal tersebut tentunya akan memberikan efek pada kualitas yang dihasilkan pada suatu terjemahan.

Pada bab ini ada beberapa hal yang ditemukan tentang hubungan anatara teknik penerjemahan, klasifikasi bentuk tuturan *giving compliment* dan kualitas terjemahannya. Dilihat dari data yang bergeser yang terdiri dari pergeseran bentuk dan makna ditemukan sebanyak 4 data yang bergeser. Yang pertama ialah data nomor 05 yang mengalami pergeseran makna dan bentuk klasifikasi tuturan memujinya. Pada data ini kualitas terjemahan yang dihasilkan dari para rater yaitu menganggap terjemahan ini tidak akurat namun masih berterima secara kaidah bahasa Indonesia dan masih terbaca. Teknik yang mempengaruhi pergeseran pada terjemahan ini ialah variasi.

Kemudian data nomor 12 mengalami pergeseran makna. Para rater menilai kualitas terjemahan ini baik dan menganggap terjemahan ini akurat, tidak berterima, dan terbaca. Teknik yang digunakan ialah kesepadanan lazim. Data dianggap bergeser karena terjemahan kata "*beautiful*" menjadi "cantik" tuturan tersebut diajukan pada gender

laki-laki yaitu Edward yang dimana kata “cantik” kurang sesuai dilihat secara gender, Maka dari itu tuturan tersebut dianggap mengalami pergeseran makna tuturan memuji.

Yang ketiga yaitu data nomor 58 mengalami pergeseran bentuk dan makna. Para rater menilai bahwa terjemahan ini tidak akurat dikarenakan teknik yang digunakan yaitu literal yang tidak sesuai dengan makna pesan bahasa sumbernya. Kata “*got your eyes*” diterjemahkan secara literal menjadi “memiliki matamu” yang seharusnya dimodulasi menjadi “matanya mirip matamu”, Maka dari itu terjemahan ini dianggap bergeser dari tuturan memuji menjadi bukan tuturan memuji. Para rater juga menganggap terjemahan ini tidak berterima karena tidak sesuai kaidah bahasa. Terjemahan tersebut memiliki makna yang berbeda dalam kaidah bahasa Indonesia sehingga para rater menganggap tidak berterima, Namun terjemahan tersebut masih dianggap terbaca karena masih dapat dibaca dengan jelas.

Yang terakhir ialah data nomor 22 yang mengalami pergeseran bentuk dan makna. Para rater menganggap terjemahan tersebut tidak akurat karena pesan dari bahasa sumber tidak tersampaikan pada bahasa sasaran. Pada data ini konteks dan situasi yang sangat kuat dalam pemaknaan suatu percakapan tersebut. Kata “*nice*” yang secara konteks dan situasi mengacu pada penampilan suatu tokoh yaitu Bella diterjemahkan secara literal menjadi “baik” yang secara makna mengacu pada menyatakan kabar dari tokoh Bella tersebut. Maka dari itu terjemahan tersebut dianggap tidak akurat namun masih dapat dikatakan berterima secara kaidah bahasa dan masih terbaca.

Dari pemaparan diatas dapat dilihat pola data yang ditemukan. Ada pergeseran makna yang menyebabkan tidak akurat namun masih berterima dan terbaca, ada pergeseran bentuk tetapi masih akurat, berterima, dan terbaca, ada pergeseran bentuk yang menyebabkan tidak akurat, tidak berterima, dan terbaca, dan ada pergeseran bentuk dan makna yang menyebabkan tidak akurat namun masih berterima dan terbaca. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertimbangan dalam pemilihan teknik penerjemahan dan pengklasifikasian bentuk tuturan memuji itu sangat penting untuk menghasilkan kualitas terjemahan yang baik. Komponen-komponen tersebut menjadi tolak ukur apakah kualitas suatu terjemahan dapat dikatakan baik atau tidak. Selain itu, pemahaman konteks percakapan dalam tuturan memuji juga sangat diperlukan karena pada tindak tutur, konteks dan situasi percakapan merupakan satu kesatuan dari makna dan pesan tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Newmark :

“A good translation fulfils its intention; in an informative text, it conveys the facts acceptability; in a vocative text, form is almost as important as content, there is often a tension between the expressive and the aesthetic functions of language and therefore a merely ‘adequate’ translation may be useful to explain what the text about, but a a good translation has to be distinguished and the translator exceptionally sensitive” (1988).

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerjemahan yang baik itu memasukkan maksud dan makna yang berbentuk teks informatif maupun visual sebagai konteks percakapan sehingga terjemahan tersebut dapat diterima. Konteks non verbal yang berupa visual juga merupakan sesuatu yang dipentingkan sebagai isi dari pesan sebuah terjemahan tersebut karena hal tersebut berhubungan dengan ekspresi dan fungsi estetika dari suatu bahasa untuk mengungkapkan apa yang terkandung dalam teks tersebut, akan tetapi terjemahan harus dibedakan dalam menyampaikan agar terjemahan tersebut dapat diterima.

Secara keseluruhan data yang ditemukan dapat dikatakan kualitas terjemahannya baik. dari total keseluruhan data yaitu 64 data yang dinilai dari aspek keakuratan terdiri dari 51 data yang akurat, 10 data kurang akurat, dan 3 data tidak akurat. Jadi nilai rata-rata dari aspek keakuratan adalah 2.75. Sedangkan penilaian dari aspek keberterimaan, dari 64 data yang ditemukan yaitu 61 data dinyatakan berterima oleh para rater, 2 data dinyatakan kurang berterima dan 1 data tidak berterima. Nilai rata-rata untuk aspek keberterimaan yaitu 2.94. Kemudian yang terakhir ialah penilaian dari aspek keterbacaan. Dari aspek ini semua informan memberikan angka 3 pada keseluruhan data. Jadi semua data yang ditemukan dapat dianggap terbaca oleh para informan sehingga menghasilkan nilai rata-rata 3. Secara keseluruhan penilaian kualitas terjemahan tuturan memuji pada film *Twilight Series* dapat digambarkan $(2,75 \times 3) + (2,94 \times 2) + (3 \times 1) : 6 = 2,85$. Dari penilaian kualitas terjemahan di atas dapat disimpulkan bahwa penerjemahan tuturan memuji pada film *Twilight Series* sangat baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini akan memaparkan dua sub bab yaitu simpulan dan saran. Bagian simpulan akan berisi kesimpulan akhir dari penelitian atau analisa secara keseluruhan. Kemudian pada bagian kedua adalah saran yang diajukan kepada penerjemah dan peneliti-peneliti berikutnya.

A. Simpulan

Setelah proses penelitian dan analisa secara keseluruhan data yang mengandung tuturan *giving compliment* pada subtitle film *twilight series*, ditemukan sebanyak 8 bentuk klasifikasi tuturan memuji sesuai dengan tatanan yang sudah dikemukakan oleh bruti. Temuan klasifikasi tuturan *giving compliment* tersebut antara lain ialah : 1. Klasifikasi bentuk (*reactive-unsolicited-direct-explicit*), Berdasarkan sumbernya berbentuk *reactive*, berdasarkan tingkat ketulusannya berbentuk *unsolicited*, berdasarkan addressee-nya berbentuk *direct*, berdasarkan bentuknya *explicit* Pada klasifikasi tersebut ditemukan sebanyak 1 data. 2. Klasifikasi bentuk (*reactive-unsolicited-indirect-implicit-presupposed*), Berdasarkan sumbernya berbentuk *reactive*, berdasarkan tingkat ketulusannya berbentuk *unsolicited*, berdasarkan addressee-nya berbentuk *indirect*, berdasarkan bentuknya *implicit-presupposed* Pada klasifikasi ini ditemukan sebanyak 1 data. 3. klasifikasi bentuk (*initiative-solicited-direct-explicit*), Berdasarkan sumbernya berbentuk *initiative*, berdasarkan ketulusannya berbentuk *solicited*, berdasarkan addressee-nya berbentuk *direct*, berdasarkan bentuknya *explicit* Pada bagian ini ditemukan sebanyak 2 data. 4. Klasifikasi bentuk (*initiative-unsolicited-direct-explicit*), Berdasarkan sumbernya berbentuk *initiative*, berdasarkan ketulusannya berbentuk *unsolicited*, berdasarkan addressee-nya berbentuk *direct*, berdasarkan bentuknya *explicit*. Pada bagian ini ditemukan sebanyak 21 data. 5. Klasifikasi bentuk (*initiative-unsolicited-direct-implicit-presupposed*), Berdasarkan sumbernya berbentuk *initiative*, berdasarkan ketulusannya berbentuk *unsolicited*, berdasarkan addressee-nya berbentuk *direct*, berdasarkan bentuknya *implicit-presupposed*. Pada bagian ini ditemukan sebanyak 8 data. 6. Kalsifikasi bentuk (*initiative-unsolicited-direct-implicit-IMPLIED*), Berdasarkan sumbernya berbentuk

initiative, berdasarkan ketulusannya berbentuk *unsolicited*, berdasarkan addressee-nya berbentuk *direct*, berdasarkan bentuknya *implicit-implicit*. Pada bagian ini ditemukan sebanyak 1 data. 7. Klasifikasi bentuk (*initiative-unsolicited-indirect-explicit*, Berdasarkan sumbernya berbentuk *initiative*, berdasarkan ketulusannya berbentuk *unsolicited*, berdasarkan addressee-nya berbentuk *indirect*, berdasarkan bentuknya *explicit*. Pada bagian ini ditemukan sebanyak 1 data. 8. Kalsifikasi bentuk (*initiative-unsolicited-indirect-implicit-presupposed*), Berdasarkan sumbernya berbentuk *initiative*, berdasarkan ketulusannya berbentuk *unsolicited*, berdasarkan addressee-nya berbentuk *indirect*, berdasarkan bentuknya *implicit-presupposed*. Pada bagian ini ditemukan sebanyak 30 data.

Kemudian ditemukan beberapa pergeseran daya pragmatik pada penelitian tuturan memuji pada film *twilight series* yaitu pergeseran makna dan bentuk tuturan *giving compliment*. Pergeseran tersebut antara lain ; ditemukan pergeseran makna yang dikarenakan kesalahan dalam memahami konteks dan situasi pada percakapan tersebut, ditemukan pergeseran bentuk tuturan memuji yang dikarenakan kesalahan pemilihan teknik penerjemahan, kemudian yang terkahir ialah pergeseran bentuk dan makna yang dikarenakan kesalahan dalam memahami kontek dan situasi percakapan sehingga akhirnya berdampak pada pemilihan teknik penerjemahan. Pemaparan diatas ialah semua hasil pergeseran yang ditemukan pada *subtitle* film *twilight series*.

Teknik penerjemahan yang ditemukan pada *subtitle* film *twilight series* adalah teknik kesepadanan lazim, kreasi diskursif, variasi, reduksi, harfiah, modulasi, transposisi, meninjamkan murni, generalisasi, amplifikasi (adisi), amplifikasi (eksplisitasi), kompresi linguistik, dan amplifikasi linguistik. Teknik penerjemahan yang paling dominan muncul pada temuan data tersebut ialah teknik kesepadanan lazim. Kemudian taknik penerjemahan yang mempengaruhi pergeseran daya pargmatik dan maknanya yaitu yang paling dominan teknik penerjemahan literal, kemudian teknik penerjemahan variasi dan kesepadanan lazim. Prespektif penerjemahan tuturan memuji pada film *twiligt series* ialah pemahaman daya pragmatis tuturan memuji berdasarkan klasifikasi bentuk dan konteks situasi langsung yang dimana faktor nonverbal menjadi bagian paling penting dalam menaksirkan pemaknaan ujaran-ujaran yang disampaikan oleh tokoh-tokoh pada film tersebut. Secara garis besar terjemahan tersebut masih mempertahankan bentuk pragmatik yang ada pada bahasa sumber walaupun sebagian

mengalami pergeseran yang disebabkan oleh kesalahan dalam menafsirkan konteks nonverbal dan pemilihan teknik penerjemahan yang kurang tepat dalam menyampaikan pesan dari bahasa sumbernya.

Kualitas penerjemahan secara keseluruhan dapat dikatakan baik yang memiliki nilai rata-rata 2.85 walaupun sebagian data yang bergeser mempengaruhi kualitas terjemahan. Terjadi pergeseran makna namun klasifikasi bentuk masih dipertahankan sehingga menyebabkan terjemahan tidak akurat namun masih berterima dan terbaca. Mengalami pergeseran bentuk namun kualitas terjemahan akurat, berterima dan terbaca. Kemudian terjadi pergeseran bentuk yang menyebabkan terjemahan tidak akurat dan tidak berterima namun masih dianggap terbaca. Teknik yang digunakan ialah literal. Kemudian yang terakhir terjemahan yang mengalami pergeseran bentuk dan makna yang menyebabkan terjemahan menjadi tidak akurat namun masih berterima secara kaidah bahasanya dan terbaca. Dari hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa perlunya penerjemah memahami klasifikasi bentuk tuturan memuji dan keputusan yang tepat dalam pemilihan teknik penerjemahan yang sesuai dengan konteks dan situasi sehingga pesan dari bahasa sumber dapat disampaikan dengan baik dan tepat.

Dari hasil pemaparan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan antara teknik penerjemahan yang digunakan, prespektif penerjemahan tuturan memuji, pergeseran daya pragmatis, dan kualitas terjemahan yang dihasilkan. Teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan tuturan memuji mencerminkan prespektif penerjemahan tuturan memuji pada film *twilight series*. Teknik kesepadanan lazim mencerminkan penerjemahan klasifikasi tuturan memuji yang sepadan dan sesuai dengan kaidah bahasa berdasarkan konteks dan situasi ujaran tersebut. berbeda dengan teknik literal/harfiah yang diterjemahkan secara apa adanya sehingga berdampak pada faktor nonverbal yang tidak tersampaikan ke bahasa sasaran. Jadi dalam penerjemahan tuturan *giving compliment*, pemahaman klasifikasi bentuk dan konteks yang berupa teks maupun visual sangat penting untuk menafsirkan terjemahan yang sesuai, maka penerjemahan yang apa adanya tanpa mempertimbangkan konteks dan situasinya sebaiknya tidak dilakukan karena akan mempengaruhi keutuhan makna yang terkandung pada ujaran memuji tersebut.

B. Saran

Penerjemah :

1. Pemahaman jenis atau klasifikasi bentuk tuturan *giving compliment* diperlukan untuk memahami bentuk tuturan *giving compliment* seperti apakah yang akan diterjemahkan.
2. Konteks percakapan yang berupa non verbal (visual) perlu dikaji dan dipahami karena konteks percakapan tersebut merupakan satu kesatuan dari makna dan pesan tuturan *giving compliment* tersebut.
3. Pemilihan teknik penerjemahan juga perlu dipertimbangkan. Teknik penerjemahan apakah yang akan diambil untuk mempresentasikan makna dan pesan dari tuturan *giving compliment* tersebut.

Peneliti :

1. Pada penelitian ini, unsur nonverbal audio visual dijadikan sebagai data konteks pada percakapan tuturan *giving compliment*. Pada peneliti berikutnya dapat memasukkan data nonverbal sebagai data inti seperti data verbal yang berupa kalimat atau klausa.
2. Pada penelitian ini dilakukan pada film yang ber-Genre drama *romantic series* dari film pertama samapai terakhir. Peneliti berikutnya dapat memakai genre yang berbeda atau melakukan perbandingan dari segi genre film sehingga dapat menghasilkan data yang lebih banyak dan pola yang lebih lengkap sesuai dengan bentuk klasifikasinya.
3. Pada penelitian ini hanya dilakukan pada *subtitle* film. Mungkin peneliti berikutnya dapat mempertimbangkan pada pemilihan sumber yang lain seperti novel atau komik.
4. Penelitian ini hanya memakai satu klasifikasi bentuk tuturan *giving compliment* yang ditemukan oleh penulis. Dapat dipertimbangkan jika peneliti berikutnya memakai klasifikasi bentuk tuturan memuji dengan versi yang lain atau bahkan menggabungkannya sehingga dapat mengungkap dengan lebih jelas dan detail tentang penerjemahan tuturan *giving compliment*.
5. Peneliti berikutnya juga dapat melakukan perbandingan antara sumber data versi film dan versi novel/komiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J.L . 1955. *How to do things with words*. Oxford : The Clarendon Press.
- Arkin, Haris. 2014. *Analisis terjemahan tindak tutur yang mengandung maksim prinsip kesantunan pada subtitle film troy*. Tesis. Pascasarjana Uns.
- Baker, M. 1992. *In other words : a course book on translation*. London : Routledge.
- Bell, T. Roger . 1991. *Translation and Translating : Theory and practice*. New York : Longman inc.
- Billmyer, K. 1990. “*I really like your life style*” : ESL learners learning how to compliment. Working papers in educational linguistics, 6 (2), 31-48.
- Brislin, R. W. 1976. *Translation : Application and research*. New York : Gardner Press Inc.
- Bruti, Silvia 2006. *Cross-cultural pragmatics: The translation of implicit compliments in subtitles*. JosTrans (<http://www.jostrans.org>), Proceedings of Media for all – International Conference on Audiovisual Translation, Barcelona, 6th-8th June 2005.
- Brown, P. & Levinson, s. 1987. *Politeness*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Catford, J. C. 1978. *A Linguistic theory of translation*. Oxford : Oxford University Press.
- Duan, Yuanbing. 2011. *Theory and practice in language studies : A pragmatic research report on compliment speech act*. China : Academy publisher Manufactured in Finland.
- Goffman, E. 1967. *Interaction ritual*. Garden City : Doubleday.
- Gottlieb, Henrik. (2005b). *Texts, translation and subtitling –in theory, and in Denmark*. University of Copenhagen: Center for translation studies.
- Herbert, R. K. 1990. *Sex-Based Differences in compliment behavior*. Language in society, 19, 201-224.
- Larson, M. L. 1984. *Meaning-based translation : A guide to cross-language equivalence*. Ithaca : University Press of America, Inc
- Levinson, Stephen C. 1983. *Pragmatics*. Cambridge : Cambridge University Press.
- Leech, G. 1983. *Principle of pragmatics*. London: Longman group limited.
- Manes, J. 1983. *Compliments: A mirror of cultural values*. In N. Wolfson & E. Judd (Eds.), *Sociolinguistics and Language Acquisition* (pp.96-102). Rowley, MA : Newbury House.

- Manes, J., & Wolfson, N. 1981. *The compliment formula*. In F. Coulmas (Ed.), *Conversational routine* (pp.115 – 132). Hague: Mouton.
- Moloeng, Ixey J. 2006. *Metodologi penelitian kualitatif (edisi revisi)*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Molina, Albir dan Amparo Hurtado. 2004. *Translation techniques revised : A dynamic and functionalist approach*. *Dalam meta : translation's journal XLVII, 4*
- Milinkovic, Tihana. 2010. *Compliments on possession in australian english*. International journal.
- Nababan, M.R .2008. *Kapita selekta penerjemahan solo* : English Department UNS
- Nababan, M.R .2003. *Teori menerjemahkan bahasa inggris*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Nababan, M.R ., Ardiana Nuraeni & Sumardiono. (2012). *Pegembangan model penilaian kualitas terjemahan*. Ringkasan hasil penelitian HIKOM Tahun 2012. Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Newmark, Peter. 1988. *A textbook of translation*. New York : Prentice Hall
- Nida, E. A., dan C. R. Taber. 1982. *The theory and practice of translation*. Leiden : E.J. Brill
- Nuraeni, Adriana. 2008. *Perbandingan tindak tutur mengeluh dalam film Bad Boys II yang ditayangkan di stasiun televisi dan DVD (Analisis Strategi Penerjemahan, Kesepadanan Makna dan Keberterimaan)* Tesis: pascasarjana UNS.
- Putranti, Adventina. 2007. *Kajian terjemahan tindak ilokusi ekspresif dalam teks terjemahan film american beauty*. Tesis : Pascasarjana UNS.
- Searle, Jhon, R. 1969. *Speech act : An essay in the philosophy of language*. Cambridge : Cambridge University Press.
- Searle, Jhon, R. 1979. *Expression and meaning*. New York : Cambridge University Press.
- Shuttleworth, M dan Moira Cowie. 1997. *Dictionary of translation studies*. Manchester : St. Jerome.
- Spradley, J.P. 1997. *Metode etnografi* (edisi kedua terjemahan oleh Elizabeth, M.Z.). Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Spradley, J.P. 1990. *Participant observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metode penelitian kualitatif*. Surakarta : UNS Press.

- Sutantohadi, alief. 2014. *Analisis Teknik Penerjemahan Tindak Tutur Ekspresif Dalam Novel Totto-Chan (The Little Girl At The Window) Dan Dampaknya Pada Kualitas Terjemahan*. Tesis. Pascasarjana Uns.
- Wolfson, N. 1983. *An empirically based analysis of complimenting in American English*. In N. Wolfson & E. Judd (Eds). *Sociolinguistics and Language Acquisition* (pp. 82-95). Rowley, MA : Newbury House.
- Wolfson, N. 1984. "Pretty is as pretty does": a speech act view of sex roles. *Applied linguistics*, 5(3), 236 – 244.
- Wolfson, N. 1989. *Perspectives: Sociolinguistics and TESOL*. New York: Newbury house.
- Wolfson, N., & Manes, J. 1980. *The compliment as a social strategy*. Paper in Linguistics, 13 (3), 391-410.
- Yule, George. 1996. *Pragmatics*. New York : oxford University Press.
- Yule, George. 2006. *The study of language*. Third edition. Cambridge : Cambridge University Press
- Yu, Ming-Chung. 2005. *Sociolinguistic competence in the complimenting act of native chinese and american english speakers: A mirror of cultural value*. Taiwan : National Chengchi University.

Internet:

- <http://translationjournal.net/journal/32film.htm> (accessed on 9 April 2014. 23:07)
- <http://journal.binus.ac.id/index.php/lingua/article/viewFile/354/336> (accessed on 21 july 2016. 1:54)

No. Data	Waktu	Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran
1	04:09	Bella : wow, you are looking good Billy black : I am still dancing	Bella : wow, kau kelihatan hebat Billy black : aku masih menari
Konteks : bella dan ayahnya bertemu dengan teman ayahnya yaitu Billy Black yang sedang mengunjungi rumahnya bersama anaknya Jacob. Kemudian Bella menyapanya dan berkata “wow, you are looking good” kepada Billy. Billy merasa terpuji dengan sambutan Bella tersebut.			
2	04: 54	Bella : oh my gosh! this is perfect. Are you kidding me?	Bella : oh. Astaga! ini sempurna. Apa kau bercanda?
Konteks : Bella menerima hadiah sebuah mobil yang dibeli dari Billy teman ayahnya. Mobil itu merupakan mobil tua yang dimodif ulang. Kemudian Bella merasa terkejut dan tidak percaya atas hadiah yang diberikan oleh ayahnya. Untuk mengungkapkan rasa kagumnya, Bella mengatakan “oh. My gosh! This is perfect. Are you kidding me?”. Bella memuji hadiah pemberian ayahnya tersebut.			
3	05 : 03	Billy : I told you she’d love it. I’m down with the kids. Charlie : oh, yeah, dude. You’re the bomb	Billy : sudah kubilang dia akan menyukainya. Aku berpengalaman dengan anak-anak. Charlie : oh, ya, sobat. Kau memang hebat.
Konteks : Billy mengatakan pada Charlie bahwa dia berpengalaman dengan apa yang disukai oleh anak muda. Billy sengaja memodifikasi mobil tuanya dan menjualnya pada Charlie sebagai hadiah atas kepulangannya Bella. Bella pun sngat senang dengan hadiah tersebut. kemudian Charlie mengagumi ide dari Billy dengan kata-kata “oh, yeah, dude. You’re the bomb”.			
4	05:45	Bella friend : Nice ride Bella : thanks	Bella friend : kendaraan yang bagus Bella : terima kasih
Konteks : Bella membawa mobilnya ke kampus. Dan salah satu temannya mengagumi mobil milik Bella yang baru dihadahi oleh ayahnya. Teman Bella terkesima dengan mobil Bella seraya berkata “Nice ride”. Hal tersebut merupakan pujian atas barang yang dimiliki Bella.			
5	06:56	Jessica : She’s got a great spike, huh? Mike Newton : Yeah, its...	Jessica : dia cantik, bukan? Mike newton : ya, benar...
Konteks : Bella bermain Volly di kampusnya, Bella tidak terlalu bisa bermain volley. Ketika Bella memukul bola dengan keras, bolanya nyasar dan kena kepala salah satu teman cowoknya. Bella mendatangnya dan meminta maaf atas ketidak sengajaannya. Mike tidak mempermasalahkan itu karena Mike terpukau kecantikan Bella sebagai mahasiswa baru dan Mike terus memandangi wajahnya. Teman Bella yang bernama Jessica juga mendatangi Mike Newton dan mengomentari pukulan Bella			

yang kena kepala Mike “she’s got a great spike, huh?”. Mike menjawabnya “yeah, its...”. Jessica berusaha memuji Bella walaupun dia anak baru di kampusnya. Jessica memuji pukulan Bella walaupun itu dalam kondisi yang terpaksa karena mereka teman baru.			
6	07 : 45	Jessica : it’s like first grade all over again. You’re the shiny new toy.	Jessica : ini seperti waktu di sekolah dasar. Kau mainan baru yang mahal.
Konteks : Bella dan teman-teman barunya berada dikantin kampus. Banyak teman lelakinya yang suka sama Bella karena kecantikannya. Bella menjadi pusat perhatian para pria di kampusnya. Kemudian Jessica melontarkan pujian terhadap Bella “it’s like first grade all over again. You’re the shiny new toy”.			
7	11 : 35	Waiteress : I just can’t over how grown up you are.. and so gorgeous.	Waitrees : aku hanya tidak percaya kau sudah sebesar ini. Dan begitu menawan.
Konteks : Bella dan ayahnya makan siang disebuah restoran langganannya. Kemudian salah satu pelayan di restoran tersebut mengenali Bella dari kecil. Pelayan tersebut mengagumi pertumbuhan Bella yang cantik dan menawan.			
8	36:23	Jessica : bella, what do you think? Bella : that looks great.	Jessica : bella, apa menurutmu? Bella : terlihat bagus.
Konteks : bella dan temanya berada di toko baju mencari gaun pesta. Teman Bella memilih gaun yang akan dipakainya dan meminta pendapat Bella atas gaun yang dipilihnya. Bella mengagumi gaun yang dipilih oleh temanya. Mereka kelihatan cantik.			
9	37:44	Gangster : you are pretty. Bella : don’t touch me.	Gangster : kau cantik. Bella : jangan sentuh aku.
Konteks : Bella berjalan sendirian, kemudian bertemu dengan sekelompok Gangster yang menggoda Bella. Gangster tersebut menggoda Bella dan berkata “you are pretty”.			
10	39:31	Edward : I think I should make sure Bella gets something to eat. If you’d like. I’ll drive you home my self. Jessica : that’s so thoughtful.	Edward : kurasa aku harus pastian Bella makan sesuatu. Jika kau mau. Aku sendiri yang akan mengantarmu pulang. Jessica : benar-benar bijaksana.
Konteks : Bella tidak menemui temannya makan malam karena dia bersama Edward. Temannya menanyakan Bella mengapa dia tidak makan malam bersamanya. Kemudian Edward berkata dengan penuh tanggung jawab karena dia membuat Bella tidak bisa makan malam bersama temannya.			
11	50:12	Edward : this what I am. Bella : It’s like diamonds.	Edward : inilah aku. Bella : seperti berlian.

		You are beautiful.	Kau cantik.
12	50:12	Edward : this what I am. Bella : It's like diamonds. You are beautiful.	Edward : inilah aku. Bella : seperti berlian Kau cantik.
Konteks : Edward menunjukkan dirinya yang merupakan jenis vampire yang berbeda. Ketika tubuh Edward kena sinar matahari, maka tubuh Edward bercahaya seperti berlian.			
13	03 : 33	Bella : hey, come to visit your truck? Jacob : looks good. Got that dent out.	Bella : hei, datang untuk melihat trukmu? Jacob : terlihat bagus. Berhasil memperbaikinya.
14	03 : 33	Bella : hey, come to visit your truck? Jacob : looks good. Got that dent out.	Bella : hei, datang untuk melihat trukmu? Jacob : terlihat bagus. Berhasil memperbaikinya.
Konteks : Billy dan Jacob datang berkunjung kerumah Bella. Mereka melihat Bella yang sedang mengotak-atik mobil yang baru dibeli darinya. Billy mengagumi Bella yang cukup pandai teknik mesin.			
15	04 : 49	Bella : This is incredible. It's so light and open, you know? Edward : what did you expect, coffins and dungeons and moats? Bella : no, not the moats.	Bella : ini luar biasa. Begitu terang dan terbuka, kau tahu? Edward : apa yang kau harapkan, peti mati dan ruang bawah tanah dan parit? Bella : tidak, bukan parit.
16	04 : 49	Bella : This is incredible. It's so light and open, you know? Edward : what did you expect, coffins and dungeons and moats? Bella : no, not the moats	Bella : ini luar biasa. Begitu terang dan terbuka, kau tahu? Edward : apa yang kau harapkan, peti mati dan ruang bawah tanah dan parit? Bella : tidak, bukan parit.
Konteks : Bella mengunjungi rumah Edward yang seorang vampire. Bella tidak menyangka bahwa Edward seorang vampire memiliki rumah yang bagus seperti manusia biasanya. Bella mengira rumah seorang vampire itu berupa tempat yang kumuh atau banyak peti matinya.			
17	33 : 56	James : it's a nice house you have here.	James : rumahmu di sini sangat bagus.
Konteks : james datang kerumah Bella dan menemui ibunya. James mengagumi rumah Bella yang bagus dan nyaman berada di tempat yang seoi jauh dari kota.			

18	37 : 10	James : beautiful. Very visual dynamic.	James : cantik sekali... sangat dinamis.
19	37 : 10	James : Beautiful. Very visual dynamic	James : cantik sekali... sangat dinamis.
Konteks : James merekan Bella sebagai salah satu aktris dalam adegan film yang ingin dia abadikan. James menikmati rekaman film tersebut.			
20	45 : 59	Bella : Alice lent me the dress. The cast is... Edward : you are perfect	Bella : Alice meminjamkanku pakaian. Masalahnya adalah... Edward : kau sempurna.
Kontes : Edward mengunjungi rumah Bella untuk mengajak Bella pergi kencan. Beberapa saat kemudian, Bella turun dari tangga dengan menggunakan gaun yang cantik yang dipinjamnya dari Alice. Bella Nampak anggun dengan gaun yang dipakainya itu. Edward pun mengaguminya.			
21	46 : 28	Charlie : well, you look beautiful. Bella : thanks.	Charlie : kau kelihatan cantik. Bella : terima kasih.
Konteks : Edward mengunjungi rumah Bella untuk mengajak Bella pergi ke pesta. Beberapa saat kemudian, Bella turun dari tangga dengan menggunakan gaun yang cantik yang dipinjamnya dari Alice. Bella Nampak anggun dengan gaun yang dipakainya itu. Edward pun mengaguminya. Begitupula Charlie ayah Bella mengagumumi kecantikan putrinya itu.			
22	46 : 49	Jacob : bella Bella : Jacob Jacob : nice. Bella : you too.	Jacob : bella Bella : Jacob Jacob : baik. Bella : kau juga.
23	46 : 49	Jacob : bella Bella : Jacob Jacob : nice. Bella : you too.	Jacob : bella Bella : Jacob Jacob : baik. Bella : kau juga.
Konteks : Bella bertemu dengan Jacob di suatu pesta. Bella kelihatan cantik dengan Gaun yang dipakainnya. Jacob mengagumi kecantikan Bella. Maka dari itu Jacob memuji kecantikannya.			
TWILIGHT NEW MOON			
24	00 : 03 : 24	Charlie : well, the one from me is not wrapped, so it doesn't count. Bella : that's actually great. Thanks, dad.	Charlie : hadiah dariku tidak dibungkus, jadi ini tak masuk hitungan. Bella : hadiahnya bagus. Terima kasih, ayah.
Konteks : Charlie, ayah Bella memberikan hadiah ulang tahun di saat Bella bangun tidur di pagi hari. Hadiah tersebut berupa camera dan bungkus kado. Bella Nampak menyukai camera yang dihadiahi oleh ayahnya.			

25	00 : 06 : 25	Bella : hello, biceps ! you know, anabolic steroids are bad for you Jacob : well, I am just filling out, Bella.	Bella : halo, bisepe! Kau tau, steroid itu buruk untukmu. Jacob : aku olahraga, Bella.
Konteks : Bella bertemu dengan Jacob di kampus. Jacob memakai kaos oblong yang ketat sehingga tubuhnya Nampak atletis dan kekar. Maka dari itu Bella menyebutnya dengan kata “biceps”.			
26	00: 07 : 12	Jacob : I saw this other day and thought of you. Catches bad dreams. Bella : that’s kind of perfect. Thank you.	Jacob : aku melihat ini kemarin dan aku memikirkan tentangmu. Ini penghalang mimpi buruk. Bella : ini sempurna. Terima kasih.
Konteks : Bella bertemu dengan Jacob di kampus. Jacob memakai kaos oblong yang ketat sehingga tubuhnya Nampak atletis dan kekar. Maka dari itu Bella menyebutnya dengan kata “biceps”. Kemudian Jacob memberikan hadiah ulang tahun kepada Bella berupa benda gantungan yang dipercaya dapat menghalang mimpi buruk. Bella pun menyukai hadiah dari Jacob tersebut.			
27	00 :46 : 42	Jacob : what are you staring at?. Bella : You’re sort of beautiful.	Jacob : apa yang kau tatap? Bella : kau ganteng juga.
Konteks : Bella sedang mencoba mengendarai motor yang sudah diperbaiki oleh Jacob. Ketika mengendarai motornya, Bella hilang fokus hingga akhirnya terjatuh. Jacob menghampiri dan menolongnya. Dia mencoba mengusap darah yang mengalir di dahi Bella. Kemudian Bella menatap Jacob dan berkata “you’re sort of beautiful”.			
28	01 : 13 : 22	Jake : this chick runs with vampires. Bella : you can’t really run with vampires. Cause they are fast. Jake : yeah, we are faster. Freak out yet? Bella : you’re not the first monsters I’ve met. Sam : Jake’s right, you are good with weird	Jake : cewek ini pacarnya vampire. Bella : kalian tidak bisa mengejar vampire. Karena mereka sangat cepat. Jake : benarkah? Kami lebih cepat. Kau takut? Bella : kau bukan monster pertama yang ku temui Sam : Jake benar, kau memang aneh.
Konteks : Bella berada di rumah Sam bersama kelompok manusia serigala. Bella memang wanita yang biasa bergaul dengan orang-orang yang aneh. Bella juga memiliki pacar vampire seperti Edward. Maka dari itu Sam mengatakan “jake’s right, you are good with weird”.			
29	01 : 43 : 06	Aro : what a happy surprise. Bella is alive after all. Isn’t that wonderful? I love a happy ending.	Aro : sebuah kejutan yang menyenangkan. Bella ternyata selamat. Tidakkah itu mengagumkan? Aku suka akhir yang bahagia.

30	01 : 43 : 06	Aro : what a happy surprise. Bella is alive after all. Isn't that wonderful? I love a happy ending.	Aro : sebuah kejutan yang menyenangkan. Bella ternyata selamat. Tidakkah itu mengagumkan? Aku suka akhir yang bahagia.
Konteks : Bella datang ke istana kerajaan vampire untuk menolong Edward yang akan dieksekusi mati oleh Aro sang raja vampire karena dianggap melakukan kriminal memiliki hubungan dengan seorang manusia. Aro pun tidak menyangka dan merasa kagum seorang manusia memiliki cinta yang sangat tulus terhadap bangsa vampire seperti Edward.			
31	01 : 43 : 23	Aro : they are so rare	Aro : jarang sekali.
Konteks : Bella datang ke istana kerajaan vampire untuk menolong Edward yang akan dieksekusi mati oleh Aro sang raja vampire karena dianggap melakukan kriminal memiliki hubungan dengan seorang manusia. Aro pun tidak menyangka dan merasa kagum seorang manusia memiliki cinta yang sangat tulus terhadap bangsa vampire seperti Edward.			
32	01 : 48 : 11	Aro : how extraordinary. you would give up your life for someone like us. A vampire. A soulless monster.	Aro : betapa luar biasa. Kau rela memberikan nyawamu bagi orang seperti kami. Vampire. Monster tanpa jiwa.
Konteks : Bella datang ke istana kerajaan vampire untuk menolong Edward yang akan dieksekusi mati oleh Aro sang raja vampire karena dianggap melakukan kriminal memiliki hubungan dengan seorang manusia. Aro pun tidak menyangka dan merasa kagum seorang manusia memiliki cinta yang sangat tulus terhadap bangsa vampire seperti Edward			
33	01 : 50 : 48	A vampire : Nice fishing Heidi Heidi : yes, they look rather juicy A vampire : save some for me	A vampire : Pancingan yang hebat, Heidi. Heidi : ya, mereka kelihatan lezat. A vampire : simpan sebagian untukku.
Konteks : Heidi membawa beberapa manusia masuk kedalam istana vampire untuk makanan raja vampire dan anggota dewannya. Heidi bertemu dengan salah satu anggota vampire yang lain di sebuah lorong memasuki istana. Lelaki vampire tersebut terkejut Heidi bisa membawa manusia masuk ke dalam istana.			
34	01 : 55 : 27	Rosalie : And I'm really grateful that you were brave enough to go and save my brother.	Rosalie : Dan aku sangat berterima kasih kau sudah cukup berani pergi dan menyelamatkan adikku.
Konteks : Bella membawa pulang Edward dari istana kerajaan vampire dan membebaskan Edward dari eksekusi mati tersebut. setelah sampai di rumah Edward, Rosalie pun melontarkan sanjungan dan terima kasih karena Bella membebaskan Edward yang dari kalangan vampire itu sendiri. Rosalie mengagumi keberanian Bella tersebut.			
	Twilight : eclips		

35	00 : 11 : 26	Edward : Oh..Bella, my parents wanted to remain you about the Airline ticket you got for your birthday. Charlie : What airline ticket? Bella : A round trip ticket to see Mom in Florida. Charlie : wow, that was generous	Edward : Bella, orang tuaku mengingatkanmu tentang tiket penerbangan. Yang kau dapat di hari ulang tahunmu. Charlie : Tiket penerbangan apa? Bella : tiket pulang pergi untuk menemui ibu di Florida. Charlie : Itu baik sekali
Konteks : Edward mengantarkan Bella pulang kerumah. Di rumah Bella Edward bertemu ayahnya Charlie. Kemudian Edward mengingatkan Bella tentang hadiah tiket berlibur sekaligus menemui orang tua Edward di Florida.			
36	00 : 14 : 07	Bella : This is amazing Bella's mom : No, honey, I am glad you've like it.	Bella : Ini luar biasa Bella's mom : sayang, aku senang kau menyukainya.
Konteks : Bella bersama mamanya sedang berjemur di depan rumahnya. Kemudian mamanya Bella memberikan hadiah ulang tahun kepada Bella berupa selimut kesukaan Bella. Bella senang sekali dengan hadiah yang diberikan oleh mamanya.			
37	00 : 28 : 44	Jacob : Hey, beautiful Bella : Hi	Jacob : Hai, cantik Bella : Hai
Konteks : Edward mengantarkan Bella kepada Jacob untuk menjaganya sementara waktu. Mereka bertemu di persimpangan jalan. Jacob menyapa Bella dengan kata mengagumkan.			
38	00 : 38 : 06	Bella : Gosh, it's so pretty here	Bella : Astaga indah sekali di sini
Konteks : Jacob mengajak Bella ke suatu tempat yang indah. Pemandangannya berupa danau dekat perbukitan, suasana sangat nyaman dan cerah.			
39	00 : 49 : 46	Jessica : Hey, what do you think of my speech? Too easy-breezy, too self-helpful? You may admit it. Bella : No, you pretty much nailed it. Jessica : yeah?	Jessica : Hei, bagaimana pidagtoku tadi? Terlalu mudah? Terlalu membanggakan diri? Kau tidak menyukainya? Bella : Tidak, ku pikir kau melakukannya dengan baik. Jessica : benarkaah?
Konteks : Bella bertemu dengan Jessica dan temannya di pesta kelulusan. Kemudian Jessica menanyakan pidato yang dsampaikannya di saat kelulusan. Bella pun memuji pidato Jessica di waktu kelulusan tersebut.			
40	00 : 50 :	Jacob : I brought you something. a graduation	Jacob : aku membawakanmu sesuatu. Hadiah kelulusan. Aku

	53	<p>present. I made it myself.</p> <p>Bella :Oh..you made this? It's really pretty.</p> <p>Thanks</p>	<p>yang membuatnya.</p> <p>Bella : Wow. Kau membuat ini? Ini sangat cantik. Terima kasih.</p>
<p>Konteks : Jacob menghadiri pesta kelulusan Bella dan teman-temannya. Jacob membawakan hadiah kelulusan untuk Bella berupa sovenir yang dibuatnya sendiri. Bella sangat menyukai hadiah tersebut dan sangat menghargainya.</p>			
41	00 : 07 : 11	<p>Edward : it seems the only fair, that I'd be represented as well</p> <p>Bella : It's really pretty. Thanks</p>	<p>Edward : tampaknya akan adil jika aku diwakilkan juga.</p> <p>Bella : Ini sangat cantik. Terima kasih.</p>
<p>Konteks : Bella berada dirumah Edward. Di malam yang romantis itu Edward juga memberikan hadiah kelulusan untuk Bella berupa gelang yang cantik. Edward langsung memakaikan gelang itu di tangan Bella. Gelang itu namapak cantik dan Bella menyukai hadiah itu.</p>			
42	00 : 07 : 30	<p>Bella : there's a bed.</p> <p>Edward : I thought you might need one to sleep in.</p> <p>Bella : I think an air mattress would've sufficed.</p> <p>Edward : is it too much?</p> <p>Bella : No. it's perfect.</p>	<p>Bella : ada tempat tidur.</p> <p>Edward : kupikir kau mungkin memerlukannya untuk tidur.</p> <p>Bella : kupikir kasur udara saja sudah cukup.</p> <p>Edward : apa ini terlalu berlebihan?</p> <p>Bella : Tidak, ini sempurna.</p>
<p>Konteks : ketika Bella masuk kamar Edward namapak ada perbedaan dari sebelumnya. Di saat pertama Bella berkunjung kerumah Edward, di kamarnya tidak ada ranjang untuk tidur karena vampire biasanya tidak tidur. Namun ketika itu Namapak berbeda, ada tmpat tidur dengan kasur yang empuk layaknya kamar manusia. Edward sengaja memberinya untuk Bella beristirahat.</p>			
43	00 : 41 : 07	<p>Jacob : I guessed Edward would read my thoughts. Was he hard on you?</p> <p>Bella : he wasn't even mad on me. Or you.</p> <p>Jacob : Well, damn. He's better than I thought.</p>	<p>Jacob : kurasa Edward akan membaca pikiranku. Apa dia marah padamu?</p> <p>Bella : Dia bahkan tidak marah padaku. Atau padamu.</p> <p>Jacob : Oh, sial. Dia lebih baik dari yang kukira.</p>
<p>Konteks : Bella menjenguk Jacob yang sedang sakit patah tulang punggungnya akibat perkelahian di gunung. Jacob menanyakan tentang Edward setelah kejadian di waktu itu. Jacob berpikiran bahwa Edward akan marah pada Bella dan dirinya atas</p>			

kejadian tersebut. ternyata Jacob salah berprasangka terhadap Edward dan dia mulai mengaguminya.			
breaking dawn part 1			
44	00 : 09 : 42	Renne : Alice? Bella? Bella : In here, Mom. Renee : oh, my gosh ! you're so beautiful.	Renee : Alice? Bella? Bella : Di dalam sini, Bu. Renee : oh, astaga ! kau sangat cantik.
Konteks : Ibu Bella memasuki ruang make up pengantin untuk melihat anaknya yang sedang berdandan. Mama Bella terkejut dengan kecantikan anaknya yang begitu memukau. Saking terharunya melihat putrinya yang cantik di hari pengantinya tersebut, Ibu Bella sampai meneteskan air mata bahagia.			
45	00 : 10 : 14	Renee : we thought you needed something blue. Charlie : ...and something old. it was grandma swan's. but we added the shapphires. Bella : It's beautiful. You guys. Wow. Thank you so much.	Renee : kami pikir kau butuh sesuatu yang berwarna biru. Charlie : ...dan sesuatu yang tua. Selain ibumu. ini milik nenek swan. Tapi kami menambahkan batu safirnya. Bella : Ini indah. Wow. Thank you so much.
Konteks : Charlie juga memasuki ruang make up pengantin Bella. Chralie dan Renee sengaja membawa hiasan rambut yang cantik warisan dari ibunya yaitu nenek dari Bella. Hiasan tersebut akan dipakai Bella sebagai pengantin wanita. Bella sangat mengagumi hiasan yang sangat cantik itu.			
46	00 : 15 : 58	Jessica : Hi Alice : Hi, guys Jessica : We were just saying how pretty everything is , you know, just saying. Alice : Well, thank you so much. Don't you thing it's too much? Jessica : No.	Jessica : Hai Alice : Hai, semua Jessica : Kami baru saja mengatakan betapa indahnya semua ini. Alice : Terima kasih banyak. Menurutmu ini tidak berlebihan? Jessica : Tidak.
Konteks : Jessica dan teman-teman menghadiri pesta pernikahan Bella dan Edward. Alice menemui mereka yang sedang melihat kue pernikahan Bella dan Edward yang besar dan unik. Mereka membicarakan tentang kue pernikahan yang unik dan indah tersebut. Jessica dan teman-teman mengagumi kemeriahan pesta pernikahan tersebut.			

47	00 : 18 : 31	Charlie : Edward will be a good husband. I know this because I am a cop.	Charlie : Edward akan menjadi seorang suami yang baik. Aku tahu ini karena aku seorang polisi.
Konteks : Charlie memberikan sambutan pidato di pesta pernikahan Bella dan Edward. Charlie memuji Edward sebagai suami yang baik.			
48	00 : 21 : 10	Edward : This is kind of you Jacob : kind is my middle name.	Edward : Baik sekali Jacob : baik adalah nama tengahku.
Konteks : Jacob mau menghadiri pesta pernikahan Edward dan Bella walaupun tidak masuk ke dalam rumah. Edward dan Bella menemuinya di luar rumah. Edward memuji Jacob karena bersedia menghadiri pesta pernikahannya.			
49	00 : 34 : 06	Edward : You are so beautiful.	Edward : Kau sangat cantik.
Konteks : Edward dan Bella sedang berbulan madu di suatu pulau di Brazil. Edward dan Bella menikmati malam bulan madu berenang di pantai tersebut. ketika itu Edward memandang wajah Bella yang disinari oleh cahaya bulan purnama. Edward memujinya.			
50	00 : 32 : 32	Jacob : Renesmee? Bella : Too weird? Edward : No, that's not too weird. It's beautiful. And it's unique, which certainly fits the situation.	Jacob : Renesmee? Bella : Terlalu aneh? Edward : Tidak, itu tidak terlalu aneh. Itu cantik. Dan itu unik, dimana itu cocok dengan situasi ini.
Konteks : Edward, Bella, Jacob, Alice dan Rosalie sedang berkumpul membicarakan tentang nama yang akan di berikan kepada calon bayi Bella nanti ketika sudah lahir. Bella memilih nama Renesmee ketika bayinya terlahir perempuan. Nama tersebut merupakan gabungan dari nama ibu Bella yaitu renee dan ibu Edward yaitu Esme. Jadi Bella menggabungkannya menjadi Renesmee. Edward sangat mengagumi nama tersebut.			
51	00 : 32 : 32	Jacob : Renesmee? Bella : Too weird? Edward : No, that's not too weird. It's beautiful. And it's unique, which certainly fits the situation.	Jacob : Renesmee? Bella : Terlalu aneh? Edward : Tidak, itu tidak terlalu aneh. Itu cantik. Dan itu unik, dimana itu cocok dengan situasi ini.
Konteks : Edward, Bella, Jacob, Alice dan Rosalie sedang berkumpul membicarakan tentang nama yang akan di berikan kepada calon bayi Bella nanti ketika sudah lahir. Bella memilih nama Renesmee ketika bayinya terlahir perempuan. Nama tersebut merupakan gabungan dari nama ibu Bella yaitu renee dan ibu Edward yaitu Esme. Jadi Bella menggabungkannya menjadi Renesmee. Edward sangat mengagumi nama tersebut.			

Breaking dawn part 2			
52	00 : 04 : 09	Edward : Hey, Bella... you're a lot stronger than I am right now. It's your turn not to break me. Bella : I love you Edward : I love you.	Edward : Hei bella.... kau sekarang jauh lebih kuat dari aku. Ini giliranmu antuk tidak menghancurkanku. Bella : Aku mencintaimu. Edward : Aku mencintaimu.
Konteks : Edward menemui Bella yang baru saja menjadi seorang vampire setelah mati suri disaat melahirkan anaknya. Bella memeluk Edward sangat kuat. Bella lebih kuat dari pada Edward ketika sudah menjadi vampire.			
53	00 : 04 : 40	Bella : Renesmee? Edward : she's incredible.	Bella : Renesmee? Edward : dia memukau.
Konteks : Edward menemui Bella yang baru saja menjadi seorang vampire setelah mati suri disaat melahirkan anaknya. Bella memeluk Edward sangat kuat. Bella lebih kuat dari pada Edward ketika sudah menjadi vampire. Kemudian Bella menanyakan tentang anaknya Renesmee. Dia belum sempat melihat anaknya sejak melahirkannya. Edward memaparkan tentang anaknya bahwa Renesmee cantik sama seperti ibunya.			
54	00 : 07 : 44	Edward : Well, I am amazed. You ran away from human blood mid-hunt. Even mature vampires have problems with that.	Edward : Saya terpukau. Kau lari dari darah manusia, saat sedang berburu. Bahkan vampir terlatih kesulitan menghadapi hal itu.
Konteks : Bella sedang berlatih perburuannya yang pertama kali setelah menjadi vampire. Ketika hendak memangsa seekor rusa, tiba-tiba Bella mencium bau manusia, Bella hampir memangsa seorang laki-laki yang sedang memanjat tebing namun Edward menghentikannya. Bella bisa mengendalikan dirinya untuk tidak memangsa manusia. Edward kagum terhadap Bella karena dia vampire baru yang langsung bisa mengendalikan dirinya. Seakan-akan Bella adalah vampire yang terlatih sudah lama.			
55	00 : 08 : 49	Jacob : you guys. Really look great together.	Jacob : kalian... Tampak serasi bersama.
Konteks : setelah Bella menyelesaikan buruannya yang pertama kali, Bella pulang kerumah untuk menemui anaknya. Di depan rumah Bella bertemu dengan Jacob. Bella dan Edward berjalan berdua dengan mesra. Jacob mengagumi kemesraan pasangan tersebut dan memujinya.			
56	00 : 09 : 12	Esme : Welcome to the family. Alice : You look amazing Bella.	Esme : Selamat datang di keluarga kita. Alice : Kau tampak memukau Bella.

Konteks : Bella memasuki rumah keluarga Edward untuk menemui anaknya. Esme, ibu Edward menyambut Bella sebagai anggota keluarga sekaligus bagian dari kaum vampire. Alice mengagumi perubahan Bella sebagai vampire terlihat memukau.			
57	00 : 14 : 11	Alice : welcome home. We thought you guys might like a place of your own Edward : what do you think? Bella : I think it's perfect.	Alice : selamat datang di rumah. Kami pikir mungkin kalian ingin punya rumah sendiri. Edward : bagaimana menurutmu? Bella : kurasa ini sempurna.
Konteks : Alice dan Edward memberikan kejutan kepada Bella. Mereka membawanya ke suatu rumah yang bakal jadi tempat tinggalnya bersama Edward dan anaknya. Mereka membina rumah tangga kecil. Bella menyukai kejutan tersebut dan memujinya.			
58	00 : 26 : 52	Edward : Charlie. This is Renesmee. Charlie : your niece? Edward : our daughter. Charlie : Renee-semee? She's got your eyes, Bella.	Edward : Charlie. Ini Renesmee. Charlie : keponakanmu? Edward : putri kami. Charlie : Renee-semee? Dia memiliki matamu, Bella.
Konteks : Charlie menemui Bella setelah lama tidak bertemu dan tidak ada kabar tentangnya. Di saat itu Edward memperkenalkan anaknya kepada Charlie. Charlie sempat mengira bahwa anak tersebut adalah keponakan dari Edward, namun Edward menyatakannya bahwa dia adalah putrinya dan merupakan cucu Charlie sendiri. Charlie memandangi wajah cucunya yang cantik seperti ibunya. Dia memiliki mata yang indah seperti Bella dan Charlie melontarkan kata pujian untuk Renesmee karena matanya cantik seperti Bella.			
59	00 : 27 : 22	Jasper : Well done, Bella. Never seen a newborn show that kind of restraint. Emmet : I'm not sure she is a newborn. She's so tame. Edward : Emmet, don't antagonize her. She's the strongest one in the house. Emmet : please.	Jasper : Bagus, Bella. Aku tidak pernah melihat vampire baru menunjukkan kendali seperti itu. Emmet : aku tak yakin dia vampire baru. Dia begitu penurut. Edward : Emmet, jangan ejek dia. Dia yang terkuat di rumah ini. Emmet : tolonglah.
Konteks : Bella dapat menyelesaikan ujiannya ketika bertemu dengan ayahnya. Bella dapat mengontrol dirinya berperilaku seperti di waktu dia masih manusia. Kemudian Jasper dan Emmet datang, dan Jasper memuji Bella tentang pengendalian dirinya. Namun Emmet masih belum mengakui kemampuan Bella. Edward memaparkan kekuatan Bella kepada Emmet dengan kata pujian.			
60	00 : 46 :	Garret : or your voltage has been exaggerated.	Garret : atau kekuatan listrikmu telah dilebih-lebihkan.

	31	Kate : maybe it only works on the weak. Garret : you are an amazing woman.	Kate : ini mungkin hanya bekerja pada yang lemah. Garret : kau seorang wanita yang menakjubkan.
Konteks : kate menunjukka kemampuan Bella yang sesungguhnya. Bella memiliki kekuatan berupa perisai yang tidak bisa ditembus oleh kekuatan yang lain seperti kekuatan listrik dari Kate yang tidak menyetrum Bella ketika menyentuh tubuhnya. Garret sempat mengejek Kate, kemudian Kate menunjukkan kekuatan dirinya kepada Garret. Garret pun lumpuh dan memuji kekuatannya.			
61	00 : 12 : 32	Bella : Hey, beautiful. Let me see. Jacob make this for you? Wanna put it on? Renesmee : it's so pretty Bella : yeah, it's pretty.	Bella : Hai, cantik. Coba kulihat. apa Jacob membuatkan ini untukmu? Kau mau mengenakannya? Renesmee : sangat cantik. Bella : ya, sangat cantik.
Konteks : Bella sedang berkumpul bersama keluarga besarnya. Jacob memberikan hadiah gelang kepada Renesmee. Renesmee dan Bella menyuakai pemeberikan Jacob dan mengenakannya di tangan Renesmee. Jacob merasa senang pemberiannya dipuji.			
62	00 : 12 : 32	Bella : Hey, beautiful. Let me see. Jacob make this for you? Wanna put it on? Renesmee : it's so pretty Bella : yeah, it's pretty.	Bella : Hai, cantik. Coba kulihat. apa Jacob membuatkan ini untukmu? Kau mau mengenakannya? Renesmee : sangat cantik. Bella : ya, sangat cantik.
Konteks : Bella sedang berkumpul bersama keluarga besarnya. Jacob memberikan hadiah gelang kepada Renesmee. Renesmee dan Bella menyuakai pemeberikan Jacob dan mengenakannya di tangan Renesmee. Jacob merasa senang pemberiannya dipuji.			
63	00 : 12 : 32	Bella : Hey, beautiful. Let me see. Jacob make this for you? Wanna put it on? Renesmee : it's so pretty Bella : yeah, it's pretty.	Bella : Hai, cantik. Coba kulihat. apa Jacob membuatkan ini untukmu? Kau mau mengenakannya? Renesmee : sangat cantik. Bella : ya, sangat cantik.
Konteks : Bella sedang berkumpul bersama keluarga besarnya. Jacob memberikan hadiah gelang kepada Renesmee. Renesmee dan Bella menyuakai pemeberikan Jacob dan mengenakannya di tangan Renesmee. Jacob merasa senang pemberiannya dipuji.			
64	00 : 40 :	Aro : Such a prize	Aro : Sungguh menakjubkan.

Konteks : Aro datang mengadili keluarga Bella untuk memastikan tidak adanya ancaman dari keluarga Bella. Alice dapat membuktikan kepada Aro bahwa kaum vampire tidak akan terancam dengan lahirnya Renesmee yang merupakan separuh manusia dan separuh vampire. Aro dan anggota kerajaanya meninggalkan keluarga tersebut. sesekali sebelum Aro pergi, Aro menoleh ke belakang dan melihat keluarga Bella dan melontarkan kata pujian terhadap keluarga Bella yang solid.

Berdasarkan sumbernya	Berdasarkan ketulusannya	Berdasarkan addressee	Berdasarkan bentuknya		Nomor Data	Jumlah
Reactive	Solicited	Direct	Explicit			
			Implicit	Presupposed		
				Implied		
		Indirect	Explicit			
			Implicit	Presupposed		
				Implied		
	Unsolicited	Direct	Explicit		23,	1
			Implicit	Presupposed		
				Implied		
		Indirect	Explicit			
			Implicit	Presupposed	63	1
				Implied		
Initiative	Solicited	Direct	Explicit		05,	1
			Implicit	Presupposed		
				Implied		
		Indirect	Explicit			
			Implicit	Presupposed		
				Implied		
	Unsolicited	Direct	Explicit		01,03,06,07,09,12,19,20,21,26,33,43,46,47,48,50,5153,54,58,61	21
			Implicit	Presupposed	02,14,24,27,36,38,57,64	8
				Implied	32,	1
		Indirect	Explicit		42,	1
			Implicit	Presupposed	04,08,10,11,13,15,16,17,18,22,25,28,29,30,31,34,35,37,39,40,41,44,45,49,52,55,56,59,60, 62	30
				Implied		

Berdasarkan Sumbernya	Berdasarkan Ketulusannya	Berdasarkan Addressee	Berdasarkan Bentuknya		Jumlah
Reactive (2)	Solicited (-)	Direct (-)	Explicit (-)		
			Implicit (-)	Presupposed (-)	
				Implied (-)	
		Indirect (-)	Explicit (-)		
			Implicit (-)	Presupposed (-)	
				Implied (-)	
	Unsolicited (2)	Direct (1)	Explicit (1)		1
			Implicit (1)	Presupposed (-)	
				Implied (-)	
		Indirect (1)	Explicit (-)		
			Implicit (-)	Presupposed (1)	1
				Implied (-)	
Initiative (62)	Solicited (1)	Direct (1)	Explicit (1)		1
			Implicit (-)	Presupposed (-)	
				Implied (-)	
		Indirect (-)	Explicit (-)		
			Implicit (-)	Presupposed (-)	
				Implied (-)	
	Unsolicited (61)	Direct (30)	Explicit (21)		21
			Implicit (9)	Presupposed (8)	8
				Implied (1)	1
		Indirect (31)	Explicit (1)		1
			Implicit (30)	Presupposed (30)	30
				Implied (-)	

Tabel Analisis Komponensial

KlasifikasiTindak Tutur Memuji				Teknik Penerjemahan														Pergeseran		Kualitas Terjemahan									
																				Keakuratan			Keberterimaan			Keterbacaan			
Berdas. sumbernya	Berdas. ketulusan nya	Brdas. address see	Berdasarkan bentuknya	Kes. lazim	Kreasi diskursif	Variasi	Reduksi	Harfiah	Modulasi	Transposisi	Pemin. murni	Generalis	Amp. adisi	Amp. eksptasi	Komp. lingu	Amplif. lingu	Makna	Bentuk	A	KA	TA	B	KB	TB	KT	KS	KR		
Reactive	Solicited	Direct	Explicit																										
			Implicit	Presupposed																									
				Implied																									
		Indirect	Explicit																										
			Implicit	Presupposed																									
				Implied																									
	Unsolicited	Direct	Explicit (1)		1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	1	-	-	1	-	-	
			Implicit	Presupposed	-	-	-	-	-	-																			
				Implied																									
		Indirect	Explicit																										
			Implicit	Presupposed	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-				-	1	-	1	-	-	1	-	-
				Implied		-	-	-	-	-																			
Initiative	Solicited	Direct	Explicit (1)		-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	1	1	-	-	1	-	-	
			Implicit	Presupposed																									
				Implied																									
		Indirect	Explicit																										
			Implicit	Presupposed																									
				Implied																									
	Unsolicited	Direct	Explicit (21)		25	-	12	5	2	1	-	3	-	-	-	-	1	-	2	16	4	1	20	-	1	21	-	-	
			Implicit	Presupposed	13	-	2	1	-	-	-	-	1	-	1	-	-			7	1	-				8	-	-	
				Implied (1)	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	8	-	-	1	-	-	
		Indirect	Explicit (1)		3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	1	-	-	1	-	-	
			Implicit	Presupposed	46	-	9	1	5	-	2	2	-	3	-	5	1	1	1	25	4	1	28	2	-	30	-	-	
				Implied																									

[illegible]

Tabel Analisis Teknik Penerjemahan

No	TeknikPenerjemahan	Jumlah	Persentase
1	KesepadananLazim	94	60.6 %
2	Variasi	26	16.7 %
3	Reduksi	7	4.5 %
4	Harfiah	7	4.5 %
5	PeminjamanMurni	5	3.2 %
6	KompresiLinguistik	5	3.2 %
7	Amplifikasi (adisi)	4	2.5 %
8	Amplifikasi (eksplisitasi)	2	1.2 %
9	Transposisi	2	1.2 %
10	AmplifikasiLinguistik	1	0.6 %
11	Modulasi	1	0.6 %
12	KreasiDiskursif	1	0.6 %
Jumlah		155	100 %

Rekapitulasi Varian Teknik Penerjemahan

No	Varian	Jumlah	Persentase
1	Tunggal	26	40.6 %
2	Kuplet	26	40.6 %
3	Triplet	10	15.6 %
4	Kwartet	1	1.5 %
5	Kuintet	1	1.5 %
	Jumlah	64	100 %

**Rekapitulasi Nilai Keakuratan, Keberterimaan, Dan Keterbacaan Yang Mengandung
Tuturan Memuji Pad Film *Twilight Series***

KualitasTerjemahan	No Data	Jumlah	Rata-rata
1. Keakuratan			
a. Akurat	02, 03, 04, 06, 07, 08, 09, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 18, 20, 21, 23, 25, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 59, 60, 61, 62, 64	51	(51x3) + (10x2) + (3x1) : 64 = 2,75
b. KurangAkurat	01, 16, 17, 19, 24, 26, 31, 35, 48, 63,	10	
c. TidakAkurat	05, 22, 58,	3	
2. Keberterimaan			
a. Berterima	01, 02, 03, 04, 05, 06, 07, 08, 09, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 60, 61, 62, 63, 64	61	(61x3) + (2x2) + (1x1) : 64 = 2,94
b. KurangBerterima	16, 59,	2	
c. TidakBerterima	58,	1	
3. Keterbacaan	-		
a. Tinggi	01, 02, 03, 04, 05, 06, 07, 08, 09, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64	64	(64x3) : 64 = 3
b. Sedang	-		
c. Rendah	-		
Nilai kualitaskeseluruhan: (2,75x3) + (2,94x2) + (3x1) : 6 = 2,85			